

**PERAN TAKMIR MASJID DALAM REVITALISASI PENDIDIKAN  
ISLAM DI MASJID AL-MU'MIN DAWUNG, KECAMATAN  
SAMBIREJO, KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Rina Puspitasari

NIM. 193111175

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rina Puspitasari

NIM : 193111175

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Rina Puspitasari

NIM : 193111175

Judul : Peran Takmir Masjid dalam Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen Tahun 2023

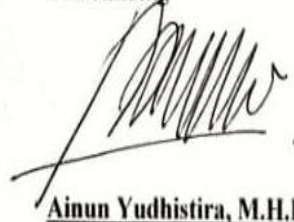
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 09 Oktober 2023

Pembimbing



Ainun Yudhistira, M.H.I.

NIP. 19870519 201903 1 005

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Takmir Masjid dalam Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid Al-Mu’min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen Tahun 2023” yang disusun oleh Rina Puspitasari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, tanggal 31 Oktober 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Penguji Utama : Khasan Ubaidillah, M.Pd.I

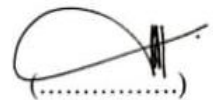
NIP. 19840215 201503 1 001



Penguji I

Merangkap Ketua : Ahmad Muhamad Mustain Nasoha, S.H., M.H.

NIP. 19920408 201903 1 009



Penguji II

Merangkap Sekretaris : Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I

NIP. 19870519 201903 1 005



Surakarta, 8 Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Fauza Muharom, M.Ag.

NIP. 19750205 200501 1 004

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya kepada hamba-Nya, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya, Bapak Gimin dan Ibu Painem yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan memberikan motivasi kepada saya
2. Kakak kandung saya, Dewi Setyorini dan kakak ipar saya, Teguh Heriwibowo serta keponakan tersayang, Muthmainah Shabirah Tasbiha yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

## MOTTO

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسَاجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ بِالْكُفْرِ ۗ أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ  
إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مِنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى (١٨) وَفِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ  
الرِّكَاءَ ۖ وَمَنْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (١٧)

Artinya : “Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan masjid-masjid Allah, sedangkan mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka. Yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(Q.S. At-Taubah : 17 – 18)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rina Puspitasari

NIM : 193111175

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Takmir Masjid Dalam Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid Al-Mu’min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen Tahun 2023” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 09 Oktober 2023

Yang menyatakan



Rina Puspitasari

193111175

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Takmir Masjid dalam Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid Al-Mu’min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen Tahun 2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag, M.Ag., selaku rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, motivasi, kritik, dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Yayan Andrian, S.Ag., M.ED.MGMT., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dan nasihat-nasihat yang baik
6. Segenap bapak dan ibu dosen serta karyawan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan sehingga studi ini dapat selesai
7. Rustam Sujatmoko, S.Pd. selaku ketua takmir masjid Al-Mu’min yang telah membantu dalam memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Suwono selaku pengurus masjid Al-Mu’min bidang pendidikan dan dakwah yang membantu dalam memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi ini

9. Bapak-bapak dan ibu-ibu jama'ah pengajian rutin, santri TPQ, dan orang tua santri TPQ masjid Al-Mu'min yang telah membantu dalam memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Kedua orangtua saya, Bapak Gimin dan Ibu Painem yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan memberikan motivasi kepada saya
11. Kakak kandung saya, Dewi Setyorini dan kakak ipar saya, Teguh Heriwibowo serta keponakan tersayang, Muthmainah Shabirah Tasbiha yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi
12. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa membantu dan memberikan semangat dalam penelitian ini
13. Semua pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Surakarta, 09 Oktober 2023

Penulis

Rina Puspitasari



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
A. Kajian Teori .....	9
1. Peran Takmir Masjid .....	9
a. Pengertian Peran .....	9
b. Pengertian Takmir Masjid .....	9
c. Tugas dan Fungsi Takmir Masjid .....	10
d. Pembagian Tugas Anggota Takmir Masjid .....	14
e. Peran Takmir Masjid .....	17

2. Masjid .....	20
a. Pengertian Masjid .....	20
b. Sejarah Masjid .....	20
c. Fungsi Masjid .....	22
3. Revitalisasi Pendidikan Islam .....	24
a. Pengertian Revitalisasi .....	24
b. Pengertian Pendidikan Islam .....	24
c. Dasar Pendidikan Islam .....	25
d. Tujuan Pendidikan Islam .....	29
e. Ruang Lingkup Pendidikan Islam .....	31
f. Tahap-Tahap Revitalisasi .....	33
g. Upaya Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid .....	38
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	43
C. Kerangka Berpikir .....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Jenis Penelitian .....	48
B. Setting Penelitian .....	48
C. Subjek dan Informan Penelitian .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Teknik Keabsahan Data .....	51
F. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Fakta Temuan Penelitian .....	56
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	56
a. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Al-Mu'min .....	56
b. Letak Geografis Masjid Al-Mu'min .....	57
c. Susunan Kepengurusan Masjid Al-Mu'min .....	58
d. Keadaan Sarana dan Prasarana Masjid Al-Mu'min .....	59
2. Deskripsi Temuan Hasil Penelitian .....	60
a. Peran Takmir Masjid dalam Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min .....	60

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir Masjid dalam Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min .....	82
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	90
1. Peran Takmir Masjid dalam Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min .....	90
2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir Masjid dalam Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min .....	99
BAB V PENUTUP .....	103
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	105
LAMPIRAN .....	109

## ABSTRAK

Rina Puspitasari, 2023, *Peran Takmir Masjid Dalam Revitalisasi Pendidikan Islam Di Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen Tahun 2023*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I.

Kata Kunci : Peran Takmir Masjid, Revitalisasi, Pendidikan Islam

Pola hidup materialistik pada masyarakat di sekitar masjid Al-Mu'min Dawung terjadi akibat dampak negatif globalisasi. Masyarakat selalu menyibukkan diri untuk mencari uang dengan mengejar kebutuhan dunia daripada mengejar untuk memperbanyak bekal di akhirat nanti. Hal tersebut menunjukkan ketidakberdayaan pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui adanya peran takmir masjid untuk memberdayakan kembali pendidikan Islam di masjid. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min dan mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambatnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 – November 2023 di masjid Al-Mu'min Dawung. Subjek dalam penelitian ini adalah takmir masjid Al-Mu'min, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah jama'ah pengajian rutin, santri TPQ, dan orang tua santri TPQ masjid Al-Mu'min. data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul diperiksa dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode, selanjutnya dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peran takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min. Revitalisasi pendidikan Islam dilakukan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi. Dari proses revitalisasi pendidikan Islam, takmir masjid Al-Mu'min dapat menjalankan perannya memperkuat persatuan umat Islam, menghidupkan semangat bermusyawarah, dan membentengi aqidah umat. Dimana program tersebut bertujuan agar jama'ah mampu menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan faktor-faktor pendukungnya yaitu kesadaran diri jama'ah, jadwal program kegiatan yang terstruktur, adanya ustadz pematiri dari luar serta faktor penghambatnya adalah fasilitas pembelajaran masih kurang dan kurangnya dukungan dana dari pemerintah desa.

## ABSTRACT

Rina Puspitasari, 2023, *The Role of Mosque Takmir in Revitalizing Islamic Education at the Al-Mu'min Dawung Mosque, Sambirejo District, Sragen Regency in 2023*. Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiya UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I.

Keywords : The Role of Mosque Takmir, Revitalization, Islamic Education

Materialistic lifestyle in the community around the Al-Mu'min mosque Dawung occurs due to the negative impacts of globalization. People are always busy themselves to make money by pursuing worldly needs rather than pursuing increasing provisions in the afterlife. This shows the powerlessness of Islamic education in forming a Muslim personality who is faithful and devoted to Allah SWT. One effort that can be made is through the role of the mosque takmir to empower Islamic education in mosques again. The aim to be achieved in this research is to determine the role of the mosque takmir in the revitalization of Islamic education at the Al-Mu'min mosque and to determine the supporting and inhibiting factors.

The type of research used in this research is descriptive qualitative. This research was conducted in September 2022 – November 2023 at the Al-Mu'min Dawung mosque. The subject of this research was the mosque takmir Al-Mu'min, while the informants in this research were recitation congregations routine, TPQ students, and parents of TPQ students at the Al-Mu'min mosque. Data collected using observation, interviews and documentation methods. The data is already there The collected data were examined using source triangulation and method triangulation, next analyzed using the Miles and Huberman interactive model, namely through data reduction, presenting data, and drawing conclusions.

The results of this research indicate the role of the mosque takmir in the mosque revitalization of Islamic education at the Al-Mu'min mosque. Revitalization of Islamic education carried out through planning, organizing, implementing, supervision, evaluation. From the process of revitalizing Islamic education, the takmir of the Al-Mu'min can carry out his role in strengthening the unity of the Muslim Ummah, revive the spirit of deliberation, and fortify the faith of the people. The program aims to enable the congregation to become Muslim individuals believe and fear Allah SWT. Meanwhile, the supporting factors namely the congregation's self-awareness, a structured activity program schedule, the existence of The speaker's ustadz is from outside and the inhibiting factor is the learning facilities still lacking and lack of financial support from the village government.

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	47
Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman .....	55

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	49
Tabel 4.1 Susunan Kepengurusan Masjid Al-Mu'min .....	58
Tabel 4.2 Data Inventaris Masjid Al-Mu'min .....	59
Tabel 4.3 Proker Revitalisasi Pendidikan Islam Masjid Al-Mu'min .....	62
Tabel 4.4 Kegiatan Pendidikan Islam Masjid Al-Mu'min .....	66
Tabel 4.5 Peran Takmir Masjid dalam Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min .....	81
Tabel 4.6 Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir Masjid dalam Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min .....	90

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	109
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	112
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....	113
Lampiran 4 Field Note Wawancara .....	114
Lampiran 5 Field Note Observasi .....	143
Lampiran 6 Dokumentasi .....	152



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan globalisasi mengakibatkan dunia pendidikan Islam mengalami keterpurukan dan permasalahan. Tentu tidak dapat dipungkiri adanya pengaruh globalisasi menyebabkan pengaruh peradaban dunia barat semakin merajalela. Pola hidup materialistik yang bercirikan mementingkan urusan kehidupan duniawi daripada akhirat di kalangan masyarakat akan semakin berkembang. (Muhlison, 2014: 59) Apabila budaya tersebut berlanjut akan menyebabkan ajaran Islam yang bersifat normatif dan menjanjikan masa depan yang baik untuk bekal di akhirat semakin kurang diminati. (Ulya, 2018 : 138) Oleh karena itu, pola hidup materialistik akan membuat masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya cenderung menyibukkan diri mengejar urusan serta kesenangan duniawi saja dan mengesampingkan segala usaha untuk mencari bekal kehidupan di akhirat kelak.

Permasalahan yang timbul akibat dampak negatif perkembangan globalisasi, perlu untuk dicari akar permasalahannya. Salah satu penyebabnya dikarenakan ketidakberdayaan pendidikan Islam yang diajarkan di lembaga sekolah, lembaga keluarga maupun lembaga masyarakat (tri pusat pendidikan). (Huda, 2019 : 197) Praktik pendidikan Islam saat ini dapat dikatakan masih belum dapat sejalan dengan misi dari pendidikan Islam yakni untuk memanusiakan manusia, baik sebagai makhluk Tuhan yang punya fitrah, makhluk individual yang memiliki banyak potensi, dan makhluk sosial yang mampu berada di dalam kehidupan masyarakat pluralis yang mampu bersikap damai, toleransi, serta saling menghargai perbedaan. (Daulay, 2014 : 157) Untuk itu dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam yang berjalan selama ini belum mampu membentuk kepribadian yang sempurna bagi peserta didik.

Pendidikan Islam yang belum mampu menghasilkan kepribadian umat Islam yang sempurna baik secara intelektual, fisik, maupun sosialnya menunjukkan adanya ketidakberdayaan atau kegagalan. Hal ini disebabkan

bahwa seringkali pendidikan Islam hanya cenderung diorientasikan pada penekanan aspek teori secara kognitif saja, tetapi pada aspek praktiknya belum ditekankan.(Indra, 2016:181) Berdasarkan hal tersebut, di era globalisasi saat ini banyak dijumpai orang yang paham maupun hafal mengenai ajaran agama, namun secara praktiknya belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tetap berbuat kejahatan kepada orang lain.

Permasalahan yang terjadi dalam pendidikan Islam tersebut harus dapat terselesaikan dengan baik. Pendidikan Islam diharapkan mampu untuk mengembalikan misinya dalam membentuk kepribadian muslim yang sempurna untuk dapat memperbaiki akhlak, moral, dan religiusitas masyarakat. (Nata, 2010:46) Upaya yang dapat menjadi alternatif penyelesaian yakni dengan memberdayakan dan menggiatkan kembali pendidikan Islam atau dapat disebut dengan revitalisasi pendidikan Islam secara berkelanjutan. Revitalisasi digunakan untuk menghidupkan kembali nilai-nilai dan misi pendidikan Islam.(Ulum, 2012 : 57) Untuk itu, revitalisasi pendidikan Islam sangat penting untuk dilakukan mengingat keberadaannya sangat dibutuhkan untuk dijadikan sebagai pegangan dan pedoman hidup bagi masyarakat agar terhindar dari persoalan akibat dampak-dampak negatif arus globalisasi.

Revitalisasi pendidikan Islam tidak akan dapat terselesaikan dengan baik apabila hanya mengandalkan melalui lembaga pendidikan formal atau sekolah saja. Dalam melakukan revitalisasi pendidikan Islam juga diperlukan keterlibatan dari berbagai pihak, salah satunya dari lembaga pendidikan masyarakat. Dimana seringkali anak di sekolah dididik agar memiliki akhlak yang mulia, namun setelah mereka bergaul di lingkungan masyarakat mereka dapat terpengaruh dengan perilaku dan pergaulan lingkungan yang tidak baik.(Indra, 2016 : 225) Untuk itu, diperlukan adanya pihak dari lingkungan pendidikan masyarakat yang berperan dalam melakukan revitalisasi pendidikan Islam tersebut.

Salah satu pihak yang menjadi pendukung utama untuk berperan melakukan revitalisasi pendidikan Islam pada lingkungan di masyarakat yaitu takmir masjid yang baik. Hal tersebut dikarenakan takmir masjid menjadi

mediator dalam mengembalikan misi pendidikan Islam.(Sofwan, 2013: 19) Idealnya takmir masjid merupakan seorang muslim yang berkepribadian islami, memiliki pemahaman ilmu agama yang baik, senantiasa menjaga shalat berjamaah di masjid, serta bertanggungjawab atas segala kegiatan yang ada di masjid.(Al-Faruq, 2010: 71) Untuk itu, dengan segala ciri yang melekat pada dirinya, takmir masjid mampu menjadi wadah yang berperan untuk memberdayakan kembali pendidikan Islam yang telah mengalami permasalahan di era globalisasi saat ini.

Dalam melakukan revitalisasi pendidikan Islam, takmir masjid memiliki kedudukan dan peran untuk menentukan segala kebijakan membentuk kegiatan-kegiatan sebagai penguatan kembali pendidikan Islam, seperti mengajak umat mengerjakan shalat berjama'ah, hingga mempergunakan masjid sebagai tempat belajar masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan Islam, yakni melalui pengadaan pengajian (majelis taklim) yang terprogram maupun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).(Indra, 2016 : 225) Dengan demikian, menunjukkan bahwa sudah menjadi suatu keharusan takmir masjid untuk berperan dalam mewujudkan misi dari pendidikan Islam agar memberikan dampak yang baik untuk membentuk kepribadian muslim yang sempurna dengan meningkatnya keimanan, ketakwaan, dan membentengi moral serta akhlak umat Islam akibat pengaruh budaya materialistik di era globalisasi saat ini.

Berdasarkan pengamatan pra penelitian di masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen terdapat pengembangan kegiatan pendidikan Islam dengan memfungsikan masjid. Hal ini ditunjukkan dengan berjalannya kegiatan-kegiatan rutin yang ada di masjid Al-Mu'min, seperti adanya kegiatan shalat berjama'ah yang rutin dilaksanakan setiap hari dan adanya pengajian rutin di Dawung yang mengkaji mengenai pembahasan Fiqh, Hadits, dan Akhlak yang rutin dilaksanakan satu kali setiap pekannya tepatnya pada hari Selasa yang diikuti oleh masyarakat di lingkungan masjid Al-Mu'min. Selain itu, ada juga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang

juga diikuti anak-anak yang berusia 5-12 tahun. (Observasi, tanggal 13 September 2022)

Kegiatan shalat berjama'ah, pengajian rutin, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di lingkungan Masjid Al-Mu'min, menjadi suatu kegiatan rutin yang hadir di tengah-tengah masyarakat yang digiatkan oleh takmir masjid. Selain itu, dari kegiatan tersebut juga menjadi suatu bentuk kegiatan yang digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan pemahaman agama masyarakat, terutama mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Oleh karena itu, dari pelaksanaan kajian rutin dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Masjid Al-Mu'min, menunjukkan adanya program kegiatan pendidikan Islam untuk masyarakat yang dikembangkan oleh takmir masjid Al-Mu'min Dawung.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rustam Sujatmoko, S. Pd. selaku ketua takmir Masjid Al-Mu'min menjelaskan aktifnya partisipasi masyarakat untuk mengikuti dan berminat dalam kegiatan-kegiatan rutin yang digiatkan tersebut, merupakan hal yang sangat diharapkan bagi pengurus takmir masjid. Awalnya kegiatan-kegiatan rutin tersebut dikembangkan karena dilatarbelakangi akibat dari faktor masyarakat yang telah terpengaruh dari adanya globalisasi pada masuknya budaya barat. Dengan pemahaman agama yang masih rendah, justru menjerumuskan mereka terpengaruh kearah hal negatif yang membuat pola hidup masyarakat di sekitar masjid Al-mu'min cenderung bersifat materialistik yang selalu berorientasi pada uang. Mereka tidak mampu untuk menyeimbangkan antara urusan duniawi dan bekal akhirat kelak. Mereka cenderung menghabiskan kesehariannya untuk mengejar urusan atau kepuasan dunia dan mengesampingkan usaha memperbanyak bekal di akhirat. (Wawancara dengan Bapak Rustam Sujatmoko, S. Pd. tanggal 20 September 2022)

Dalam keseharian, masyarakat yang mayoritas bermatapencarian sebagai petani selalu menyibukkan dirinya untuk bekerja di sawah tanpa kenal waktu agar mereka mampu untuk menghasilkan uang. Dengan kesibukan orang tuanya, pengawasan akan segala aktivitas anak-anaknya pun

juga semakin rendah. Setelah mereka pulang sekolah, justru tidak memanfaatkan waktunya untuk belajar atau mengikuti kegiatan yang positif tetapi menghabiskan waktu untuk bermain game dan media sosial di *handphone*. Dengan realita kehidupan masyarakat disekitar masjid Al-Mu'min tersebut, membuat takmir masjid tidak bisa membiarkan begitu saja. Takmir masjid memikirkan segala upaya untuk mengikis pengaruh materialistik dengan melakukan penguatan kembali atau revitalisasi pendidikan Islam agar masyarakat dapat menyeimbangkan orientasi hidupnya antara kepentingan dunia dan akhirat. Akhirnya takmir masjid menggiatkan kegiatan-kegiatan rutin yang bisa diikuti masyarakat di luar waktu dari kesibukan mereka untuk mengejar urusan dunia yakni menggiatkan kegiatan shalat berjama'ah, mengadakan pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da shalat Isya, dan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bagi anak-anak ba'da shalat Ashar di masjid Al-Mu'min. (Wawancara dengan Bapak Rustam Sujatmoko, S. Pd. tanggal 20 September 2022)

Dengan pernyataan tersebut dapat dikatakan pemahaman agama yang rendah menyebabkan masuknya budaya barat justru berdampak negatif. Pola hidup masyarakat di sekitar masjid Al-Mu'min cenderung bersikap materialistik yang terlalu mengejar kepentingan dan kesenangan duniawi saja. Mereka masih mengabaikan untuk melakukan segala usaha demi kepentingan di akhirat kelak. Dengan kenyataan tersebut, takmir masjid Al-Mu'min melakukan upaya untuk merevitalisasi pendidikan Islam agar masyarakat di sekitar masjid Al-Mu'min tidak semakin terpengaruh negatif dari pola hidup materialistik dan dapat menyeimbangkan kepentingan duniawi dengan akhirat serta dapat menjadi muslim bertakwa, taat, dan memiliki akhlak yang baik.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh takmir masjid Al-Mu'min, menjadi cara agar pendidikan Islam dapat hidup kembali di masyarakat. Maka dalam ini, peran takmir masjid sangatlah penting dalam revitalisasi pendidikan Islam di lingkungan masyarakat sekitar masjid Al-Mu'min untuk memperbaiki pola hidupnya agar menjadi seimbang antara mengejar urusan dunia dan akhirat serta membuat masyarakat memiliki pemahaman yang baik mengenai ajaran

Islam sebagai bekal kelak di akhirat nanti. Untuk itu, berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Takmir Masjid Dalam Revitalisasi Pendidikan Islam Di Masjid Al-Mu’min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen Tahun 2023”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Ketidakberdayaan dan lemahnya pendidikan Islam pada pemahaman agama masyarakat di sekitar masjid Al-Mu’min yang menyebabkan terjerumus pola hidup materialistik yang selalu menyibukkan diri untuk mengejar urusan duniawi daripada memperbanyak bekal di akhirat kelak
2. Di tengah pola hidup materialistik di masyarakat, takmir masjid Al-Mu’min berupaya untuk mencari jalan terbaik untuk masyarakat dengan terlibat dalam melakukan kegiatan-kegiatan penguatan kembali atau revitalisasi pendidikan Islam untuk membentengi dan meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama sebagai bekal di kehidupan akhirat kelak.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dalam penelitian ini akan dibatasi pada program-program kegiatan yang rutin digiatkan oleh takmir dalam upaya revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu’min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peran takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan Islam di Masjid Al-Mu’min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen Tahun 2023?

2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen Tahun 2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peran takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen Tahun 2023
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen Tahun 2023.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan menambah sumbangan ilmu pengetahuan tentang peran takmir masjid pada revitalisasi pendidikan Islam di masjid pada lingkungan masyarakat
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian yang lebih lanjut mengenai peran takmir masjid pada revitalisasi pendidikan Islam di masjid pada lingkungan masyarakat.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pengurus masjid, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk terus mengembangkan pendidikan Islam dengan memfungsikan masjid untuk menambah pengetahuan masyarakat dalam bidang pendidikan Islam
  - b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan pemikirannya dengan menambah pemahaman ilmu pengetahuan agama dalam pendidikan Islam mereka

- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai apabila terjun di lingkungan masyarakat dalam usaha mengembangkan pendidikan Islam untuk masyarakat sekitar.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peran Takmir Masjid**

###### **a. Pengertian Peran**

Seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu, tidak akan pernah terlepas dari peran yang dijalankan. Peran merupakan bagian dari aspek dinamis pada kedudukan orang berupa tingkah laku atau tindakan dalam kedudukannya pada suatu posisi tertentu untuk melakukan hak-hak dan kewajibannya. (Soerjono Sukanto, 2006 : 212) Dengan demikian, tanpa disadari nantinya peran yang dilakukan dengan baik, akan sesuai dengan keinginan dari lingkungan yang menjadi posisi dari kedudukannya tersebut.

Peran menurut Syamsir (2014: 86) diartikan sebagai seperangkat tindakan yang menjadi bagian dari tugas utama dan diharapkan dapat dimiliki orang yang memiliki kewajiban atau tugas dalam kedudukannya di lingkungan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan adanya harapan dari masyarakat pada orang yang memiliki kedudukan di lingkungan sekitar untuk melaksanakan tugas atau kewajibannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan segala tindakan pada suatu peristiwa yang diharapkan dapat dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki status kedudukan atau menempati posisi pada suatu lingkungan masyarakat.

###### **b. Pengertian Takmir Masjid**

Takmir masjid dapat bermakna pengurus masjid. Takmir masjid merupakan orang yang memiliki tugas mengurus, merawat, menjaga masjid untuk memaksimalkan fungsi dari masjid dengan baik. Selain itu, takmir masjid ini dipilih dari orang-orang yang

mempunyai kemampuan dan kelebihan untuk memakmurkan masjid, memiliki ilmu agama yang baik, serta memiliki akhlak mulia. (Ayub, 2001: 101) Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa takmir masjid menjadi orang yang memiliki sikap rela berkorban untuk mengelola masjid demi kemaslahatan umat bersama.

Takmir atau pengurus masjid merupakan orang-orang terpilih yang menerima tugas tertentu untuk memiliki ketrampilan di dalam manajemen masjid, memajukan masjid, bahkan keberadaannya sangat menentukan di dalam membawa jama'ahnya kepada kehidupan yang lebih baik. (Rukmanah, 2002: 3) Dengan demikian, pengurus masjid disini dapat dikatakan sebagai orang-orang yang mendapatkan amanah untuk memiliki kemampuan mengelola masjid dan selalu berorientasi untuk melakukan segala usaha demi kesejahteraan masyarakat di lingkungan masjid.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian takmir masjid adalah seseorang yang memiliki kedudukan di lingkungan masyarakat dan menerima amanah untuk mengelola masjid, menjalankan tugas, dan kewajiban sebagai pihak pengelola yang bertanggungjawab dalam mengembangkan, memakmurkan, dan mencapai tujuan di lingkungan masjid masyarakat.

#### c. Tugas dan Fungsi Takmir Masjid

Takmir masjid diberikan kepercayaan dan berkedudukan penting di lingkungan masjid tentu memiliki tugas dan tanggungjawab yang tidaklah mudah. Sebagai orang yang terpilih di lingkungan masyarakat, maka takmir masjid sangat diharapkan mampu untuk menjalankan tugas yang menjadi tanggungjawabnya dengan baik. Adapun tugas dari takmir masjid diantaranya adalah

##### 1) Pembinaan *Idharah*

Pembinaan *idharah* merupakan pembinaan dalam struktur kemasjidan yang berkaitan dengan administrasi, pengelolaan, dan

organisasi masjid. Dalam pembinaan ini tujuan akhirnya adalah agar mampu dalam pengembangan kegiatan dan mampu untuk membina dakwah di lingkungan masjid. *Idharah* ini meliputi perencanaan kegiatan, pembinaan organisasi, dan pembinaan kemakmuran masjid.(Yani, 2007 : 11) Untuk itu dalam pembinaan *idharah* ini, untuk melaksanakan tugasnya takmir masjid harus mampu merencanakan secara matang.

Selain itu, dalam pembinaan organisasi pada *idharah* ini, perlu adanya kerjasama yang baik antar anggota pengurus. Dalam hal ini, harus terjadi kerjasama yang baik dan koordinasi yang baik antar anggota pengurus masjid.(Al-Faruq, 2010 : 47) Sehingga dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan mampu berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan hal-hal yang hendak dicapai.

## 2) Pembinaan *Ri'ayah*

Pembinaan *ri'ayah* merupakan pemeliharaan masjid dari segi bangunan, kebersihan, lingkungan, peralatan, dan keindahan masjid.(Prabowo, 2017 : 21) Dalam hal ini, takmir masjid memiliki tugas yang harus dilaksanakan untuk melakukan pembinaan terhadap kenyamanan dari bangunan masjid. Selain itu, masjid sebagai *baitullah* dan menjadi tempat yang suci dapat menjadi pusatnya umat Islam untuk melaksanakan ibadah shalat dapat terjaga dengan baik.

Pembinaan *ri'ayah* ini menjadi salah satu tugas dari pengurus masjid untuk memberikan kenyamanan di lingkungan masjid. Dalam hal ini, takmir masjid harus terus berupaya agar dapat mewujudkan lingkungan hingga bangunan masjid tampak indah dan bersih.(Prabowo, 2017 : 21) Sehingga, nantinya lingkungan masjid yang menjadi tempat ibadah yang suci mampu

memberikan semangat dan daya tarik serta rasa nyaman bagi masyarakat muslim dalam melakukan segala kegiatan di masjid.

### 3) Pembinaan *Imarah*

Kata *imarah* berasal dari bahasa Arab yang berarti makmur. Sedangkan secara istilah, pembinaan *imarah* merupakan suatu upaya untuk melakukan dan memakmurkan masjid sebagai tempat untuk beribadah serta melakukan berbagai upaya demi kesejahteraan jama'ah. (Prabowo, 2017 : 22) Dengan demikian, dalam pembinaan *imarah* ini, pengurus masjid memiliki tugas untuk melakukan berbagai usaha dengan berorientasi pada segala tindakan guna memakmurkan, baik untuk masjid maupun bagi para jama'ah.

Pembinaan *imarah* ini termasuk salah satu tugas takmir untuk melaksanakan berbagai kegiatan di lingkungan masjid. Tugas dalam pembinaan ini diantaranya meliputi kegiatan pembinaan ibadah, pembinaan majelis taklim, bahkan hingga pembinaan pada kegiatan peringatan hari-hari besar Islam. (Yani, 2007 : 12) Oleh karena itu, tugas dari takmir masjid adalah mampu untuk selalu menghidupkan kegiatan-kegiatan tersebut agar kemakmuran masjid serta kesejahteraan bagi para jama'ah dapat terwujud dengan baik.

Selain memiliki tugas yang harus diemban dan dijalankan dalam kedudukannya di lingkungan masjid, takmir juga memiliki beberapa fungsi. Adapun fungsi-fungsi dari takmir masjid, diantaranya adalah

#### 1) Memelihara masjid

Masjid menjadi bagian yang penting bagi umat Islam. Dimana, masjid digunakan sebagai tempat ibadah untuk menghadap Allah SWT. Sebagai tempat ibadah, kesuciannya

perlu untuk dipelihara, dijaga, dan dirawat dengan baik dari segi bangunan maupun ruangnya.(Ayub, 2001: 12) Untuk itu, takmir sebagai pihak yang bertanggung jawab di lingkungan masjid memiliki fungsi untuk memelihara masjid agar tidak kotor bahkan menjaga masjid agar tidak terjadi kerusakan di dalamnya.

Takmir atau pengurus masjid harus mampu untuk membersihkan bagian manapun yang kotor dan rusak dari masjid. Dalam fungsinya untuk memelihara masjid, takmir harus senantiasa untuk selalu berorientasi melakukan segala usaha, guna memberikan kenyamanan dan keamanan bagi jama'ah.(Prabowo, 2017 : 30) Maka dengan adanya masjid yang dipelihara dengan baik, akan memberikan kesejahteraan bagi jama'ah untuk memiliki daya tarik dan gairah dalam melakukan serta mengikuti berbagai kegiatan dan aktivitas di masjid.

## 2) Mengatur kegiatan

Selain berfungsi untuk memelihara masjid, takmir juga memiliki fungsi untuk mengatur kegiatan di lingkungan masjid. Dalam menjalankan fungsi ini, para anggota takmir masjid perlu untuk menyusun program-program yang akan dilakukan di masjid. Kegiatan-kegiatan yang diatur oleh takmir masjid meliputi kegiatan shalat Jum'at, kegiatan pengajian atau majelis taklim, ceramah subuh atau kegiatan lainnya.(Ayub, 2001: 12) Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut menjadi tanggungjawab dari para anggota takmir masjid untuk menjalankan fungsinya sebagai pihak yang mengatur segala kegiatan yang akan dikembangkan di masjid.

Dalam fungsinya untuk mengatur program-program kegiatan di masjid, takmir berhak untuk menyusun segala rencana kegiatan yang hendak dilakukan. Tidak hanya mengatur segala perencanaan program-programnya saja, melainkan dalam

menjalankannya pun takmir masjid juga harus mampu untuk mengatur pada tahap pelaksanaan.(Prabowo, 2017 : 32) Sehingga, dengan fungsi ini, maka dapat membuat segala kegiatan yang akan dilaksanakan di masjid dapat dihidupkan serta terstruktur dengan baik.

d. Pembagian Tugas Anggota Takmir Masjid

Takmir masjid memiliki tanggungjawab yang besar untuk mewujudkan program-program kerja yang dibuat, agar nantinya dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah disusun, maka diperlukan adanya pembagian tugas dalam struktur kepengurusan diantara para anggota takmir masjid. Adapun pembagian tugas bagi para anggota takmir masjid diantaranya meliputi

1) Ketua

- a) Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan atau fungsinya masing-masing
- b) Mewakili organisasi ke luar dan ke dalam
- c) Melaksanakan program dan mengamankan kebijaksanaan pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku
- d) Menandatangani surat-surat penting (surat atau nota pengeluaran atau dana atau harta kekayaan organisasi)
- e) Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh para pengurus
- f) Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus
- g) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada jama'ah

## 2) Sekretaris

- a) Mewakili ketua dan wakil ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat
- b) Memberikan pelayanan teknis dan administratif
- c) Membuat dan mendistribusikan undangan
- d) Membuat daftar hadir rapat atau pertemuan
- e) Mencatat dan menyusun notulen rapat atau pertemuan
- f) Mengerjakan seluruh pekerjaan kesekretariatan

## 3) Bendahara

- a) Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi, baik berupa uang, barang-barang inventaris, maupun tagihan
- b) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid serta mengendalikan Rencana Anggaran Belanja Masjid sesuai dengan ketentuan
- c) Menerima, menyimpan, membukukan keuangan, barang tagihan, dan surat-surat berharga
- d) Mengeluarkan uang sesuai dengan keperluan atau kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua
- e) Menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang
- f) Membuat laporan keuangan rutin atau pembangunan atau laporan khusus

## 4) Seksi Pendidikan dan Dakwah

- a) Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan pendidikan dan dakwah, yang meliputi
  - (1) Pengadaan pengajian rutin (majelis taklim) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)
  - (2) Peringatan hari besar Islam
  - (3) Jadwal imam dan khatib Jum'at
  - (4) Jadwal muadzin dan bilal Jum'at

- (5) Shalat Idul Fitri dan Idul Adha
- b) Mengkoordinir kegiatan salat Jum'at
  - (1) Mengumumkan petugas khatib, imam, muazin, dan bilal jum'at
  - (2) Mengumumkan kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan unit kerja intern dan ekstern
  - (3) Mengendalikan kegiatan remaja masjid, ibu-ibu, dan anak-anak
  - (4) Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua
  - (5) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua
- 5) Seksi Pembangunan, Pemeliharaan, Kebersihan
  - a) Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan masjid
  - b) Mengatur kebersihan, keindahan, dan kenyamanan di dalam dan di luar masjid
  - c) Memelihara sarana dan prasarana masjid
  - d) Mendata kerusakan sarana dan prasarana masjid dan mengusulkan perbaikan
  - e) Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua
- 6) Seksi Peralatan dan Perlengkapan
  - a) Merencanakan, mengatur, dan menyiapkan peralatan, diantaranya meliputi
    - (1) Menginventaris harta kekayaan masjid
    - (2) Menyiapkan pengadaan peralatan untuk kelancaran kegiatan masjid
    - (3) Mendata barang-barang yang rusak atau hilang dan menyusun rencana pengadaannya
    - (4) Mengatur dan melengkapi sarana prasarana perpustakaan masjid
  - b) Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua



- c) Melaporkan dan bertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua
- 7) Seksi Sosial dan Kemasyarakatan
- a) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan sosial dan kemasyarakatan, diantaranya meliputi
    - (1) Santunan kepada yatim piatu, janda, jompo, dan orang terlantar
    - (2) Pernikahan
    - (3) Kematian
    - (4) Qurban
  - b) Melakukan kordinasi dengan pengurus RT dan RW serta pemuka agama atau tokoh masyarakat dalam pelaksanaan tugas
  - c) Melaksanakan kegiatan khusus yang diberikan oleh ketua.(Ayub, 2001 : 46 -50)

Dari pembagian tugas untuk para anggota takmir masjid tersebut memang sangatlah penting dalam struktur kepengurusan. Dengan adanya pembagian tersebut membuat para anggota mengetahui tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Untuk itu kerjasama yang baik diantara para anggota takmir masjid sangat dibutuhkan dalam menjalankan segala program atau kegiatan yang disusun. Sehingga, nantinya apabila terdapat hambatan-hambatan di dalam menjalankan tugasnya masing-masing akan saling membantu untuk memecahkan segala persoalan yang terjadi.

e. Peran Takmir Masjid

Dalam kedudukannya di lingkungan masjid, takmir masjid memiliki peran yang sangat penting yang harus dijalankan. Dari peran yang dijalankan tersebut nantinya diharapkan dapat memberikan dampak perubahan bagi masyarakat di sekitar masjid. Adapun peran yang harus dijalankan oleh takmir masjid, diantaranya sebagai berikut:

### 1) Memperkuat Persatuan Umat Islam

Pada dasarnya Rasulullah SAW sangat memperhatikan mengenai persatuan dan kesatuan dikalangan para sahabatnya. Apabila diantara sahabat beliau berbeda pendapat, Rasulullah SAW tidak berpihak satu sahabat. Beliau justru berupaya untuk menjadi penengah dari perbedaan tersebut. Hal tersebut dilakukan agar para sahabat memiliki sikap saling menghormati satu sama lain agar tidak terjadi perpecahan atas perbedaan pendapat yang ada tersebut.(Ayub, 2001 : 61) Dengan adanya hal tersebut dapat dikatakan bahwa Rasulullah SAW sangat menjunjung tinggi persatuan umat Islam.

Dengan meneladani dari Rasulullah SAW tersebut, takmir masjid sebagai pihak yang diberikan amanah untuk mengurus masjid dan memiliki kedudukan penting di lingkungan masyarakat, maka harus berperan dalam memperkuat persatuan umat Islam saat ini. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan agar masyarakat dapat saling berkumpul maupun berdiskusi bersama, misalnya melalui pengajian rutin. Selain itu, untuk memperkuat persatuan, takmir masjid juga harus mampu memberikan pemahaman dan penanaman sikap toleransi dan saling menghargai satu sama lain, baik dari antar jama'ah maupun dengan takmir masjid.(Yani, 2007 : 13) Dengan adanya peran tersebut, maka persatuan umat Islam dapat terjalin dengan baik dan tidak terjadi perselisihan apabila terdapat perbedaan.

### 2) Menghidupkan Semangat Musyawarah

Pada dasarnya masjid selain sebagai tempat ibadah juga dapat digunakan sebagai tempat untuk musyawarah bersama. Takmir masjid dapat mempergunakannya untuk membentuk suatu forum kegiatan yang dapat menampung berbagai hal yang menjadi permasalahan dalam kehidupan masyarakat, misalnya mengadakan

diskusi bersama. Dalam kegiatan tersebut, maka antar pengurus dengan jama'ahnya dapat saling berdiskusi dan bermusyawarah mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan masjid, permasalahan ibadah, maupun hal yang lainnya.(Yani, 2007: 13) Untuk itu, takmir masjid dapat mengadakan kegiatan di masjid untuk mencari titik temu permasalahannya melalui musyawarah bersama dengan sesama takmir masjid atau dengan para jama'ah.

### 3) Membentengi Aqidah Umat

Dalam kehidupan sekarang ini, adanya globalisasi memberikan pengaruh negatif yang membuat rendah nilai moralitas masyarakat, salah satunya pada umat Islam. Sebab dari rusaknya moral tersebut disebabkan karena rendahnya aqidah yang dimiliki oleh masyarakat. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya penguatan aqidah untuk membentengi keimanan dalam diri masyarakat agar tidak semakin terjerumus ke hal-hal yang negatif.(Muhlison, 2014 : 59) Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membentengi aqidah umat Islam tersebut.

Untuk membentengi aqidah umat Islam tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui peran takmir masjid. Dalam perannya tersebut, takmir masjid sudah menjadi suatu keharusan untuk membentengi aqidah jama'ahnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat bermanfaat bagi jama'ah untuk meperkuat aqidah, seperti melalui pengajian rutin bagi masyarakat dan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bagi anak-anak. Takmir masjid dapat memberikan pemahaman mengenai berbagai materi dalam nilai-nilai ajaran Islam yang nantinya dapat tertanam dalam diri jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.(Yani, 2007 : 11) Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, takmir masjid dapat menjalankan perannya untuk membentengi aqidah pada umat Islam.

## 2. Masjid

### a. Pengertian Masjid

Secara bahasa, kata masjid berasal dari bahasa Arab *sajada-yasjudu-sajdan* yang berarti bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuknya menjadi kata *masjidun* yang berarti tempat bersujud menyembah Allah SWT. Sedangkan secara istilah, kata masjid merupakan tempat bersujud umat Islam untuk melaksanakan ibadah shalat lima kali sehari. (Daulay, 2014 : 63) Maka dengan kata lain masjid sebagai tempat beribadah untuk menyembah kepada Allah SWT.

Dalam (Siswanto, 2005 : 23) siswa masjid merupakan tempat beribadah umat Islam yang tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk shalat saja, namun juga dapat digunakan sebagai tempat untuk menyelesaikan permasalahan pada kepentingan di bidang sosial. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masjid sebagai tempat orang untuk berkumpul dan melaksanakan ibadah shalat secara berjama'ah, yang bertujuan untuk meningkatkan solidaritas, tali persaudaraan, maupun silaturahmi di kalangan umat Islam.

Maka dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan suatu tempat yang digunakan oleh umat Islam untuk menyembah kepada Allah SWT dengan menunaikan ibadah shalat sekaligus menjadi tempat untuk menjalin silaturahmi bagi umat Islam.

### b. Sejarah Masjid

Berdirinya masjid berawal dari hijrahnya Rasulullah SAW di Madinah. Masyarakat Madinah yang saat itu dikenal memiliki sifat yang lebih halus, mampu lebih menerima dakwah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Masyarakat sangat berantusias untuk mengirim utusan untuk menyampaikan keinginan yang tulus mereka agar Rasulullah SAW pindah ke Madinah. Kaum kafir Makkah

mendengar kabar bahwa Nabi Muhammad SAW akan berhijrah di Madinah dan mereka akan mengepung rumah Rasulullah SAW. Tetapi usaha kaum kafir Makkah tersebut ternyata digagalkan oleh Allah SWT. Kemudian, Nabi Muhammad SAW keluar rumah dengan meninggalkan Ali bin Abi Thalib, kemudian beliau mengisi tempat tidurnya. Hingga akhirnya, para pengepung akhirnya tertidur dengan nyenyak. (Idi & Toto, 2006 : 79)

Setelah terbangun, para pengepung Nabi Muhammad SAW tersebut menyadari bahwa target utama yang menjadi sasaran tidak lagi berada di tempat. Kemudian kaum kafir Makkah melakukan pengejaran, namun usaha tersebut membuahkan hasil yang sia-sia. Dengan mengambil rute jalan lain yang tidak biasa diselingi di persembunyian sebuah gua, Nabi Muhammad SAW sampai di Quba yang terletak di sebelah barat Laut Yatsrib, kota yang kemudian berganti nama menjadi "*Madinatur rosul*" yang berarti kota Nabi atau disebut dengan "Madinah". (Idi & Toto, 2006 : 79)

Di desa tersebut, Rasulullah SAW beristirahat selama empat hari. Dalam waktu yang singkat itulah Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat yang sudah menunggu disana saling bekerjasama untuk membangun masjid. Kemudian, Ali bin Abi Thalib akhirnya ikut menyusul Nabi Muhammad SAW dan ikut membantu untuk membangun masjid tersebut. Ali bin Abi Thalib juga ikut mengangkat serta meletakkan batu dalam pembangunan masjid Bersama Rasulullah SAW Bersama sahabat yang lainnya tersebut. Akhirnya dari usaha dan kerja keras antara Nabi Muhammad SAW dengan para sahabatnya tersebut menghasilkan sebuah masjid yang sangat sederhana yang disebut Masjid Quba. (Idi & Toto, 2006 : 79)

Bangunan Masjid Quba tersebut terdiri dari pelepah kurma, berbentuk persegi empat, dengan enam serambi yang bertiang. Masjid pertama dalam sosialisasi Islam ini, dibangun hanya digunakan sebagai tempat untuk bersujud yang berdiri di padang pasir yang

tandus pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama Hijriyah. Pada akhirnya keberadaan masjid Quba menjadi tonggak kokoh syiar keislaman pada periode awal.(Ayub, 2001 : 29-30)

Seiring berjalannya waktu, masjid Quba ini digunakan sebagai pusat pendidikan umat Islam. Masjid Quba yang awalnya hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja kemudian Rasulullah SAW menjadikannya sebagai masjid pertama sebagai tempat institusi pendidikan. Di dalam masjid, Nabi Muhammad SAW memberikan pengajaran dan memberi khutbah dalam bentuk halaqah. Kemudian para sahabat duduk mengelilingi Rasulullah SAW untuk mendengar dan melakukan tanya jawab mengenai berbagai permasalahan yang berkaitan dengan urusan agama dan kehidupan sehari-hari.(Shofan, 2019 : 185)

Di masjid Quba ini pula, Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat melakukan shalat berjama'ah dan menyelenggarakan shalat Jum'at untuk pertama kali. Selanjutnya, Nabi Muhammad SAW membangun masjid lainnya di tengah kota Madinah, yaitu Masjid Nabawi yang kemudian menjadi pusat aktivitas Nabi Muhammad SAW dan pusat kendali seluruh masalah umat Islam. Selain itu juga, kemudian Rasulullah SAW juga membangun masjid-masjid yang dijadikan pusat penyebaran ilmu dan pengetahuan diantaranya Masjidil Haram, Masjid Kuffah, dan Masjid Basrah.(Shofan, 2019 : 185)

#### c. Fungsi Masjid

Masjid memiliki fungsi yang sangat beragam. Dimasa Rasulullah SAW, masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk beribadah atau melaksanakan shalat saja, namun juga sangat berfungsi dalam berbagai hal. Adapun fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW, diantaranya adalah

- 1) Sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat maupun melakukan ibadah lain yang segala aktivitasnya berorientasi pada usaha untuk selalu mengingat Allah SWT (*dzikrullah*)
- 2) Sebagai tempat pertemuan dengan para sahabat untuk saling menegakkan shalat, berdzikir, membaca Al-Quran, menjalin persaudaraan, dan melaksanakan ibadah lainnya yang memiliki dampak positif yang amat besar dalam kehidupan seorang muslim
- 3) Sebagai tempat pusat kegiatan masyarakat untuk bermusyawarah diantara umat Islam guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di kehidupan masyarakat
- 4) Sebagai tempat untuk saling membina semangat gotong royong, menjaga keutuhan ikatan diantara para jama'ah, dan menjadi tempat berkonsultasi
- 5) Sebagai tempat untuk mengadakan kegiatan pengumpulan dana, bazar, bahkan menjadi tempat untuk melaksanakan akad nikah
- 6) Sebagai sarana dalam menyelenggarakan pendidikan Islam melalui pengajaran dan pentransferan ilmu agama untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin beserta tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat
- 7) Sebagai tempat untuk mengadakan musyawarah atau diskusi, dan seminar, menyelenggarakan peringatan hari-hari besar, menyelenggarakan kesenian yang bernafaskan Islam untuk menyebarkan dakwah dan budaya Islami. (Ilham, 2010 : 67-68)

Dari beberapa fungsi masjid diatas, dapat dikatakan bahwa masjid memiliki fungsi yang beragam. Masjid bukan hanya difungsikan sebagai tempat untuk beribadah dan menyembah kepada Allah SWT, melainkan juga dapat dipergunakan sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, menyebarkan dakwah syiar Islam, bahkan juga dapat dipergunakan dalam berbagai keperluan yang berkaitan dengan kegiatan sosial kemasyarakatan juga.

### 3. Revitalisasi Pendidikan Islam

#### a. Pengertian Revitalisasi

Secara bahasa, kata revitalisasi berasal dari kata vital yang berarti sangat penting. Revitalisasi dapat diartikan sebagai cara, proses, maupun tindakan yang dilakukan untuk menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan apapun. Secara istilah, revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menghidupkan kembali sebuah tradisi tertentu. (Shofan, 2019: 283) Maka secara umum, kata revitalisasi ini adalah usaha yang menjadikan sesuatu itu kembali penting atau hidup kembali.

Disisi lain, kata revitalisasi hanya digunakan pada konteks tertentu saja yakni pada upaya untuk menghidupkan kembali kawasan yang sudah mati yang nantinya kualitasnya juga akan meningkat dan mampu berdampak pada kualitas hidup dari penghuninya.(Shofan, 2019: 283) Namun, seiring berjalannya waktu, kata revitalisasi ini dapat digunakan dalam berbagai konteks seperti revitalisasi pendidikan, revitalisasi kebudayaan, revitalisasi sebuah kawasan, dan bahkan bentuk revitalisasi yang lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan, revitalisasi merupakan usaha untuk menghidupkan atau membuat sesuatu menjadi penting kembali yang akan menjadikannya maju dan terus berkembang nantinya.

#### b. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam Islam, pendidikan sangat berhubungan erat dengan tiga kata yaitu *tarbiyah*, *ta'dib*, dan *ta'lim*. Kata *tarbiyah* memiliki kata kerja *rabba* yang berarti mendidik, mengasuh, atau memelihara. Kemudian kata *ta'dib* yang berarti pendidikan, perbaikan, pendisiplinan, penertiban, dan pengajaran.(Ulya & Mustofa, 2022 :12) Selain itu, pendidikan juga berhubungan erat dengan kata *ta'lim* yang memiliki arti pengajaran dan pendidikan (Hidayat, 2016:7) Dengan



demikian, pendidikan dalam Islam memiliki arti yang bermacam-macam, namun memiliki keterkaitan satu sama lain.

Menurut Ahmad Tafsir dalam (Basri, 2013: 15), pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan pembimbingan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain tersebut dapat berkembang secara maksimal. Sedangkan menurut Hanafi (2018: 36) pendidikan Islam adalah suatu usaha yang bertujuan agar dapat memberikan perubahan pada tingkah laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang melalui pengajaran atau pelatihan agar kehidupan yang dijalannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk memberikan bimbingan kepada orang lain agar mengembangkan segala potensi yang dimiliki dan dalam menjalankan kehidupannya dapat berlandaskan pada ajaran Islam.

#### c. Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagai suatu konsep penting yang terus dikembangkan dan memiliki kegunaan, tentu tidak terlepas dari dasar yang melandasinya. Selain itu, adanya dasar ini membuat pendidikan Islam tidak mudah terpengaruh dari luar. (Uhbiyati, 2005 : 19) Adapun dasar yang menjadi landasan atau acuan dalam pendidikan Islam yakni berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

##### 1) Al-Qur'an

Sebagai umat Islam memiliki kewajiban dalam melakukan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan tersebut menjadi kebutuhan hidup pada manusia yang harus dipenuhi. (Kurniasih, 2021: 4) Maka dari itu, Islam selalu mendorong umatnya untuk senantiasa selalu melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1 – 5 yang berbunyi,

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Arti :

- 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
- 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
- 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah,
- 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam,
- 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan pada terjemahan tafsir Al-Qurthubi dalam (Rosyadi & Faturrahman, 2009 : 546-547) menjelaskan bahwa pada ayat pertama Q.S. Al-Alaq ayat 1 yaitu اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ yang artinya “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan” adalah sebutan nama Allah SWT yang berarti bahwa perintah kepada Nabi Muhammad SAW untuk mulai membaca dengan menyebut nama Allah.

Dalam terjemahan tafsir Al-Qurthubi ayat kedua dalam firman Allah SWT خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ yang artinya “Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah” adalah Allah SWT menciptakan keturunan Nabi Adam yang di mulai dari gumpalan darah. Kata عَلَقٍ maksudnya adalah menjelaskan bahwa kata الْإِنْسَانَ yang disebutkan bermakna jamak yaitu seluruh manusia diciptakan dari segumpal darah, setelah sebelumnya berbentuk air mani. (Rosyadi & Faturrahman, 2009 : 547) Para ulama ada yang berbeda pendapat mengenai penyebutan kata الْإِنْسَانَ adalah untuk

menjelaskan kadar nikmat yang diberikan kepada mereka, yaitu mereka diciptakan bermula dari segumpal darah yang hina, lalu setelah itu menjadi seorang manusia yang sempurna, yang memiliki akal dan dapat membedakan segalanya. (Rosyadi & Faturrahman, 2009 : 548)

Dalam terjemahan tafsir Al-Qurthubi ayat ketiga dalam firman Allah SWT **اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ** yang artinya “bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah”. Makna dari firman Allah SWT pada **اقْرَأْ وَرَبُّكَ** yaitu menjelaskan bahwa wahai Muhammad, bacalah dan Tuhanmu akan menolongmu dan memberikan pemahaman kepadamu, walaupun kamu bukanlah seseorang yang pandai membaca. Sedangkan makna **الْأَكْرَمُ** yaitu memahami akan ketidaktahuan hamba-hamba-Nya. (Rosyadi & Faturrahman, 2009 : 549)

Pada ayat keempat berdasarkan terjemahan tafsir Al-Qurthubi yaitu firman Allah SWT **الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ** yang berarti “Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam” memiliki makna bahwa Allah SWT mengajarkan manusia menulis dengan mempergunakan alat tulis. pada ayat ini Allah SWT meningkatkan kepada manusia akan manfaat ilmu menulis, karena di dalam ilmu penulisan terdapat hikmah dan manfaat yang sangat besar, yang tidak dapat dihasilkan kecuali melalui kepenulisan, ilmu-ilmu lainnya pun tidak dapat diterbitkan tanpa adanya penulisan, begitu pula dengan hukum-hukum yang mengikat manusia agar selalu berjalan di jalan yang benar. (Rosyadi & Faturrahman, 2009 : 550)

Berdasarkan terjemahan tafsir Al-Qurthubi yaitu pada ayat kelima Q.S. Al-Alaq yang berbunyi *عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم* artinya “Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. Para ulama menafsirkan bahwa yang dimaksud dari kata *الْإِنْسَانَ* pada ayat ini adalah Nabi Adam (seorang) lah yang diajari segala sesuatu. Tidak ada suatu apapun yang tidak diberitahukan kepada Nabi Adam sebagai khalifah di muka bumi ini dan segala sesuatu diberitahukan kepada Nabi Adam dengan segala bahasa. Kemudian, semua ilmu yang diberikan kepada Nabi Adam tersebut diwariskan secara turun temurun kepada anak cucunya, hingga ke seluruh muka bumi ini dari satu kaum ke kaum lainnya, hingga datang hari kiamat nanti. (Rosyadi & Faturrahman, 2009 : 556) Namun, terdapat perbedaan penafsiran oleh ulama lain mengenai maksud kata *الْإِنْسَانَ* pada ayat kelima yaitu bermakna Nabi Muhammad SAW. (Rosyadi & Faturrahman, 2009 : 557) Namun dari pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa kata *الْإِنْسَانَ* pada ayat kelima Q.S. Al-Alaq bermakna bahwa berarti seseorang atau manusia, yang tidak hanya ditujukan kepada Nabi Adam dan Nabi Muhammad SAW, melainkan ditujukan untuk seluruh manusia yang pada dasarnya adalah ciptaan Allah SWT yang diberikan amanah di muka bumi ini sebagai khalifah dan yang pertama kali diberikan ilmu pengetahuan diantara manusia adalah Nabi Adam kemudian diturunkan kepada anak cucunya hingga sampai kepada Nabi Muhammad SAW dan terus berkembang hingga saat ini.

Berdasarkan pada uraian penafsiran ayat per ayat dari Q.S. Al-Alaq dapat disimpulkan menurut tafsir Al-Qurthubi konsep pendidikan Islam yang terdapat Q.S. Al-Alaq ayat 1 -5 diatas yaitu suatu aktivitas yang disampaikan kepada Nabi Adam kemudian

diturunkan secara turun temurun kepada anak cucunya hingga kepada Nabi Muhammad SAW yang di dalamnya terdapat ajaran-ajaran tentang keimanan serta membentuk manusia yang sempurna memiliki akal yang mampu membedakan hal baik dan buruk serta memiliki cara berpikir yang kritis dan kemudian bersujud menyembah kepada Allah SWT.

## 2) As-Sunnah

Dasar pendidikan Islam juga bersumber pada As-Sunnah. Dari hadits diatas, maka Rasulullah SAW mewajibkan umatnya untuk senantiasa selalu melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ أُجِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ

Arti :

*“Barangsiapa ditanya tentang suatu ilmu lalu dia menyembunyikannya, maka pada Hari Kiamat dia diikat dengan tali kekang dari api neraka.”* (HR. Abu Dawud, Ibnu Majah, Ibnu Hibban dalam Shahihnya, dan al-Baihaqi)

Dengan demikian, Al-Qur’an dan As-Sunnah menjadi dasar dari pendidikan Islam. Dari kedua dasar tersebut dapat menjadi acuan maupun landasan di dalam mengembangkan pendidikan Islam. Selain itu juga dapat menjadi pedoman agar pendidikan Islam dapat terarah dengan baik dalam proses pengembangan dan penerapannya dalam kehidupan.

### d. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan, tentunya memiliki tujuan agar dapat terarah dengan baik. Adapun tujuan dari pendidikan Islam diantaranya meliputi beberapa hal yaitu

- 1) Menjelaskan posisi seseorang yakni sebagai manusia diantara makhluk Allah SWT lainnya dan tanggung jawabnya dalam kehidupan
- 2) Menjelaskan mengenai tanggung jawab serta hubungannya sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat
- 3) Menjelaskan hubungan antara manusia dengan alam beserta dengan tugasnya untuk menjaga alam semesta
- 4) Menjelaskan hubungannya dengan Khaliq sebagai pencipta alam semesta. (Mujib & Jusuf, 2014 : 83)

Selain itu, tujuan-tujuan khusus dari pendidikan Islam diantaranya adalah

- 1) Menjelaskan kepada manusia mengenai hal-hal yang berhubungan dengan aqidah Islam beserta dasar-dasarnya, asal-usul dari ibadah dan tata cara pelaksanaannya, mematuhi akidah dan ajaran Islam
- 2) Menumbuhkan kesadaran agama yang meliputi dasar-dasar dan prinsip-prinsip akhlak yang mulia
- 3) Menumbuhkan keimanan kepada Allah sebagai pencipta alam, malaikat, kitab, rasul, kitab-kitab, hari akhirat, dan takdir
- 4) Menanamkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan hukum-hukum agama
- 5) Menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dengan cara membacanya dengan baik, memahaminya, dan mengamalkannya.

Dari tujuan diatas, menjadi segala hal yang hendak dicapai dalam pendidikan Islam. Dimana dari keseluruhan tujuan tersebut, pendidikan Islam dapat membentuk pribadi manusia dalam menjalin hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam. Selain itu, dengan pendidikan Islam, manusia memahami dan melakukan tanggungjawabnya sebagai khalifah di muka bumi.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memuat berbagai hal yang menjadi pembahasan di dalamnya. Ruang lingkup pendidikan Islam diantaranya meliputi keseluruhan ajaran Islam yang terdapat dalam keimanan (aqidah), syariah, dan akhlak yang nantinya mampu untuk mempengaruhi proses berpikir.

1) Aqidah

Secara bahasa, aqidah memiliki arti ikatan. Sedangkan secara istilah berarti landasan yang mengikat. Aqidah itu sendiri berhubungan dengan keimanan. Kata iman secara umum diartikan sebagai sesuatu yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan dilaksanakan dengan perbuatan. Dimana hal ini, menjadi suatu sikap yang didapatkan melalui proses pengetahuan dan kemudian membentuk norma maupun pola perilaku seseorang. (Azis, 2019: 10) Dengan demikian, keimanan tersebut akan membentuk tingkah laku yang sesuai dengan norma.

Aqidah dalam ajaran Islam menjadi ajaran mengenai keimanan, yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadar. Maka dengan adanya hal tersebut pokok dari keimanan tersebut adalah Allah itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan dengan sendirinya keyakinan atas keesaan Allah SWT dapat mencakup keimanan kepada malaikat, kitab, Rasul, hari kiamat, dan ketentuan takdir-Nya.

2) Syariah

Syariah merupakan ketentuan atau aturan dari Allah SWT yang berisi mengenai tatacara dalam mengatur perilaku atau tingkah laku manusia dalam berhubungan kepada Allah SWT, kepada manusia, dan kepada alam, untuk mencapai keridhoan dari Allah SWT. Adapun ruang lingkup dari syariah yaitu ibadah dan

muamalah. Ibadah merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT dikarenakan adanya dorongan dari aqidah ketauhidan.

Ibadah dapat dibagi menjadi dua, yaitu ibadah umum (Ghairu Mahdhah) yaitu segala amalan yang dilakukan diridhoi oleh Allah SWT dan ibadah khusus (Mahdhah) yaitu ibadah yang dilakukan karena telah menjadi ketetapan dan perintah Allah (sunnatullah) yang meliputi thaharah, shalat, puasa, zakat, dan haji. Muamalah merupakan aturan-aturan yang menjadi dasar mengenai hubungan antar manusia dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. (Khalid, 2017: 76) Ruang lingkup dari muamalah ini diantaranya yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan pada memberi kepada sesama, nasihat dan wasiat dalam kebaikan, dan menuntut ilmu, mengajarkan, dan mengamalkannya.

### 3) Akhlak

Secara bahasa akhlak dapat berarti perangai, tabiat, dan adat yang diambil dari kata dasar khuluqun. Sedangkan secara istilah, akhlak merupakan tingkah laku atau perbuatan yang berasal dari dorongan dalam jiwa seorang manusia tanpa adanya pemikiran maupun pertimbangan. Dalam (Khalid, 2017: 76) ruang lingkup dari akhlak pada pendidikan Islam, dapat dibagi menjadi tiga hal yaitu

#### a) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT memiliki arti yakni segala tingkah laku atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai seorang makhluk terhadap penciptanya (khaliq). Perbuatan yang dapat dilakukan adalah dengan menjalankan segala bentuk ibadah yang menjadi perintah dari Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. (Khalid, 2017: 76) Untuk itu sebagai manusia dapat selalu berupaya untuk dzikrullah (mengingat Allah SWT), mencintai Allah di atas segalanya, dan berdoa kepada Allah SWT.



b) Akhlak terhadap makhluk

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya memerlukan bantuan orang lain dan tidak dapat hidup secara individu. Bentuk sikap dalam akhlak terhadap makhluk ini dapat dilakukan dengan adanya larangan untuk membunuh diri sendiri yang juga mencakup larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri. (Khalid, 2017: 76) Oleh karena itu, antara satu orang dengan orang yang lainnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan ini.

c) Akhlak terhadap alam

Islam merupakan agama yang rahmatan lil ‘alamin. Dalam ajaran Islam, tidak hanya mengajarkan mengenai hubungan vertikal terhadap Allah SWT dan horizontal terhadap manusia saja, namun juga secara universal kepada alam sekitar. (Khalid, 2017: 76) Untuk itu, Islam sebagai agama yang menjadi rahmat bagi seluruh alam, hanya dapat diwujudkan saat manusia tersebut memiliki kesadaran dan memahami tujuan dari penciptaannya di muka bumi yaitu sebagai khalifah di muka bumi dengan menjalin hubungan dengan Allah SWT dan sesama makhluk, manusia juga harus dapat menjaga, memakmurkan, memelihara, dan merawat alam dengan baik.

f. Tahap-Tahap Revitalisasi

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah kegiatan yang menjadi dasar sebelum melangkah pada tahap selanjutnya. Dalam (Hasibuan, 2009: 91) hasil perencanaan baru akan diketahui pada masa depan. Agar resiko yang ditanggung relatif kecil, hendaknya

semua kegiatan, tindakan, dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu. Sejalan dengan hal tersebut, Terry dalam Choliq (2014: 34) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta, membuat asumsi-asumsi yang berhubungan dengan penyusunan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses dalam menentukan tujuan yang akan dicapai dan menetapkan langkah serta mencari sumber yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam tahap perencanaan dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila mencakup beberapa syarat sebagai berikut

- a) Merumuskan terlebih dahulu masalah yang akan direncanakan
- b) Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data dan fakta
- c) Menetapkan beberapa alternatif
- d) Memutuskan suatu keputusan yang menjadi rencana.

Dalam (Harsono (2011: 8-9) terdapat beberapa jenis perencanaan ditinjau dari segi frekuensi penggunaannya yaitu sebagai berikut

- a) Perencanaan tetap merupakan perencanaan jangka panjang yang dapat digunakan untuk kegiatan yang terjadi secara terus-menerus. Perencanaan tetap dituangkan dalam kebijakan, petunjuk operasional, prosedur-prosedur, dan peraturan-peraturan. Perencanaan ini melayani organisasi dengan memberi sebuah kerangka kerja untuk melakukan kegiatan dengan cara yang sama bagi anggota organisasi.
- b) Perencanaan sekali pakai merupakan perencanaan yang digunakan hanya sekali untuk situasi yang unik atau khusus. Perencanaan ini dirancang untuk mencapai tujuan khusus yang dinyatakan dalam kerangka waktu tertentu.

Sedangkan perencanaan ditinjau dari jangka waktunya yaitu sebagai berikut

- a) Perencanaan jangka panjang, yaitu meliputi perencanaan untuk jangka waktu lebih dari 5(lima) tahun
  - b) Perencanaan jangka pendek, yaitu perencanaan yang dipergunakan untuk jangka waktu 1 (satu) tahun atau kurang.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam (Terry, 1992: 9), pengorganisasian merupakan kegiatan mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu. Sedangkan dalam (Hasibuan, 2009: 119), menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan aktivitas-aktivitas berupa tindakan untuk mengusahakan hubungan-hubungan perilaku yang efektif antara orang-orang. Sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan mampu untuk mendapatkan kepuasan pribadi dalam menjalankan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan tertentu yang hendak diwujudkan.

Menurut Handoko dalam Choliq (2014: 36) menyatakan bahwa kegiatan pengorganisasian adalah sebagai berikut:

- a) Penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
- b) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan tugas untuk hal-hal tersebut kearah tujuan
- c) Penugasan tanggungjawab tertentu
- d) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian menjadi kegiatan untuk mengelompokkan sumber daya manusia serta kegiatan, menyusun kelompok kerja sesuai dengan tanggungjawabnya serta menetapkan tugas dan

wewenang dalam keberlangsungan pelaksanaan kegiatan dalam suatu organisasi.

### 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan serangkaian kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang dilatarbelakangi karena adanya kebijakan awal untuk mencapai tujuan utama.(Hasibuan, 2009: 93) Tahap pelaksanaan juga merupakan sebagai suatu proses dalam memberikan motivasi kepada bawahan yang bekerja. Sehingga, dari motivasi yang diberikan tersebut dapat membuat bawahan dapat dan bersedia untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan mampu untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.(Siagian, 2007: 134) Oleh karena itu, pelaksanaan ini menjadi tahapan utama dalam merealisasikan rencana awal.

Berdasarkan pada pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan merupakan aktivitas nyata untuk merealisasikan segala rencana awal yang telah disusun sebelumnya. Dimana dari pelaksanaan ini menjadi langkah untuk mewujudkan segala rencana agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dari suatu organisasi.

### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan mampu berjalan sesuai dengan target tujuan yang diharapkan meskipun berbagai tantangan dan hambatan bisa muncul. Menurut Wahyudi (1994: 10) pengawasan adalah langkah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi dan mengambil tindakan-tindakan kreatif bila di perlukan untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Berdasarkan Stoner dalam Choliq (2014: 41) menyampaikan bahwa pengawasan merupakan suatu proses

memastikan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memastikan antara pelaksanaan segala kegiatan sejalan dengan kegiatan yang direncanakan sebelumnya atau tidak.

Menurut Siagian (2007: 135-136), pelaksanaan pengawasan yang efektif merupakan salah satu refleksi dari efektivitas manajerial seorang pemimpin. Pengawasan akan berlangsung dengan efektif apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut

- a) Pengawasan harus merefleksikan sifat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan
- b) Pengawasan harus segera memberikan petunjuk tentang kemungkinan adanya penyimpangan dari rencana
- c) Objektivitas dalam melakukan pengawasan
- d) Pengawasan dapat dilakukan secara fleksibel
- e) Pengawasan harus memperhitungkan pola dasar organisasi.
- f) Efisiensi pelaksanaan pengawasan
- g) Pemahaman sistem pengawasan semua pihak yang terlibat
- h) Pengawasan mencari apa yang tidak beres, artinya pengawasan harus menemukan siapa yang salah dan faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut
- i) Pengawasan harus bersifat membimbing.(Siagian, 2007: 130-136)

##### 5) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kegiatan untuk melaporkan keseluruhan dan mengukur hasil perilaku berdasarkan kualitas yang diinginkan yang berhubungan dengan tujuan, melakukan tindakan pengoreksian, serta melakukan pemberian ganjaran. (Winardi, 2000: 14) Evaluasi juga merupakan suatu aktivitas

dalam melakukan penilaian kinerja berdasarkan standar untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. (Hamalik, 2006: 34)

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian evaluasi merupakan suatu aktivitas kegiatan yang bertujuan untuk mengukur kesesuaian antara rencana awal dengan pelaksanaan hasil kinerja, apakah mengalami perubahan atau tidak serta kemudian dapat dilakukan suatu koreksi sebagai bahan dalam memperbaiki kinerja di masa depannya.

g. Upaya Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid

Berkembangnya pola hidup masyarakat yang bersifat materialistik dikarenakan oleh masuknya pengaruh negatif budaya barat. Hal ini menunjukkan ketidakberdayaan pendidikan Islam yang menyebabkan kurangnya pemahaman agama masyarakat. Untuk itu, agar tidak keadaan tersebut berlanjut maka diperlukan upaya merevitalisasi atau menggiatkan kembali pendidikan Islam, salah satunya melalui lembaga pendidikan masyarakat yaitu melalui masjid. Upaya revitalisasi ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pengembangan pendidikan Islam di masjid, diantaranya meliputi

1) Pengajian Agama Rutin (Majelis Taklim)

Secara bahasa, kata majelis berarti tempat duduk atau sesi. Untuk kata taklim, secara bahasa berasal dari kata *'allama - yu'allimu - ta'lim*, yang berarti kegiatan mengajar atau pengajaran. Sedangkan secara istilah, majelis taklim merupakan kumpulan orang banyak yang mengajarkan agama Islam. (Rosehan, 2002 : 73) Dengan demikian majelis taklim menjadi sebuah kegiatan pertemuan atau berkumpulnya orang-orang untuk mendengarkan pengajaran materi agama Islam atau ilmu lainnya dari seorang pengajar yang menguasai ilmu agama maupun ilmu tertentu.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 ayat 4, majelis taklim termasuk kedalam lembaga pendidikan diniyah non formal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam Undang-Undang dan Peraturan Perundang-Undangan. Hal ini sebagaimana pernyataan di dalamnya yaitu “*satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.*” Maka dengan adanya peraturan tersebut, keberadaan majelis taklim sudah terjamin akan perkembangannya di lingkungan masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, majelis taklim menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal, yang bertujuan untuk senantiasa menumbuhkan akhlakul karimah, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta mencegah adanya kebodohan di kalangan umat Islam.(Hasbullah, 2001 : 201) Maka dapat dikatakan bahwa pengertian dari majelis taklim menjadi salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan yang mewadahi bagi umat Islam untuk menggali segala ilmu dan pengetahuan Islam secara mendalam agar nantinya mampu memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhoi oleh Allah SWT.

Kegiatan majelis taklim biasa dikenal atau disebut dengan pengajian agama. Dimana dalam pelaksanaannya berisi mengenai ceramah-ceramah atau khutbah-khutbah keagamaan Islam dan diikuti oleh suatu kelompok masyarakat atau jama'ah yang berada pada bimbingan orang yang dianggap memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam. Biasanya kegiatan ini menjadi kegiatan rutin yang dilakukan untuk belajar dan memahami pengetahuan dalam ajaran Islam, mulai dari aspek akidah, syariah, maupun akhlak.(An-Nahlawi, 2004 : 25) Untuk

itu kegiatan pengajian agama (majelis taklim) ini menjadi agenda rutin bagi suatu kelompok masyarakat untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengetahuan dan pendidikan Islam.

Keberadaan pengajian agama (majelis taklim) memiliki kedudukan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan Islam. Keberadaannya pun sangat sangat berpengaruh terhadap kehidupan umat Islam, karena di dalamnya terdapat fungsi-fungsi yang sangat beragam. Adapun fungsi-fungsi dari pengajian agama (majelis taklim) diantaranya adalah

- a) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT
- b) Sebagai taman rekreasi rohaniah
- c) Sebagai sarana dalam menjalin silaturahmi yang dapat menghidupkan dakwah dan *ukhuwah Islamiyah* (jalanan tali persaudaran umat Islam)
- d) Sebagai media dalam menyampaikan gagasan yang bermanfaat khususnya bagi pembangunan umat Islam dan bangsa pada umumnya. (Hasbullah, 2001 : 206)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa fungsi dari adanya pengajian agama (majelis taklim) sebagai salah satu upaya dalam revitalisasi pendidikan Islam yaitu dapat menjadi sarana media untuk dakwah Islam agar mampu menyentuh segala aspek kehidupan. Selain itu dapat mendorong setiap orang untuk lebih memantapkan aqidah, menyempurnakan ibadah, dan mampu menjalin silaturahmi yang baik dengan sesama. Sehingga, akan tercipta keseimbangan hubungan yang baik, diantara hubungan manusia dengan Allah SWT sebagai Pencipta dan antara sesama manusia itu sendiri beserta dengan alam sekitarnya.

## 2) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)



Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal. Menurut Chumaidi dalam (Fithri, 2018 ; 178), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berorientasi kepada pembelajaran dan penanaman nilai-nilai dalam Al-Qur'an pada anak usia pendidikan dasar. Sedangkan menurut Salahuddin (2013 : 209) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan nonformal yang memberikan pengajaran dalam hal cara baca dan tulis huruf-huruf Al-Qur'an yang ditujukan untuk anak sejak usia dini, serta melakukan penanaman sikap yang terpuji sesuai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga, dapat diambil dikatakan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memberikan pembelajaran kepada anak-anak dalam hal menulis dan membaca Al-Qur'an serta menumbuhkan dan membentuk akhlak yang terpuji kepada anak-anak.

Adanya pembelajaran di lingkungan TPQ, anak-anak akan selalu mendapatkan bimbingan untuk mengenali berbagai huruf hijaiyah, membacanya, serta mampu untuk menghafalkan surat dan ayat-ayat pendek. Selain itu juga anak-anak juga diberikan bimbingan mengenai praktik ibadah sholat, praktik berdoa, akidah, dan interaksi sosial. (Nata, 2010 : 199) Untuk itu, dengan adanya bimbingan dan pengajaran yang ada di Tamana Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dapat menambah pengetahuan mengenai ilmu agama secara lebih mendalam.

Dalam penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan pada keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Nomor 91 Tahun 2020 tentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) diantaranya bertujuan untuk

- a) Menanamkan keimanan ketaqwaan kepada Allah SWT pada peserta didik
- b) Mengembangkan kemampuan pada peserta didik dalam kegiatan membaca, menulis, menghafalkan, memahami, dan menafsirkan Al-Qur'an serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an
- c) Mengembangkan diri peserta didik untuk berakhlak mulia, memberi kesalehan secara individu dan sosial yang menjunjung tinggi sikap keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhuwah islamiyah*), rendah hati (*tawadhu'*), sikap *tasamuh* (toleransi), sikap *tawazun* (keseimbangan), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan rasa cinta kepada tanah air. (Kemenag, 2020)

Dengan demikian dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tersebut dapat digunakan sebagai tempat atau wadah untuk melakukan bimbingan pendidikan Islam pada anak-anak mengenai Baca dan Tulis Al-Qur'an (BTQ). Tidak hanya terbatas pada kegiatan pengenalan Al-Qur'an saja, melainkan juga dapat menjadi wadah di dalam mengamalkan segala isi kandungan dalam Al-Qur'an serta membentuk karakter dan sifat yang mulia bagi para anak. Sehingga, nantinya akan terwujudlah generasi insan memiliki *akhlakul karimah* dan berjiwa Qur'ani.

### 3) Tahsin Al-Qur'an

Tahsin Al-Qur'an adalah upaya pembinaan dalam membaca Al-Qur'an beserta pengenalan serta penerapan ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Kegiatan tahsin ini bertujuan untuk mengenalkan Al-Qur'an beserta bacaannya melalui metode-metode yang praktis dalam membaca Al-Qur'an. (Siswanto, 2005 : 29) Sehingga, dengan adanya kegiatan

tahsin ini, peserta yang mengikuti pengajaran ini akan mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil sesuai dengan hukum tajwidnya.

Kegiatan tahsin diselenggarakan dengan menyediakan sebuah forum bagi para peserta yang mengikutinya, terutama untuk belajar membaca dan menulis huruf-huruf di dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, kegiatan tahsin ini nantinya akan mampu memberikan beberapa manfaat bagi masyarakat yang belajar di dalam forum kegiatan tersebut. Adapun beberapa manfaat mengikuti kegiatan tahsin Al-Qur'an ini, diantaranya yaitu

- a) Dapat menambah rasa cinta pada Al-Qur'an
- b) Dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an
- c) Dapat mampu menulis huruf Al-Qur'an
- d) Dapat mengetahui ilmu tajwid
- e) Dapat memahami kelimuan seputar Al-Qur'an
- f) Dapat merinteraksi dengan Al-Qur'an. (Siswanto, 2005 : 29)

Adanya kegiatan tahsin ini menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat untuk mengenal akan bacaan Al-Qur'an beserta ilmu tajwid. Oleh sebab itu, kegiatan tahsin ini memberikan manfaat yang besar pada kehidupan masyarakat sebagai salah satu cara untuk lebih mencintai dan mendalami setiap makna yang terkandung dalam Al-Qur'an yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian dari Maulina Hesti Ramadhansari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2020 yang berjudul "Peran Takmir Masjid Dalam Menumbuhkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo".

Kesimpulan dari penelitian ini adalah peranan takmir masjid di Masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo dengan mewadahi kegiatan keagamaan yang terdapat di masjid Ulin Nuha dan di tinjau dari berbagai aspek yaitu aspek *idarah* yang belum berjalan dengan baik, pada aspek *imarah* dan dalam aspek *ri'ayah* yang masih kurang. Faktor pendukungnya yaitu dari kalangan tenaga kepegawaian, UKI Ulin Nuha, dosen, serta dari jajaran atasan dan adanya tunjangan dana menjadi kegiatan semakin berjalan lancar. Faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran dari mahasiswa, faktor waktu, sarana prasarana, dan takmir masjid yang belum maksimal dalam tugas-tugasnya karena terhalang oleh profesi.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Maulina Hesti Ramadhansari dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peran takmir masjid. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Fokus penelitian yang peneliti teliti adalah mengenai pada menghidupkan kembali pengajaran di dalam pendidikan Islam di lingkungan masjid di masyarakat desa yang dulunya pernah mengalami kemunduran dan lokasi penelitian berada di Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen, sedangkan fokus penelitian dari Maulina Hesti Ramadhansari adalah fokus pada menumbuhkan kegiatan keagamaan di lingkungan masjid kampus dan lokasi penelitian berada di Masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo.

2. Penelitian dari Lio Lyoni Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia 2020 yang berjudul “Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam”.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah takmir masjid telah melaksanakan perannya dengan baik, namun pemahaman organisasi, rancangan program yang telah dibuat, serta penguatan jama'ah harus ditingkatkan lagi.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Lio Lyoni dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai peran takmir masjid. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus dan lokasi penelitian. Fokus penelitian yang peneliti teliti adalah kegiatan menghidupkan kembali pengajaran di dalam pendidikan Islam yang dulunya mengalami kemunduran di lingkungan masjid masyarakat desa dan lokasi penelitian berada di Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen, sedangkan fokus penelitian dari Lio Lyoni adalah fokus pada menyelenggarakan kegiatan pendidikan Islam yang sudah ada di lingkungan masjid kampus dan lokasi penelitian berada di Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia.

3. Penelitian dari Sofiatul Mukarromah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang 2021 yang berjudul "Peran Takmir Masjid Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Di Masjid Baitur Rohman Desa Sidoluhur Lawang".

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah peran takmir masjid dalam mengembangkan pendidikan Islam dengan cara menyusun program kerja dan diterapkan dalam kegiatan rutin pembacaan sholawat Nariyah, kajian keislaman, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah, membentuk Play Group yayasan Baitur Rohman. Selain itu, takmir masjid juga berperan dalam menyelesaikan problematika masyarakat yang ada disekitar masjid, serta berperan dalam memakmurkan masjid.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sofiatul Mukarromah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai peran takmir masjid dalam kegiatan pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu fokus dan lokasi penelitian. Fokus penelitian yang peneliti teliti adalah mengenai peran dari takmir masjid dalam menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan pendidikan Islam di lingkungan masjid masyarakat yang dulunya pernah mengalami

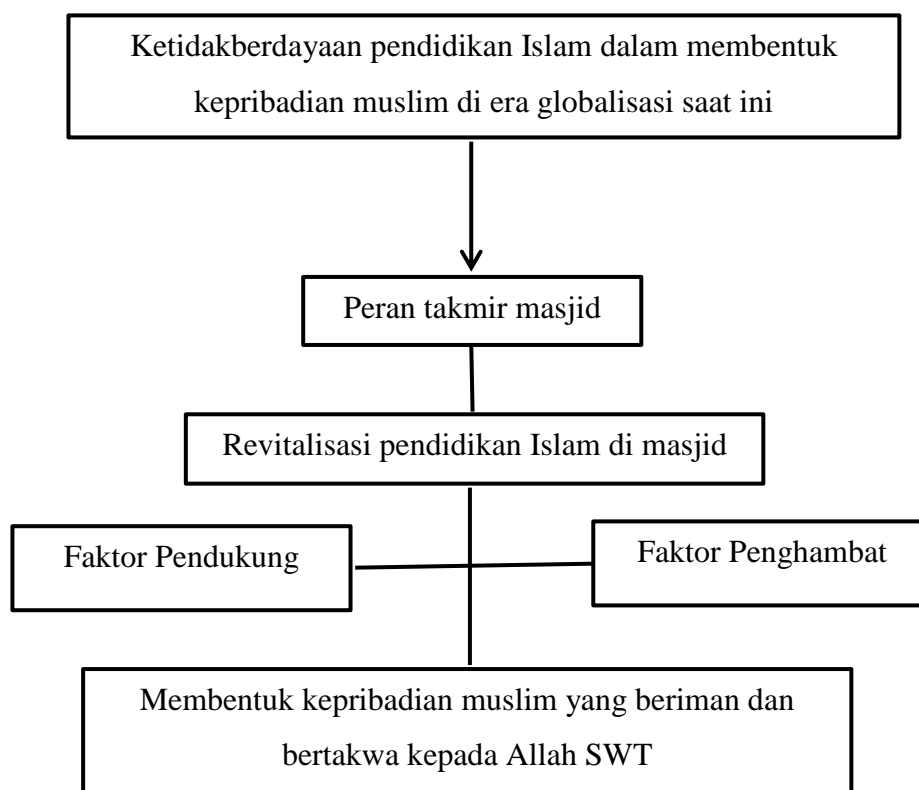
kemunduran beserta dengan faktor pendukung dan penghambat dan lokasi penelitian berada di Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Sedangkan fokus penelitian dari Sofiatul Mukarromah adalah hanya berfokus pada peran takmir masjid dalam proses mengembangkan kegiatan pendidikan yang belum ada di lingkungan masjid dan lokasi penelitian berada di Masjid Baitur Rohman Desa Sidoluhur Lawang, Malang.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan sebuah gambaran atau model berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan mengenai hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Pada dasarnya takmir masjid merupakan orang-orang yang diberikan amanah untuk mengelola masjid dan mengatur segala hal yang berhubungan dengan masjid. Dalam kenyataannya, takmir masjid memiliki kebijakan untuk menentukan keputusan-keputusan guna menciptakan kemaslahatan antar umat. Untuk mewujudkan kemaslahatan pada jama'ah, maka takmir masjid harus mampu untuk menjalankan perannya dengan baik dalam memperkuat persatuan umat Islam, menghidupkan semangat musyawarah, dan membentengi aqidah umat Islam.

Di era globalisasi, pendidikan Islam tengah menghadapi problematika. Masuknya budaya barat dapat memberikan pengaruh negatif pada kehidupan masyarakat, salah satunya adanya budaya materialistik. Budaya ini memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk mementingkan urusan duniawi saja tidak diseimbangi dengan upaya yang dapat dijadikan bekal di akhirat nanti. Tentu hal ini disebabkan karena ketidakberdayaan atau kegagalan pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian muslim yang sempurna yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Apabila hal tersebut dibiarkan saja akan membuat masyarakat semakin terlena untuk mengejar kepentingan duniawi dan pemahaman keagamaannya pun semakin jauh dari dalam diri masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan adanya sosok yang berperan dalam menghidupkan kembali pendidikan Islam di lingkungan masyarakat, salah satunya yaitu takmir masjid.

Peran takmir masjid sangatlah diperlukan dalam menghidupkan kembali pendidikan Islam di lingkungan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan takmir masjid dengan melakukan berbagai upaya mengadakan program-program kegiatan dalam rangka revitalisasi pendidikan Islam. Hal tersebut dilakukan agar pemahaman mengenai ajaran Islam dapat diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya upaya tersebut, nantinya dapat mendukung takmir masjid dalam menjalankan perannya kepada jama'ah untuk memperkuat persatuan umat Islam, menghidupkan semangat musyawarah, dan membentengi aqidah umat Islam dalam rangka revitalisasi pendidikan Islam pada lingkungan masyarakat. Sehingga, nantinya adanya peran tersebut membuat pendidikan Islam dapat hidup dan memiliki keberdayaan kembali di lingkungan masyarakat dan dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Secara sederhana dapat digambarkan melalui bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moelong (2007: 6) penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk memahami mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik, dan dalam bentuk secara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan metode alamiah pada suatu konteks khusus alamiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri bersifat deskriptif, karena data analisisnya berupa deskripsi dari fenomena-fenomena yang diamati, yang tidak harus disajikan dalam bentuk angka-angka serta menolak adanya hipotesis (apabila ada). (Subana, 2011: 17) Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif menyajikan data dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka.

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data-data yang lengkap, jelas, dan terpercaya, dengan meneliti secara langsung ke lapangan, kemudian menyusun data yang diperoleh lalu dikelompokkan dan disimpulkan berdasarkan data yang ada mengenai peran takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen, Tahun 2023.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Mu'min yang berlokasi di Nusupan, Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Peneliti melakukan penelitian di tempat ini dikarenakan takmir Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen yang berperan dalam menghidupkan kembali pendidikan Islam di lingkungan masyarakat yang terpengaruh dampak negatif akibat budaya materialistik.



## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2022 sampai November 2023. Secara garis besar terdapat dalam rincian tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun 2022												Tahun 2023																																			
	Sep			Okt			Nov			Des			Jan			Feb			Mar			Apr			Mei			Juni			Juli			Agust			Sept			Okt			Nov					
Pengajuan judul penelitian	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan proposal																																																
Pengajuan sidang proposal																																																
Sidang proposal																																																
Revisi proposal																																																
Pengajuan ijin penelitian																																																
Pengumpulan data																																																
Analisa data																																																
Penyusunan skripsi																																																
Pengajuan Munagasyah																																																
Sidang Munagasyah																																																
Revisi skripsi																																																
Pengumpulan skripsi																																																

## C. Subjek dan Informan Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah takmir Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen.

### 2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini diantaranya adalah bapak-bapak dan ibu-ibu jama'ah yang mengikuti pengajian rutin serta santri dan orang tua santri TPQ di Masjid Al-Mu'min Dawung.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan mengumpulkan informasi, diantaranya adalah

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman

atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.(Esty, 2018: 48) Teknik observasi ini juga menjadi suatu kegiatan yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dengan menyajikan gambaran secara nyata suatu kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap peristiwa tersebut.(Sujarweni, 2020: 32) Hasil observasi ini dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan cara terjun langsung ke lapangan serta melakukan pengamatan, kemudian mencatat hal-hal yang sekiranya mendukung penelitian mengenai peran takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen, yaitu pada lokasi, program-program kegiatan yang digiatkan oleh takmir masjid dalam rangka menghidupkan kembali pendidikan Islam serta pada sarana dan prasarana yang ada di Masjid Al-Mu'min.

## 2. Wawancara

Menurut Yusuf (2016: 372) wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya secara langsung tentang objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yaitu instrumen berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada subjek dan informan, agar memperoleh informasi berupa ucapan, pikiran, dan gagasan mengenai peran takmir masjid dan faktor pendukung serta penghambat dalam revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 239) merupakan suatu teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi dari

sumber atau dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, atau elektronik. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan, dianalisis kemudian dipilih sesuai dengan fokus masalah dan tujuan.

Dokumentasi yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini adalah gambar atau foto dari lokasi penelitian, pelaksanaan program-program kegiatan revitalisasi pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min, maupun sarana dan prasarana di dalam Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data menjadi suatu hal yang menentukan kualitas dari suatu hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang berada diluar data itu sendiri sebagai pembandingan terhadap suatu data atau digunakan untuk keperluan pengecekan data. (Moelong, 2007: 330) Adapun teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi dengan sumber data merupakan teknik keabsahan data dengan mengecek dan membandingkan serta menganalisis antara keadaan dan pandangan seseorang dengan berbagai pendapat dan perspektif orang lain. (Bungin, 2012: 265) Pada penelitian ini, peneliti membandingkan data-data hasil wawancara kepada takmir masjid Al-Mu'min Dawung, bapak-bapak dan ibu-ibu jama'ah pengajian, santri, dan orang tua santri TPQ di masjid Al-Mu'min Dawung.

##### **2. Triangulasi Metode**

Selain menggunakan teknik triangulasi sumber data, dalam penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi metode. Teknik ini merupakan teknik triangulasi yang dilakukan untuk mengecek atau membandingkan pada penggunaan metode pengumpulan datanya dan

untuk mengecek antara data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, maupun dokumentasi memberikan informasi yang sama atau justru berbeda.(Burhan, 2012: 265) Maka dari itu, teknik ini dapat digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hal-hal yang disampaikan oleh subjek maupun informan dengan segala sesuatu yang dilihat di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti akan membandingkan kebenaran antara hasil wawancara dari subjek penelitian yaitu takmir masjid Al-Mu'min dengan hasil observasi di lapangan dari program-program kegiatan dalam rangka revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data penting, dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.(Sugiyono, 2015: 335) Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah berikut:

##### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian. Dimana, dalam tahapan pengumpulan data menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Dengan adanya hal tersebut, maka dapat menghasilkan data dan informasi secara mendalam dan secara sistematis dari fokus dari permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mencari data-data yang dibutuhkan.

Teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung lokasi penelitian dan kegiatan-kegiatan pendidikan Islam yang dihidupkan kembali oleh takmir Masjid Al-Mu'min. Untuk melengkapi observasi tersebut, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan dokumen berupa foto maupun gambar dari fokus penelitian tersebut. Tidak hanya itu, dalam penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi dari subjek maupun informan dalam penelitian ini terkait data yang diperlukan yakni peran takmir masjid dan faktor pendukung dan penghambat dalam revitalisasi pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen yang juga ditambah dengan pembuatan catatan lapangan (*field note*).

## 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses untuk memilah, menyeleksi, dan menyederhanakan data dari lapangan yang disesuaikan dengan fokus permasalahan yang utama. Selama proses reduksi data, peneliti melanjutkan ringkasan, pengkodean, menemukan tema selama penelitian di lapangan sampai laporan penelitian selesai. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan secara terus menerus dengan memilih dan memisahkan data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis selama melakukan pengumpulan data penelitian di masjid Al-Mu'min Dawung.

Dimana nantinya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam menyajikan data terkait dengan fokus penelitian yakni pada data yang diperlukan mengenai peran takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen tahun 2023.

## 3. Penyajian Data

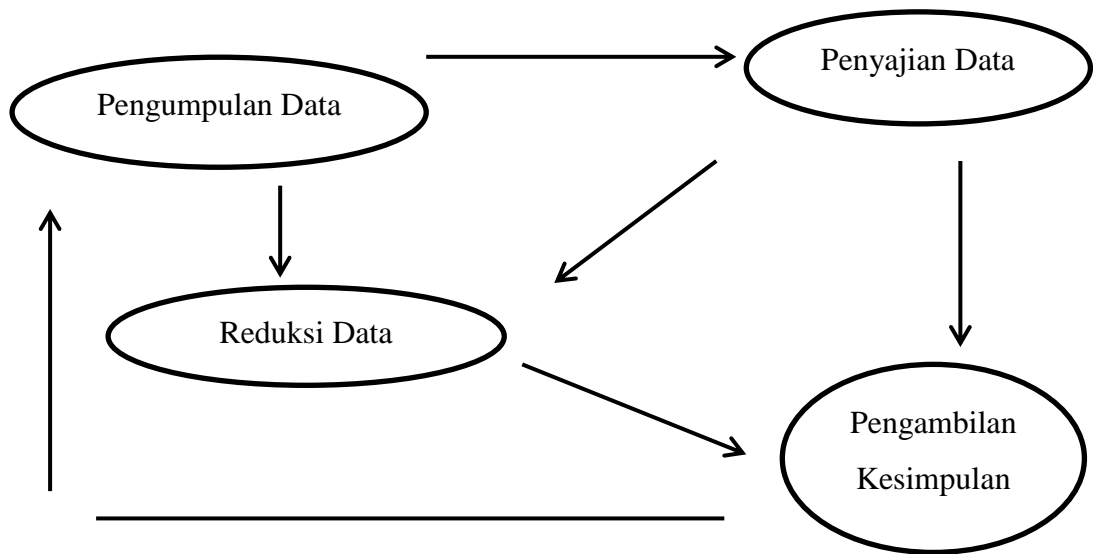
Penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah daftar kategori, kemudian dapat disajikan dalam bentuk teks naratif. Saat penelitian, tentunya banyak diperoleh data, maka tidak mungkin dapat

dipaparkan seluruhnya. Oleh karena itu, dalam penyajian data, peneliti harus menyusun secara sistematis agar data yang diperoleh dapat menjawab permasalahan yang diteliti. Dalam penyajian data pada penelitian ini, data ditulis dan dianalisis dalam bentuk deskriptif yakni dengan menguraikan seluruh konsep yang ada dengan pembahasan penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis akan memunculkan gambaran mengenai peran takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen tahun 2023.

#### 4. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan sementara di uji dengan data di lapangan dan merefleksikan kembali yaitu dengan triangulasi. Setelah hasil penelitian benar-benar telah diuji kebenarannya, maka peneliti menarik kesimpulan tersebut ke dalam bentuk deskriptif yang kredibel. (Sugiyono, 2015: 345) Pada awal pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti mencatat dan memberi makna pada segala hal yang diamati dan diwawancarai.

Luasnya hasil dari catatan lapangan melalui teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, kemudian dilakukan pemilahan data-data yang diperlukan sesuai dengan fokus pembahasan penelitian. Kemudian, akan ditemukan kesimpulan dalam penelitian ini yang akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal yaitu mengenai peran takmir masjid dan faktor pendukung serta penghambat dalam revitalisasi pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen tahun 2023. Analisis data model Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Al-Mu'min**

Masjid Al-Mu'min berdiri di Dukuh Nusupan, Desa Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen pada tahun 1994. Berdirinya masjid Al-Mu'min awalnya dilatarbelakangi karena keinginan dari warga untuk mendirikan masjid yang dapat digunakan sebagai tempat kegiatan keagamaan. Alasan warga untuk mendirikan masjid disebabkan di wilayah tersebut belum memiliki masjid sedangkan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Selain itu, untuk ibadah shalat berjamaah saja, saat itu masyarakat hanya mengandalkan dan memanfaatkan salah satu rumah warga yang bernama bapak Sarimin sebagai tempat melaksanakan kegiatan ibadah shalat berjamaah seperti menunaikan ibadah salat tarawih secara berjamaah pada bulan Ramadhan.

Keinginan warga sekitar untuk mendirikan masjid di masyarakat, akhirnya dimusyawarahkan bersama yang juga melibatkan ketua RT (Rukun Tetangga) saat itu, yakni bapak Citro Sularno. Kemudian melalui beberapa kali musyawarah, akhirnya menghasilkan keputusan bahwa akan dibangun masjid dari lahan tanah yang masih kosong milik salah satu warga yang selanjutnya diwakafkan untuk di dirikan sebuah masjid, agar nantinya bisa dimanfaatkan bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan secara bersama-sama di lingkungan warga sekitar.

Masjid Al-Mu'min Dawung dibangun dengan gotong royong masyarakat Dawung yang sangat antusias dengan proses pembangunannya. Tenaga yang digunakan dalam proses pembangunan masjid Al-Mu'min ini yakni berasal dari warga dukuh Nusupan Dawung itu sendiri. Untuk anggaran dalam pembangunan



masjid ini berasal dari dana swadaya warga yang dibantu oleh donatur-donatur dukuh lainnya di desa Dawung. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Rustam Sujatmoko, S.Pd selaku ketua takmir masjid Al-Mu'min Dawung

“Dulu sebelum ada bangunan masjid ini, masyarakat melaksanakan shalat berjama'ah yaitu hanya shalat tarawih di bulan Ramadhan dan hanya dengan memanfaatkan salah satu rumah warga yaitu rumah bapak Sarimin. Kemudian masyarakat merasa miris, karena di wilayah dukuh Nusupan ini tidak memiliki masjid sedangkan mayoritas penduduk memeluk agama Islam. Akhirnya setelah melakukan beberapa kali musyawarah antara warga dengan ketua RT saat itu yakni bapak Citro Sularno, akhirnya ada salah satu warga yang mewakafkan lahan tanah kosongnya untuk dibangun masjid agar nantinya dapat dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan keagamaan. Anggaran pembangunan dan tenaganya pun juga berasal dari dukuh Nusupan, Dawung.” (Wawancara dengan Bapak Rustam Sujatmoko, S.Pd, tanggal 6 April 2023)

Dari pernyataan diatas, masjid ini dibangun atas kesadaran dari masyarakat yang berkeinginan memiliki masjid agar dapat dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan keagamaan bagi masyarakat sekitar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya salah satu warga yang mewakafkan lahan tanah kosongnya untuk dibangun masjid. Selain itu juga, dalam pembangunannya, masyarakat saling bergotong royong bersama-sama untuk membangun masjid Al-Mu'min Dawung, baik memberikan kontribusi dalam hal tenaga, waktu, maupun dana secara finansial yang juga dibantu dari para donatur warga dukuh lain di desa Dawung, kecamatan Sambirejo, kabupaten Sragen.

#### **b. Letak Geografis Masjid Al-Mu'min**

Masjid Al-Mu'min terletak di Dukuh Nusupan RT 02, Desa Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Adapun batas-batas geografis dari masjid Al-Mu'min diantaranya adalah

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan jalan dukuh

- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan jalan dukuh
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan pekarangan rumah penduduk.

(Observasi tanggal 12 September 2022)

**c. Susunan Kepengurusan Masjid Al-Mu'min**

Dalam suatu organisasi diperlukan kerjasama yang baik diantara orang-orang agar mewujudkan tujuan dari suatu organisasi. Begitupun dengan takmir masjid yang menjadi sangat berhubungan dengan organisasi, tentu didalamnya terdapat kerjasama diantara para anggota di dalamnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya struktur kepengurusan yang disertai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Adapun struktur organisasi dalam kepengurusan masjid Al-Mu'min Dawung, diantaranya adalah

Tabel 4.1 Susunan Kepengurusan Masjid Al-Mu'min

Ketua	:	Rustam Sujatmoko, S. Pd.
Sekretaris	:	Teguh Heriwibowo, S. Pd.
Bendahara	:	Alif Rohmadi
Seksi Dakwah dan Pendidikan	:	1) Suwono
		2) Eko May Priyono
Seksi Keamanan & Kebersihan	:	1) Mustaqim
		2) Subakir
Seksi Pembangunan	:	1) Sutardi
		2) Bayu Kristanto
Seksi Hubungan Masyarakat	:	1) Dwi Susilo
		2) Wisnu Subroto

(Dokumentasi tanggal 6 April 2023)

Berdasarkan data struktur kepengurusan masjid Al-Mu'min diatas, data tersebut sama dengan informasi yang diberikan bapak Rustam selaku ketua takmir masjid Al-Mu'min yang menjelaskan bahwa

“Untuk data kepengurusan takmir di masjid Al-Mu'min ini memang belum terlalu terstruktur dengan baik mbak tetapi kami selalu berusaha untuk bertanggung jawab dalam menjalankan amanah”(Wawancara dengan bapak Rustam 6 April 2023)

#### d. Keadaan Sarana dan Prasarana Masjid Al-Mu'min Dawung

Dalam upaya menunjang segala kegiatan-kegiatan di lingkungan masjid, maka diperlukan adanya sarana serta prasarana pendukung di dalamnya. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di masjid Al-Mu'min Dawung, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Inventaris Masjid Al-mu'min

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Tempat Wudhu	4 buah	Baik
2	Kamar Mandi	1 buah	Baik
3	Karpet lembaran	4 buah	Baik
4	Karpet Imam	1 buah	Baik
5	Sajadah	17 buah	Baik
6	Meja Panjang	3 buah	Baik
7	Papan Tulis	1 buah	Baik
8	Jam Dinding	1 buah	Baik
9	Kipas Angin	2 buah	Baik
10	Speaker (salon)	1 buah	Baik
11	Microphone	1 buah	Baik
12	Lemari Etalase	1 buah	Baik
13	Kotak Amal	1 buah	Baik
14	Papan Pengumuman	1 buah	Baik
15	Mukena	10 buah	Baik

16	Al-Qur'an	10 buah	Baik
17	Iqro	4 buah	Baik
18	Sarung	6 buah	Baik
19	Ampli	2 buah	Baik
20	Meja Kecil	2 buah	Baik
21	Keset	3 buah	Baik

(Dokumentasi tanggal 12 April 2023)

## 2. Deskripsi Temuan Hasil Penelitian

### a. Peran Takmir Masjid dalam Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min

#### 1) Tahapan-Tahapan Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min

Peran takmir dalam revitalisasi pada pendidikan Islam di lingkungan masjid Al-Mu'min tidak terlepas dari adanya tahapan-tahapan dalam upaya revitalisasi pendidikan Islam, seperti mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluation*). Adapun tahapan yang dilakukan oleh takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min, diantaranya adalah sebagai berikut

##### a) Perencanaan (*Planning*)

Dalam setiap upaya yang dilakukan dalam suatu hal, dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien apabila diimbangi dengan mempersiapkan perencanaan yang dilakukan secara matang sebelumnya. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh takmir masjid dalam melakukan revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min. Sebelum melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam memberdayakan

kembali pendidikan Islam di lingkungan masjid Al-Mu'min, takmir masjid membuat perencanaan terlebih dahulu.

Kegiatan perencanaan untuk melakukan merevitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min, takmir masjid merencanakan dua program yang akan digiatkan agar pendidikan Islam dapat diberdayakan kembali di lingkungan masjid tersebut, yakni melalui program kegiatan jangka pendek dan jangka panjang. Untuk merevitalisasi pendidikan Islam, takmir masjid Al-Mu'min merumuskan rencana kegiatan program jangka pendek melalui pengadaan kegiatan pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da shalat Isya untuk bapak-bapak dan ibu-ibu dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) setiap hari Rabu dan Jum'at ba'da shalat Ashar bagi anak-anak. Sedangkan untuk rencana kegiatan program jangka panjang yang digunakan untuk merevitalisasi pendidikan Islam yaitu kegiatan kultum sebelum buka puasa bersama di bulan Ramadhan dan adanya pengajian rutin dalam rangka memperingati hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. (Wawancara dengan bapak Rustam Sujatmoko tanggal 6 April 2023) Dimana program-program tersebut menjadi harapan dan rencana awal dari takmir masjid dalam merevitalisasi pendidikan Islam di lingkungan masjid Al-Mu'min.

Dalam proses perencanaan ini, takmir masjid melakukan kegiatan-kegiatan yang terdapat di dalam perencanaan, diantaranya adalah

- (1) Menentukan tujuan akhir dari kegiatan program-program kegiatan jangka pendek dan panjang yakni membentuk generasi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT

- (2) Menyusun program-program kerja guna melakukan revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min melalui program kegiatan jangka pendek dan jangka panjang
- (3) Menganggarkan dana yang digunakan dalam setiap pelaksanaan program kegiatan pendidikan Islam melalui dana yang diperoleh dari swadaya masyarakat maupun dari donatur lain. (Wawancara dengan bapak Rustam Sujatmoko, S.Pd. tanggal 5 November 2023)

Tabel 4.3 Program Kerja Revitalisasi Pendidikan Islam Masjid Al-Mu'min

Program Kerja Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min	
Program Jangka Pendek	<p>2. Pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da shalat Isya</p> <p>a. Pekan pertama membahas tentang fiqh (kitab Tadzhib)</p> <p>b. Pekan kedua membahas tentang hadits</p> <p>c. Pekan ketiga membahas tentang adab/akhlak (kitab Bidayatul Hidayah)</p> <p>d. Pekan keempat membahas materi umum dan dilanjutkan diskusi bersama</p> <p>3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bagi anak-anak</p>

Program Jangka Panjang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kultum saat bulan Ramadhan</li> <li>2. Pengajian dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam (memperingati Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW)</li> </ol>
------------------------	--

Dari hal diatas, menunjukkan adanya perencanaan dari takmir masjid dalam melakukan revitalisasi pendidikan Islam. Dimana dalam perencanaan tersebut diperlukan agar dalam pelaksanaan setiap program kegiatan dapat terlaksana dengan terarah, meskipun nantinya terdapat hambatan. Untuk itu sebelum pelaksanaan, maka sangat diperlukan adanya perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan akhir yang hendak dicapai.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Kegiatan mengorganisasikan adalah proses menyusun struktur organisasi yang relevan dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Pengorganisasian ini dilakukan pada suatu organisasi untuk memudahkan di dalam mengalokasi tugas, penyusunan program, dan penetapan pelaksanaan program sesuai dengan bidangnya. Sama halnya dengan takmir masjid Al-Mu'min, dalam pengorganisasiannya terdapat struktur kepengurusan di dalamnya.

Terkait di dalam struktur kepengurusan takmir masjid Al-Mu'min, terdapat struktur organisasi yang memuat status personil dalam kepengurusan lembaga dan adanya pembagian

tugas serta pertanggungjawaban sesuai dengan bidang yang menjadi tanggungjawabnya. Adapun pembagian tugas dan tanggungjawab dalam struktur kepengurusan masjid Al-Mu'min diantaranya adalah

(1) Ketua

- (a) Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan atau fungsinya masing-masing
- (b) Melaksanakan program dan mengamankan kebijaksanaan pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku
- (c) Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh para pengurus
- (d) Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus
- (e) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada jama'ah

(2) Sekretaris

- (a) Mewakili ketua dan wakil ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat
- (b) Memberikan pelayanan teknis dan administrative
- (c) Membuat dan mendistribusikan undangan
- (d) Mencatat dan menyusun notulen rapat atau pertemuan
- (e) Mengerjakan seluruh pekerjaan kesekretariatan

(3) Bendahara

- (a) Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi, baik berupa uang, barang-barang inventaris, maupun tagihan



- (b) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid serta mengendalikan Rencana Anggaran Belanja Masjid sesuai dengan ketentuan
  - (c) Menerima, menyimpan, membukukan keuangan, barang tagihan, dan surat-surat berharga
  - (d) Membuat laporan keuangan rutin atau pembangunan atau laporan khusus
- (4) Seksi Dakwah dan Pendidikan
- (a) Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan pendidikan dan dakwah yaitu pengadaan pengajian rutin (majelis taklim) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)
  - (b) Peringatan hari besar Islam
  - (c) Jadwal imam dan khatib, muadzin dan bilal Jum'at
- (5) Seksi Keamanan dan Kebersihan
- (a) Mengatur kebersihan, keindahan, dan kenyamanan di dalam dan di luar masjid
  - (b) Mengatur kebersihan, keindahan, dan kenyamanan di dalam dan di luar masjid
  - (c) Memelihara sarana dan prasarana masjid
  - (d) Mendata kerusakan sarana dan prasarana masjid dan mengusulkan perbaikan
  - (e) Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua
- (6) Seksi Pembangunan
- (a) Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan masjid
  - (b) Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua
- (7) Seksi Hubungan Masyarakat
- (a) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan sosial dan kemasyarakatan, yakni kematian dan qurban

- (b) Melakukan kordinasi dengan pengurus RT dan RW serta pemuka agama atau tokoh masyarakat dalam pelaksanaan tugas
- (c) Melaksanakan kegiatan khusus yang diberikan oleh ketua (Wawancara dengan bapak Rustam Sujatmoko, S.Pd. tanggal 5 November 2023)

c) Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam suatu organisasi, kegiatan pelaksanaan dilakukan untuk mewujudkan pada rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Hal ini sebagaimana yang dilakukan takmir masjid Al-Mu'min dalam melaksanakan revitalisasi pendidikan Islam dalam berbagai program-program kegiatan. Program-program kegiatan pendidikan di masjid Al-Mu'min ada yang bersifat rutin dan ada yang insidental. Program-program pendidikan Islam tersebut menjadi tanggungjawab bersama seluruh pengurus takmir masjid Al-Mu'min. Progran-program pendidikan Islam secara rutin terjadwal sebagai berikut

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Pendidikan Islam Masjid Al-Mu'min

<b>Hari, Pekan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Materi</b>	<b>Penceramah / Pengisi</b>
Selasa pekan I	Ba'da Isya' – Selesai	Pengajian rutin membahas tentang fiqh (kitab Tadzhib)	Ustadz Muhammad Ghofur, Lc
Selasa pekan II	Ba'da Isya' – Selesai	Pengajian rutin membahas tentang hadits	Ustadz Ifa Ainurrozi, Lc
Selasa pekan III	Ba'da Isya' – Selesai	Pengajian rutin membahas tentang adab/akhlak (kitab Bidayatul Hidayah)	Ustadz Syahrul Muflihun, Lc

Selasa pekan IV	Ba'da Isya' – Selesai	Pengajian rutin membahas materi umum dan dilanjutkan diskusi bersama	Pengurus takmir masjid Al-Mu'min
Rabu & Jum'at (setiap pekan)	Ba'da Ashar – Selesai	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bagi anak-anak	Ustadz Syahrul Muflihun, Lc, Ustadzah Sunarti, atau Ustadz Mahmud

Program pendidikan Islam yang insidental berupa kultum di bulan Ramadhan dan pengajian rutin dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW pelaksanaannya disesuaikan dengan acara PHBI dengan penceramah berasal dari luar wilayah.

Berdasarkan pada jadwal kegiatan pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min dapat digolongkan pada jenis kegiatannya diantaranya adalah

(1) Pengajian rutin setiap hari Selasa pekan pertama

Kegiatan pengajian rutin setiap hari Selasa pekan pertama membahas mengenai materi fiqh dengan menggunakan kitab Tadzhib dan pematerinya adalah ustadz Muhammad Ghofur, Lc. Setelah shalat isya' berjama'ah selesai, untuk mempersiapkan kegiatan takmir masjid menyediakan sarana dan menata tempat yang digunakan untuk kegiatan pengajian. Kemudian setelah jama'ah duduk bersama, takmir masjid membagikan konsumsi kepada para jama'ah dan juga ustadz pemateri yang hadir dalam pengajian rutin Selasa pekan pertama.

Pada awal kegiatan diawali dengan membaca ta'awudz dan basmallah. Kemudian dilanjutkan dengan

penyampaian dari ustadz. Setelah penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Para jama'ah diberikan kesempatan untuk bertanya dan kemudian ustadz pemateri menjawab satu per satu pertanyaan dari para jama'ah. Setelah selesai terjawab pertanyaannya, ustadz pengajar memberikan refleksi mengenai materi pada pertemuan.

Setelah selesai penyampaian materi dan tanya jawab kegiatan pengajian rutin diakhiri. Kegiatan tersebut diakhiri dengan para jama'ah dan ustadz pengajar membaca doa kafaratul majelis bersama-sama. Kemudian, setelah itu, takmir masjid mengingatkan kepada para jama'ah untuk hadir kembali di pengajian rutin pertemuan selanjutnya. (Observasi tanggal 6 Juni 2023)

## (2) Pengajian rutin setiap hari Selasa pekan kedua

Kegiatan pengajian rutin setiap hari Selasa pekan kedua membahas mengenai hadits dengan pematerinya adalah ustadz Ifa Ainurrozi, Lc. Setelah shalat isya' berjama'ah selesai, untuk mempersiapkan kegiatan takmir masjid menyediakan sarana dan menata tempat yang digunakan untuk kegiatan pengajian. Kemudian setelah jama'ah duduk bersama, takmir masjid membagikan konsumsi kepada para jama'ah dan juga ustadz pemateri yang hadir dalam pengajian rutin Selasa pekan kedua.

Pada awal kegiatan diawali dengan membaca ta'awudz dan basmallah. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian dari ustadz. Setelah penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Para jama'ah diberikan kesempatan untuk bertanya dan kemudian ustadz pemateri menjawab satu per satu

pertanyaan dari para jama'ah. Setelah selesai terjawab pertanyaannya, ustadz pengajar memberikan refleksi mengenai materi pada pertemuan.

Setelah selesai penyampaian materi dan tanya jawab kegiatan pengajian rutin diakhiri. Kegiatan tersebut diakhiri dengan para jama'ah dan ustadz pengajar membaca doa kafaratul majelis bersama-sama. Kemudian, setelah itu, takmir masjid mengingatkan kepada para jama'ah untuk hadir kembali di pengajian rutin pertemuan selanjutnya. (Observasi tanggal 13 Juni 2023)

### (3) Pengajian rutin setiap hari Selasa pekan ketiga

Kegiatan pengajian rutin setiap hari Selasa pekan ketiga membahas mengenai materi adab/akhlak dengan menggunakan kitab Bidayatul Hidayah dan paterinya adalah ustadz Syahrul Muflihun, Lc. Setelah shalat isya' berjama'ah selesai, untuk mempersiapkan kegiatan takmir masjid menyediakan sarana dan menata tempat yang digunakan untuk kegiatan pengajian. Kemudian setelah jama'ah duduk bersama, takmir masjid membagikan konsumsi kepada para jama'ah dan juga ustadz pateri yang hadir dalam pengajian rutin Selasa pekan ketiga.

Pada awal kegiatan diawali dengan membaca ta'awudz dan basmallah. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian dari ustadz. Setelah penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Para jama'ah diberikan kesempatan untuk bertanya dan kemudian ustadz pateri menjawab satu per satu pertanyaan dari para jama'ah. Setelah selesai terjawab pertanyaannya, ustadz pengajar memberikan refleksi mengenai materi pada pertemuan.

Setelah selesai penyampaian materi dan tanya jawab kegiatan pengajian rutin diakhiri. Kegiatan tersebut diakhiri dengan para jama'ah dan ustadz pengajar membaca doa kafaratul majelis bersama-sama. Kemudian, setelah itu, takmir masjid mengingatkan kepada para jama'ah untuk hadir kembali di pengajian rutin pertemuan selanjutnya. (Observasi 20 Juni 2023)

(4) Pengajian rutin setiap hari Selasa pekan keempat

Kegiatan pengajian rutin setiap hari Selasa pekan keempat membahas mengenai materi umum yang diisi oleh takmir masjid. Setelah shalat isya' berjama'ah selesai, untuk mempersiapkan kegiatan takmir masjid menyediakan sarana dan menata tempat yang digunakan untuk kegiatan pengajian. Kemudian setelah jama'ah duduk bersama, takmir masjid membagikan konsumsi kepada para jama'ah dan juga ustadz pemateri yang hadir dalam pengajian rutin Selasa pekan pertama.

Pada awal kegiatan diawali dengan membaca ta'awudz dan basmallah. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian dari ustadz. Setelah penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Para jama'ah diberikan kesempatan untuk bertanya dan kemudian ustadz pemateri menjawab satu per satu pertanyaan dari para jama'ah. Setelah selesai terjawab pertanyaannya, ustadz pengajar memberikan refleksi mengenai materi pada pertemuan.

Setelah selesai penyampaian materi dan tanya jawab kegiatan pengajian rutin diakhiri. Kegiatan tersebut diakhiri dengan para jama'ah dan ustadz pengajar membaca doa kafaratul majelis bersama-sama. Kemudian, dilanjutkan dengan musyawarah bersama antara takmir

masjid dengan para jama'ah. Setelah selesai untuk bermusyawarah, takmir masjid mengingatkan kepada para jama'ah untuk hadir kembali di pengajian rutin pertemuan selanjutnya. (Observasi 23 Mei 2023)

#### (5) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan awal dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah membaca doa sebelum belajar dilanjutkan dengan setoran baca iqro dan Al-Qur'an. Dalam kegiatan membacanya, anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an menyimak bacaan dari anak-anak yang masih belajar iqro. Kemudian setelah kegiatan tersebut selesai, anak-anak dikumpulkan untuk mendengarkan pembelajaran sesuai dengan jadwal materi.

Pada kegiatan inti dalam kegiatan TPQ diisi materi tentang materi pembelajaran sesuai dengan yang disampaikan oleh pemateri. Dimana setelah memberikan pembelajaran, pengajar memberikan kesempatan untuk para anak santri untuk bertanya atau menyampaikan hal-hal lain mengenai pembelajaran yang sudah didapatkan. Setelah sudah tidak ada lagi yang ingin disampaikan dari anak santri, kegiatan pembelajaran TPQ diakhiri dengan doa kafaratul majelis bersama-sama dan pengajar mengingatkan kepada anak santri untuk berangkat mengaji pada hari berikutnya. (Observasi tanggal 21 Juni 2023)

#### d) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan menjadi suatu proses kegiatan yang digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan untuk nantinya dapat dilakukan perbaikan dan mencegah terulangnya kembali kesalahan akibat kekurangan

yang ditemukan. Takmir masjid Al-Mu'min dalam proses revitalisasi pendidikan Islam ikut secara langsung dalam mengawasi jalannya setiap pelaksanaan program kegiatan pendidikan Islam yang digiatkan di masjid Al-Mu'min.

Pengawasan pada setiap program kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan oleh ketua dan pengurus takmir masjid bidang pendidikan dan dakwah. Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh takmir masjid Al-Mu'min yakni melalui kegiatan pengawasan secara langsung (*direct control*) dengan mereka ikut hadir secara langsung dan mengikuti serangkaian kegiatan di dalamnya. Dengan adanya hal tersebut, maka takmir masjid dapat mengerti secara langsung bentuk-bentuk hambatan yang ada pada setiap pelaksanaan program-program kegiatan. (Wawancara dengan bapak Rustam Sujatmoko S.Pd. tanggal 5 November 2023)

e) Evaluasi (*Evaluation*)

Kegiatan evaluasi menjadi kegiatan untuk mengetahui dan menilai efektivitas program dengan membandingkan tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang dicapai. Sebagaimana dalam kegiatan revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min, takmir masjid mengadakan evaluasi apabila dalam proses pengawasan program-program kegiatan terdapat hambatan yang sekiranya sangat penting. Dalam kegiatan evaluasi, biasanya dilakukan pada pengajian rutin setiap hari Selasa pekan keempat. Dimana diakhir pembelajaran materi, kemudian di akhir kegiatan dilanjutkan musyawarah baik antara jama'ah dengan pengurus takmir masjid Al-Mu'min. (Observasi tanggal 23 Mei 2023) Untuk itu kegiatan evaluasi ini digunakan oleh takmir masjid Al-Mu'min untuk mengukur apakah dari pelaksanaan program-



program kegiatan yang digiatkan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai atau tidak.

Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh seluruh pengurus. Apabila menurut ketua takmir masjid Al-Mu'min dalam pelaksanaan program-program kegiatan terdapat bentuk hambatan yang sangat penting dan berpengaruh, maka diadakan rapat musyawarah bersama dengan para anggota pengurus lainnya. Dimana nantinya dari pengurus dapat mengetahui segala hambatan atau kekurangan serta sekaligus memberi masukan untuk melakukan perbaikan dari pelaksanaan program-program kegiatan yang ada dan digiatkan untuk merevitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min. (Wawancara dengan bapak Rustam Sujatmoko, S.Pd. tanggal 5 November 2023)

## **2) Peran Takmir Masjid dalam Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min**

Upaya dalam melakukan revitalisasi pendidikan Islam melalui kegiatan-kegiatan berbasis pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min diatas, dilakukan untuk memaksimalkan peran takmir masjid diantaranya sebagai berikut :

### **a) Memperkuat Persatuan Umat Islam**

Dalam perannya untuk memperkuat persatuan umat Islam, takmir masjid melakukan upaya revitalisasi pendidikan Islam dalam kegiatan yang rutin digiatkan di masjid. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Rustam Sujatmoko, S.Pd. selaku ketua takmir masjid yang mengatakan bahwa takmir masjid dalam memperkuat umat Islam yaitu berlangsung pada saat penyelenggaraan program kegiatan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam program jangka pendek, takmir masjid melakukannya saat kegiatan pengajian rutin keagamaan. Pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da

shalat Isya yang setiap pekan materinya selalu berbeda-beda, dijadikan takmir masjid sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai yang dapat menjaga persatuan para jama'ah.

Sebagai contoh dalam pelaksanaan pengajian rutin pada pekan ketiga memberikan materi mengenai adab dengan pemateri ustadz Syahrul Muflihun, Lc. Dalam hal ini, para jama'ah diberikan pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai mengenai akhlak agar dalam diri masyarakat dapat tertanam sikap saling menghormati, menghargai pendapat, maupun sikap toleransi antar sesama dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Sedangkan program jangka panjang yang kami lakukan untuk memperkuat umat Islam adalah saat penyelenggaraan kultum di bulan Ramadhan. Kultum tersebut dilakukan agar masyarakat di sekitar lingkungan masjid Al-Mu'min Dawung dapat semakin bertambah ilmu serta pengetahuan agar semakin menguatkan persatuan di kalangan umat Islam. (Wawancara dengan bapak Rustam Sujatmoko, S.Pd. tanggal 6 April 2023)

Pernyataan diatas sejalan dengan pernyataan bapak Suwono selaku anggota takmir masjid Al-Mu'min bidang dakwah dan pendidikan yang menjelaskan bahwa dalam peran memperkuat persatuan jama'ah, biasanya takmir masjid sering kumpul bersama dalam forum pada saat pengajian rutin, seperti disampaikan pada materi fiqh mengenai shalat, salah satunya mengenai bacaan qunut pada saat shalat subuh. Melalui penyampaian materi, jama'ah diberikan pengertian bahwa pada saat shalat subuh ada imam yang menggunakan doa qunut dan ada yang menggunakannya. Apabila para jama'ah dimanapun berada menemui ada imam shalat yang menggunakan dan ada yang tidak menggunakan doa qunut saat shalat subuh, maka hal tersebut tidak perlu untuk menjadi

bahan perdebatan. Hal tersebut disampaikan agar nantinya bagi jama'ah pengajian rutin kami tersebut, dimanapun mereka nanti berada apabila menemui fenomena tersebut dapat memiliki sikap saling menghormati, menghargai, atau toleransi antar sesama. Selain itu, pada pekan ketiga pengajian rutin berisi materi adab agar para jama'ah memiliki akhlak yang baik agar saling mewujudkan persatuan dan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. (Wawancara dengan Bapak Suwono tanggal 8 April 2023)

Terkait dengan peran takmir masjid dalam pemberian pemahaman nilai-nilai sikap untuk menanamkan persatuan bagi para jama'ah berkaitan dengan informasi yang disampaikan oleh ibu Sulastris selaku salah satu jama'ah pengajian rutin yang menjelaskan bahwa dalam pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da shalat Isya' dan kultum di bulan Ramadhan jama'ah mendapatkan pembelajaran, salah satunya agar dapat memiliki sikap untuk saling menghargai, menghormati, atau toleransi antar sesama apabila terdapat perbedaan pendapat dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai contoh penanaman sikap ini dilakukan seperti saat pembelajaran pada pekan pertama mengenai fiqh yang tentunya dalamnya banyak sekali perbedaan, misalnya pada shalat subuh akan ada imam yang menggunakan dan atau ada imam yang tidak menggunakan qunut saat shalat subuh. (Wawancara Ibu Sulastris tanggal 5 Mei 2023)

Selain itu, saat di bulan Ramadhan, kami juga diberikan penjelasan mengenai perbedaan-perbedaan yang ada, misalnya dalam hal penentuan awal Ramadhan dan Syawal maupun perbedaan jumlah raka'at dalam shalat tarawih. Untuk itu, kami diberikan pengajaran dalam kultum tersebut bahwa ketika menemui kejadian tersebut, jangan dijadikan bahan

perdebatan. Kita tetap harus menghormati dan menghargai hal tersebut, agar persatuan sebagai umat Islam dapat terjaga dengan baik.(Wawancara Ibu Sulastri tanggal 5 Mei 2023)

Pernyataan diatas juga tidak jauh berbeda dengan informasi yang disampaikan oleh Bapak Triyono selaku salah satu jama'ah pengajian rutin yang menjelaskan bahwa saat para jama'ah mengikuti kegiatan pengajian tersebut, jama'ah dapat saling kumpul bersama dan berbincang-bincang mengenai berbagai hal dari materi yang disampaikan. Dari pengajian tersebut dapat membuat jama'ah dapat semakin menjalin kerukunan, baik antara jama'ah dengan jama'ah maupun jama'ah dengan takmir masjid.(Wawancara dengan bapak Triyono tanggal 8 Mei 2023)

Diperkuat lagi dengan pemaparan dari Ibu Eko Madya Utami yang menjelaskan bahwa melalui pengajian rutin dapat dijadikan tempat untuk berkumpul bersama dengan para jama'ah lainnya, selain itu dalam pengajian tersebut diberikan pembelajaran seperti pada pekan ketiga tentang adab. Dimana kami sebagai para jama'ah diberikan pembelajaran untuk menjaga persatuan diantara jama'ah dengan melalui sikap saling menghormati, menghargai, dan toleransi dengan sesama. Sehingga, nantinya apabila terdapat perbedaan di dalam kehidupan masyarakat, kami dapat menerapkannya agar tidak terjadi perpecahan diantara kami.(Wawancara dengan Ibu Eko Madya Utami, tanggal 8 Mei 2023)

Pernyataan wawancara tersebut, sejalan dengan hasil observasi pengajian rutin. Pengajian rutin sebagai sarana untuk menjaga persatuan bagi para jama'ah dengan mereka saling berkumpul di masjid Al-Mu'min. Dimana pematiri senantiasa mengingatkan kepada jama'ah untuk terus menjaga persatuan dengan memiliki sikap saling menghargai dan menghormati

satu sama lain, menanamkan sikap toleransi apabila terdapat perbedaan, dan senantiasa untuk menjalin kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. (Observasi tanggal 16 Mei 2023)

Merujuk pada hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa peran takmir masjid Al-Mu'min dalam mempersatukan jama'ahnya adalah dengan saling berkumpul bersama di masjid untuk belajar bersama dan memberikan pemahaman serta mengingatkan kepada jama'ah agar senantiasa memiliki sikap toleransi dan saling menghormati serta menghargai satu sama lain, apabila dalam kehidupan bermasyarakatnya dijumpai perbedaan agar kerukunan tetap selalu terjaga. Sehingga, dengan penanaman sikap tersebut, maka di antara kalangan umat tidak dapat terpecah belah hanya karena masalah perbedaan.

b) Menghidupkan semangat bermusyawarah

Dalam peran menghidupkan semangat musyawarah bagi para jama'ah, takmir masjid melakukannya melalui program kegiatan jangka pendek yakni pada pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da shalat Isya' berjama'ah di masjid pada pekan keempat. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Bapak Rustam Sujatmoko, S.Pd. selaku ketua takmir masjid yang menyatakan bahwa

“Untuk menghidupkan semangat bermusyawarah bagi para jama'ah, kami sebagai takmir masjid melakukannya pada pelaksanaan pengajian pekan keempat mbak. Disana kami memberikan materi umum atau permasalahan lain yang menurut para jama'ah masih menjadi persoalan besar dalam hidupnya. Pada pengajian rutin pekan keempat juga kami jadikan sebagai sarana musyawarah antara para jama'ah dengan takmir masjid dalam berbagai hal, misal dalam hal pembangunan masjid ke depannya bagaimana maupun membahas mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Al-Mu'min. Dengan adanya hal tersebut, maka para jama'ah dapat lebih

terbuka dan bebas untuk menyampaikan berbagai hal kepada kami agar dapat dimusyawarahkan bersama untuk memperoleh jalan keluar yang terbaik.”(Wawancara bapak Rustam Sujatmoko, S.Pd. tanggal 6 April 2023)

Pernyataan diatas tidak jauh berbeda dengan informasi dari Suwono yang menjelaskan bahwa

“Untuk menghidupkan semangat bermusyawarah, kami memberikan ruang kepada para jama’ah seperti pada pengajian rutin pekan keempat untuk menyampaikan berbagai masalah yang dihadapi dan dimusyawarahkan bersama di masjid. Selain itu, kegiatan tersebut kami gunakan untuk bermusyawarah mengenai kegiatan-kegiatan yang akan berjalan selanjutnya.” (Wawancara Bapak Suwono tanggal 8 April 2023)

Kemudian diperkuat dengan observasi pada pekan keempat dalam kegiatan rutin tersebut benar diisi dengan materi umum dari ustadz pemateri. Di akhir kegiatan dilakukan semacam musyawarah antara takmir masjid dengan masyarakat yang bersifat terbuka yang membahas mengenai laporan keuangan dan kegiatan-kegiatan yang akan berlangsung dalam waktu dekat di masjid.(Observasi tanggal 23 Mei 2023)

Merujuk pada wawancara dan observasi diatas, menunjukkan bahwa dalam menjalankan perannya untuk menghidupkan semangat musyawarah dilakukan oleh takmir masjid melalui kegiatan pengajian rutin pada pekan keempat. Dalam pengajian rutin tersebut digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan segala permasalahan, baik secara internal maupun eksternal dari jama’ah maupun takmir masjid. Kemudian dari penyampaian permasalahan yang dihadapi tersebut dicari bersama solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dengan adanya hal tersebut, maka semangat musyawarah pada jama’ah dengan takmir masjid

dapat hidup dan mampu memberikan wadah keterbukaan bagi keduanya.

c) Membentengi Aqidah Umat

Dalam perannya membentengi aqidah umat, takmir masjid melakukan upaya melalui program kegiatan pengajian rutin yang digiatkan di masjid. Untuk mencapai tujuan tersebut, takmir masjid Al-Mu'min melakukannya melalui program kegiatan jangka pendek dan jangka panjang. Pada program jangka pendek yaitu dilakukan saat pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da shalat Isya' dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bagi anak-anak. Sedangkan untuk program jangka panjang dilakukan saat kegiatan kultum di bulan Ramadhan dan pada pengajian dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam seperti pengajian untuk memperingati Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Dalam hal membentengi aqidah umat, Bapak Rustam Sujatmoko, S.Pd. selaku ketua takmir masjid Al-Mu'min menjelaskan bahwa untuk membentengi aqidah umat pada masyarakat di lingkungan masjid Al-Mu'min, takmir masjid melakukannya melalui kegiatan pengajian rutin dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Takmir Masjid berupaya agar pemahaman aqidah, akhlak, dan ibadah dari masyarakat semakin baik. Memberikan pemahaman melalui kegiatan pengajian rutin dengan jadwal yang sudah diatur dan dijalankan. Selain itu kami juga mengajak masyarakat untuk menghidupkan shalat berjama'ah dengan masyarakat di sekitar masjid Al-Mu'min. Selain itu, untuk anak-anak kami mengadakan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan memberikan pemahaman materi yang berhubungan dengan aqidah, ibadah, dan juga akhlak, seperti materi rukun iman, rukun Islam, tatacara shalat, wudhu, atau materi akhlak.

Selain itu, takmir masjid juga mengadakan kultum saat bulan Ramadhan dan pengajian dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan tersebut dilakukan agar mampu menciptakan generasi Islam yang lebih baik lagi sesuai dengan tuntunan agama. Jadi, dari pengajian rutin dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), kultum saat bulan Ramadhan pengajian saat memperingati Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW setiap tahunnya mampu membentengi aqidah masyarakat agar selalu berada dalam keimanan Islam secara utuh.(Wawancara bapak Rustam Sujatmoko tanggal 6 April 2023)

Terkait dengan upaya yang dilakukan takmir masjid untuk membentengi aqidah jama'ah, hal tersebut sejalan dengan observasi yang menunjukkan bahwa dalam penanamannya dilakukan melalui pengajian rutin dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bagi anak-anak. Dalam pengajian rutin tersebut, takmir masjid memberikan bekal dengan memberikan materi-materi yang berbeda setiap pekannya agar keimanan masyarakat semakin bertambah. Seperti pada pekan pertama yang berisi mengenai materi fiqh, dimana salah satunya membahas mengenai shalat-shalat yang diwajibkan dan kemudian mengulas sedikit tentang shalat berjama'ah, kemudian takmir masjid mengajak masyarakat untuk menghidupkan shalat berjama'ah di masjid Al-Mu'min.(Observasi tanggal 6 Juni 2023)

Selain itu, pada pekan ketiga di pengajian rutin setiap hari Selasa tersebut memberikan materi tentang akhlak yang berhubungan dengan adab-adab kepada Allah SWT. Dimana saat itu disisipkan materi tentang rukun iman kepada jama'ah.(Observasi tanggal 20 Juni 2023) Sedangkan untuk



materi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga diajari mengenai rukun Iman mengenai iman kepada kitab-kitab Allah SWT. (Observasi tanggal 21 Juni 2023)

Merujuk pada hasil wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa untuk membentengi aqidah umat, takmir masjid melakukannya melalui program kegiatan jangka pendek yaitu kegiatan pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da Isya' dan pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bagi anak-anak serta pada jangka panjang saat kultum menjelang buka puasa bersama bulan Ramadhan dan pengajian dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW sesuai dengan jadwal yang sudah diatur dan dijalankan.

Tabel 4.5 Peran Takmir Masjid dalam Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min

No	Peran Takmir Masjid	Kegiatan Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid	
		Jangka Pendek	Jangka Panjang
1	Memperkuat Persatuan Umat Islam	1. Pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da Isya' pekan pertama pembahasan materi fiqh 2. Pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da Isya' pekan ketiga pembahasan materi adab (akhlak)	Kultum menjelang buka puasa bersama pada bulan Ramadhan
	Menghidupkan	Pengajian rutin setiap	

2	Semangat Bermusyawarah	hari Selasa ba'da Isya' pekan keempat pembahasan materi umum dilanjutkan musyawarah kegiatan-kegiatan maupun kelangsungan masjid	
3	Membentengi Aqidah Umat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da shalat Isya' setiap pekannya</li> <li>2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bagi anak-anak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kultum sebelum buka puasa bersama saat bulan Ramadhan</li> <li>2. Pengajian dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam yaitu memperingati Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW</li> </ol>

**b. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir Masjid dalam Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min**

Takmir masjid memiliki posisi yang sangat penting sebagai orang-orang yang memiliki kedudukan yang penting dalam mengembangkan pendidikan Islam di lingkungan masjid masyarakat. Peran takmir masjid tersebut yakni mampu untuk melakukan berbagai upaya untuk terus dapat mengembangkan berbagai kegiatan-kegiatan agar pendidikan Islam yang telah berkembang tidak mengalami kemunduran. Dimana apabila pendidikan Islam dapat digiatkan dan

diberdayakan kembali oleh takmir masjid di lingkungan masyarakat, maka akan membuat masyarakat kembali memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan Islam dan membuat masyarakat menjadi insan yang lebih bertakwa serta senantiasa mampu untuk membina hubungannya dengan sesama manusia maupun hubungannya dengan Allah SWT.

Dalam menjalankan perannya di masjid Al-Mu'min, terdapat faktor-faktor yang mendukung takmir masjid sehingga pendidikan Islam dapat direvitalisasi serta juga terdapat faktor yang menghambat takmir masjid dalam proses realisasi program kegiatan revitalisasi pendidikan Islam di lingkungan masjid Al-Mu'min. Adapun faktor pendukung dan penghambat takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min, diantaranya adalah

#### 1) Faktor Pendukung

##### a) Kesadaran diri masyarakat

Faktor pendukung takmir masjid dalam melakukan revitalisasi pendidikan Islam melalui program kegiatan-kegiatan pendidikan Islam jangka pendek dan jangka panjang adalah atas kesadaran diri sendiri dari para jama'ah. Hal ini sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Rustam Sujatmoko, S.Pd. yang menjelaskan bahwa :

“Salah satu faktor yang mendukung kami dalam melakukan revitalisasi pendidikan Islam adalah adanya kesadaran pribadi dari bapak-bapak dan ibu-ibu jama'ah untuk kegiatan pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da Isya', kultum, maupun pada pengajian dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Selain itu, kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga terdapat kesadaran sendiri dari anak santri yang juga didukung oleh orang tuanya untuk mengikuti kegiatan TPQ.” (Wawancara bapak Rustam Sujatmoko, S.Pd. tanggal 6 April 2023)

Dari hal yang disampaikan oleh bapak Rustam diatas mengenai salah satu faktor pendukungnya adalah kesadaran

pribadi dari bapak-bapak dan ibu-ibu jama'ah, sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sulastris selaku jama'ah pengajian rutin yang mengatakan bahwa

“Keseharian saya itu bekerja sebagai seorang pedagang sayur di pasar mbak, jadi setiap hari dari pagi hingga sore menghabiskan waktu itu di pasar untuk berjualan. Lama-kelamaan saya merasa kok dalam diri saya seperti ada yang masih kurang. Saya merasa kurang dalam ibadah saya mbak. Untuk itu saya mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masjid seperti shalat berjama'ah dan pengajian rutin setiap hari Selasa itu mbak. Setelah beberapa kali ikut kok saya merasa senang dan nyaman karena bisa berkumpul bersama dengan jama'ah lain dan bisa menambah pengetahuan agama saya sedikit demi sedikit mbak.” (Wawancara Ibu Sulastris tanggal 5 Mei 2023)

Sama halnya dengan wawancara bersama bapak Triyono selaku jama'ah pengajian rutin yang menyatakan bahwa

“Dalam mengikuti pengajian rutin tersebut karena atas dasar kesadaran sendiri mbak bukan atas paksaan pihak manapun. Saya merasa bahwa pemahaman agama saya masih sangat rendah. Hal tersebut disebabkan karena dalam keseharian saya selalu menyibukkan diri untuk mengejar duniawi saja mbak. Sedangkan persiapan bekal untuk diakhirat nanti masih saya abaikan seperti shalat yang masih bolong-bolong dan pengetahuan agama yang masih sangat rendah mbak. Untuk itu, saya berpikir sebelum kematian itu datang kepada saya, saya harus memperbaiki terlebih dahulu ibadah saya dan meningkatkan pemahaman agama saya sebagai bekal saat ditanyai oleh malaikat di alam kubur nanti mbak. kemudian saya mulai untuk ikut shalat berjama'ah di masjid dan mengikuti pengajian rutin setiap pekannya.” (Wawancara bapak Triyono tanggal 8 Mei 2023)

Pernyataan diatas tidak jauh berbeda dengan informasi dari Ibu Eko Madya Utami selaku jama'ah pengajian rutin yang menyatakan bahwa

“Saya selalu berusaha untuk mengikuti pengajian rutin yang diadakan takmir masjid setiap pekannya dan saat pengajian pada hari besar Islam tersebut mbak. Dulu saya itu selalu sibuk bekerja di sawah tanpa mengenal waktu untuk ibadah mbak. Setiap hari dalam pikirannya saya hanya bagaimana bisa mendapatkan uang selalu. Kemudian saat ini saya sadar bahwa saya semakin tua dan tidak mungkin saya hidup selamanya di dunia, bisa jadi saya meninggal sewaktu-waktu mbak. Kemudian saya sadar mbak, bahwa yang dibawa mati itu bukan harta yang sudah saya kumpulkan selama ini saat hidup di dunia, melainkan yang dibutuhkan hanya amal ibadah yang baik dikerjakan saat di dunia semasa hidup. Untuk itu kemudian saya mulai memperbaiki ibadah saya dan untuk menambah bekal di akhirat, saya juga mengikuti pengajian-pengajian rutin yang diadakan oleh takmir masjid mbak.”(Wawancara Ibu Eko Madya Utami tanggal 8 Mei 2023)

Dari beberapa pernyataan diatas terlihat bahwa partisipasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan pengajian rutin yang di adakan oleh takmir masjid Al-Mu'min tersebut adalah atas dasar kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Pada kegiatan TPQ, faktor pendukungnya juga berasal dari kesadaran diri santri. Hal ini sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nanik Widiawati selaku wali santri yang menyampaikan bahwa

“Kalau anak saya itu ikut berangkat ngaji di TPQ itu karena kemauan sendiri sih mbak. Biasanya anak jam 2 siang itu sudah selesai mandi. Berangkatnya kadang sama temennya kalau temennya nggak berangkat biasanya dia berangkat sendiri mbak. Kalau anak saya itu memang semangat mbak kalau ngaji.” (Wawancara Ibu Nanik Widiawati tanggal 5 Juli 2023)

Pernyataan diatas kemudian diperkuat dengan anak santri bernama Anisa Dianing Putri anak dari Ibu Nanik Widiawati tersebut yang menyampaikan bahwa

“Saya ikut ngaji ini karena kemauan sendiri mbak. Dengan ikut ngaji di TPQ sini saya bisa belajar baca Al-Qur’an dan bisa juga mendapatkan ilmu-ilmu agama lainnya mbak, misalnya bisa belajar caranya wudhu, tayamum, atau shalat mbak. Jadi saya senang banget akhirnya bisa paham dan mengerti tentang pengetahuan agama selain yang saya dapatkan di sekolah mbak.”(Wawancara dengan Anisa Dianing Putri tanggal 5 Juli 2023)

Hal diatas menunjukkan bahwa faktor pendukung revitalisasi pendidikan Islam yang dilakukan takmir masjid melalui kegiatan TPQ di masjid Al-Mu’min adalah partisipasi anak santri untuk mengikuti kegiatan TPQ ini karena atas adanya kemauan dari dalam diri anak santri untuk mengikuti kegiatan TPQ yang diadakan oleh takmir masjid Al-Mu’min.

Pernyataan diatas menunjukkan adanya dukungan dari orang tua untuk menyuruh anaknya belajar dan mengikuti kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) yang diselenggarakan oleh takmir masjid Al-Mu’min. Hal tersebut juga diperkuat dengan observasi yang menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dalam partisipasi dalam kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) yang diadakan oleh takmir masjid Al-Mu’min.

b) Jadwal program kegiatan yang terstruktur

Adapun faktor pendukung takmir masjid dalam melakukan revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu’min ini adalah jadwal program-program kegiatan pendidikan Islam yang terstruktur di masjid Al-Mu’min, yaitu adanya program kegiatan jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Rustam Sujatmoko, S.Pd. selaku ketua takmir masjid Al-Mu’min yang menjelaskan faktor pendukungnya adalah

jadwal kegiatan yang terstruktur. Dimana sebagai takmir masjid menyusun program-program yang dapat kami jadikan sarana dalam melakukan revitalisasi pendidikan Islam.

Dalam hal ini takmir masjid menyusun secara terstruktur dengan mengadakan kegiatan yang dilakukan dalam jangka pendek dan panjang. Pada program kegiatan jangka pendek, takmir masjid mengadakan pengajian rutin keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari Selasa ba'da shalat Isya' dengan pembahasan yang berbeda-beda setiap pekannya, pekan ke-1 membahas mengenai fiqh bersama ustadz Muhammad Ghofur, Lc., pekan ke-2 membahas mengenai hadits bersama ustadz Ifa Ainurrozi, Lc., pekan ke-3 membahas adab bersama Syahrul Muflihun, Lc., dan pekan ke-4 membahas mengenai materi atau pembahasan umum bersama dengan takmir masjid. Selain itu, kami juga mengadakan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bagi anak-anak setiap hari Rabu dan Jum'at ba'da shalat Ashar. Untuk program pendidikan Islam jangka panjang itu dilaksanakan setiap tahunnya, yaitu adanya kultum di bulan Ramadhan dan pengajian dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. (Wawancara dengan bapak Rustam Sujatmoko, S.Pd. tanggal 6 April 2023)

c) Adanya ustadz pemateri dari luar

Selain jadwal yang terstruktur, faktor pendukung lainnya adalah adanya ustadz pemateri dari luar. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Rustam Sujatmoko, S.Pd. yang menyatakan bahwa

“Faktor pendukung kami sebagai takmir masjid dalam menghidupkan kembali pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min yaitu adanya ustadz-ustadz dari luar yang bersedia untuk kami undang sebagai pemateri pada program-program kegiatan kami ya mbak, seperti pada pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da Isya maupun

saat mengisi kpengajian pada peringatan hari besar Islam. Hal ini dilakukan agar jama'ah merasa bosan saat kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung mbak.” (Wawancara bapak Rustam Sujatmoko, S.Pd. tanggal 6 April 2023)

Merujuk pada hasil wawancara diatas, faktor pendukung takmir masjid dalam melakukan revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min adalah adanya jadwal kegiatan yang terstruktur dengan pembahasan materi yang berbeda setiap pekannya membuat masyarakat tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan. Untuk itu antusiasme jama'ah untuk mengikutinya semakin tinggi. Kemudian adanya ustadz dari luar yang siap untuk diundang sebagai pemateri dalam pengajian rutin, serta adanya partisipasi masyarakat atas kesadaran diri sendiri yang membuat upaya dalam revitalisasi pendidikan Islam yang dilakukan oleh takmir masjid Al-Mu'min dapat lebih mudah untuk dijalankan agar mampu untuk memaksimalkan perannya dalam kedudukannya di lingkungan masjid.

## 2) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min. Adapun faktor penghambat takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min, diantaranya adalah

### a) Fasilitas pembelajaran masih kurang

Faktor penghambat takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min adalah salah satunya karena fasilitas pembelajaran yang masih kurang. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Bapak Rustam Sujatmoko, S.Pd. yang menyatakan bahwa

“Faktor penghambatnya ya pasti ada mbak. Kami sebagai takmir masjid dalam melakukan revitalisasi pendidikan Islam melalui program-program yang kami adakan



tersebut masih menemui hambatan mbak seperti fasilitas pembelajaran yang masih kurang.”(Wawancara bapak Rustam Sujatmoko, tanggal 6 April 2023)

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa benar fasilitas yang ada di masjid masih perlu untuk ditambahkan demi keberlangsungan kegiatan-kegiatan yang telah rutin dilaksanakan oleh takmir masjid Al-Mu'min. (Observasi tanggal 4 Juli 2023)

b) Kurangnya dukungan dana dari pemerintah desa

Kurangnya dukungan dana dari pemerintah desa juga menjadi faktor penghambat takmir masjid dalam melakukan revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Bapak Rustam Sujatmoko, S.Pd. selaku ketua takmir masjid Al-Mu'min yang menjelaskan bahwa

“Salah satu faktor penghambat bagi kami dalam menyelenggarakan program kegiatan dalam rangka menghidupkan kembali pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min ini adalah kurangnya dukungan dana dari pemerintah desa mbak. Dalam penyelenggaraan pengajian, sebagai contoh kami dari takmir masjid ingin menyediakan fasilitas pembelajaran, seperti buku kitab-kitab yang digunakan oleh pemateri dan juga peralatan lain seperti LCD agar jama'ah tidak merasa bosan dengan penyampaian materi yang cenderung menggunakan metode ceramah saja. Jujur kami tidak bisa membelinya hanya mengandalkan dari kas masjid, baik itu dari kas dari kotak amal maupun dari sumbangan dari warga namun kami juga perlu dukungan dana dari pihak pemerintah setempat mbak”. (Wawancara bapak Rustam Sujatmoko, tanggal 6 April 2023)

Merujuk pada hasil wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa faktor penghambat takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min adalah kurangnya fasilitas peralatan yang menjadi penunjang dalam kegiatan pengajaran pada kegiatan pengajian rutin dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Selain itu, faktor penghambatnya

adalah kurangnya bantuan dana dari pemerintah desa terkait dengan pengembangan kegiatan revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min.

Tabel 4.6 Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir Masjid dalam Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir Masjid dalam Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min	
Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1. Kesadaran diri masyarakat 2. Jadwal kegiatan yang terstruktur 3. Adanya ustadz pemateri dari luar	1. Fasilitas pembelajaran masih kurang 2. Kurangnya dukungan dana dari pemerintah desa

## B. Interpretasi Hasil Penelitian

### 1. Peran Takmir Masjid dalam Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min

#### a. Tahap-Tahap Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min

##### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan pertama yang harus dilakukan dalam sebuah program kegiatan dalam suatu organisasi. Takmir masjid menjadi salah satu organisasi yang memiliki tanggungjawab dalam segala kegiatan di lingkungan masjid tentu harus menyusun terlebih dahulu perencanaan sebelum melakukan kegiatan. Dalam hal kegiatan revitalisasi pendidikan Islam, penerapan perencanaan yang dilakukan oleh takmir pengurus masjid Al-Mu'min sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Perencanaan di masjid Al-Mu'min menjadi hal yang sangat penting karena untuk menentukan program-program yang

akan dilakukan kedepannya. Dalam (Hasibuan, 2009: 110), terdapat beberapa syarat suatu perencanaan dikatakan baik, yaitu sebagai berikut

- a) Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan sejelas-jelasnya
- b) Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data dan fakta
- c) Menetapkan beberapa alternatif
- d) Memutuskan suatu keputusan yang menjadi rencana.

Pengurus masjid Al-Mu'min merumuskan masalah yang akan direncanakan yaitu merencanakan berbagai macam kegiatan yang kemudian dilakukan penjadwalan. Selain itu, dalam penjadwalan tersebut dilengkapi dengan para pengisi materi yang nantinya menjadi pemateri dalam program-program kegiatan revitalisasi Pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min. Dalam perencanaan kegiatan masjid Al-Mu'min terdapat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Takmir masjid Al-Mu'min melakukan perencanaan jangka pendek yaitu meliputi kegiatan mingguan. Sedangkan perencanaan jangka panjang meliputi kegiatan tahunan. Perencanaan dilakukan untuk memberikan gambaran kepada jama'ah mengenai kegiatan yang dijalankan agar kegiatan tersebut dapat berjalan efektif dan efisien. Berdasarkan pada teori diatas, maka pengurus takmir masjid Al-Mu'min telah menjalankan fungsi perencanaan dengan baik.

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam (Hasibuan, 2009: 119), pengorganisasian merupakan suatu proses mengelompokkan dan membagi *job description* kepada setiap individu dalam sebuah organisasi untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan kompetensi. Sesuai dengan teori tersebut, pengorganisasian ini dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan

susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.

Pengurus masjid Al-Mu'min melakukan fungsi pengorganisasian ini dengan membagi tugas sesuai dengan tanggungjawabnya. Dalam struktur kepengurusan masjid Al-Mu'min, terdapat pembagian tugas dan tanggungjawab mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi dakwah dan pendidikan, seksi keamanan dan kebersihan, seksi pembangunan, serta seksi hubungan masyarakat (humas). Hal tersebut dilakukan agar dalam pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Melihat kenyataan diatas, maka pengurus masjid Al-Mu'min telah menjalankan kegiatan pengorganisasian dalam melaksanakan kegiatan revitalisasi pendidikan Islam.

### 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Berdasarkan dalam (Hasibuan, 2014: 91), pelaksanaan merupakan serangkaian kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang dilatarbelakangi karena adanya kebijakan awal untuk mencapai tujuan utama. Kegiatan revitalisasi pendidikan Islam yang dilakukan oleh takmir masjid Al-Mu'min dilaksanakan dalam kegiatan mingguan yakni adanya pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da shalat Isya' dengan materi dan penerangan yang berbeda setiap pekannya serta adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bagi anak-anak. Selain itu, kegiatan insidental dilakukan pada kultum di bulan Ramadhan dan pengajian rutin dalam rangka memperingati hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam pelaksanaan tersebut sesuai dengan penjadwalan kegiatan-kegiatan pendidikan Islam di masjid Al-mu'min.

Dalam hal pelaksanaan, takmir masjid Al-Mu'min melakukannya sesuai dengan rencana awal program kegiatan

revitalisasi pendidikan Islam yang telah disusun sebelumnya. Apabila dihubungkan dengan teori diatas, maka dalam hal ini, takmir masjid Al-Mu'min takmir masjid telah melaksanakan rencana program dengan baik sesuai dengan perencanaan program-program yang telah disusun sebelumnya.

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan menjadi suatu kegiatan untuk memeriksa apakah segala sesuatu yang telah berjalan sesuai atau tidak dengan apa yang direncanakan. Hal tersebut dilakukan agar mampu mengetahui kesalahan-kesalahan dan hambatan-hambatan yang ada kemudian diperbaiki dan dicegah agar tidak terulang kembali. (Syamsir, 2014: 170) Pengawasan akan berlangsung dengan efektif apabila memiliki berbagai ciri yaitu sebagai berikut

- a) Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan
- b) Dalam pelaksanaan pengawasan, manajer harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut
- c) Pengawasan harus bersifat fleksibel, dimana jika terjadi perubahan-perubahan pada pelaksanaannya, pengawasan dapat menyesuaikan dengan keadaan
- d) Pengawasan harus berjalan secara efektif, bila perlu efisien
- e) Pengawasan bersifat membimbing agar terjadi perbaikan.

Berdasarkan teori diatas dan melihat dari beberapa proses pengawasan yang telah dilakukan, maka takmir masjid Al-Mu'min dalam melakukan pengawasan telah berjalan dengan efektif. Hal ini ditunjukkan dalam berbagai hal, diantaranya adalah

- a) Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan. Hal ini seperti yang dilakukan oleh pengurus takmir Al-Mu'min telah melakukan pengawasan dengan jelas sesuai dengan tujuan dilakukannya

pengawasan dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan yaitu untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dan merumuskan penyelesaiannya

- b) Dalam pelaksanaan pengawasan, manajer harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Ketua takmir masjid melakukan pengawasan terhadap para pengurus dengan adil dan bijaksana tanpa memihak satu sama lain
- c) Pengawasan harus bersifat fleksibel, dimana jika terjadi perubahan-perubahan pada pelaksanaan kegiatan, pengawasan dapat menyesuaikan dengan keadaan. Hal ini terjadi saat pelaksanaan kegiatan keagamaan, dimana ketika pengasuh kegiatan tidak dapat hadir dalam pelaksanaan, maka Ketua takmir masjid Al-Mu'min melakukan tinjauan secara tidak langsung dengan meminta siapa yang mengambil alih kegiatan atau siapa yang akan mengganti pengasuh untuk memberikan materi kepada para jamaah
- d) Pengawasan haruslah berjalan secara efektif dan efisien. Suatu pengawasan dikatakan efektif apabila pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengawasan yang dilakukan oleh ketua takmir masjid Al-Mu'min yaitu bahwa dalam penyelenggaraan kegiatan harus dilakukan oleh semua pengurus dan selalu ada diskusi antar pengurus dan jama'ah yakni saling adanya tukar pikiran jika terjadi kesalahan-kesalahan sehingga terjalin hubungan yang baik antara takmir masjid dengan para jamaah
- e) Pengawasan bersifat membimbing agar terjadi perbaikan. Pengawasan disini dapat dilihat ketika pengurus masjid mengadakan evaluasi kepada jamaah setelah kegiatan pengajian rutin pekan keempat. Dimana evaluasi bertujuan mengetahui tingkat kepuasan pemahaman jamaah terhadap gaya pengasuh yang diberikan oleh pengurus masjid Al-

Mu'min. Dengan metode tanya jawab yang diberikan pengurus kepada jamaah, sehingga menjadi bahan koreksi untuk perbaikan di tahun-tahun berikutnya.

#### 5) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi menjadi tahap akhir dengan melaksanakan kegiatan penilaian atau pelaporan mengenai hasil pelaksanaan. Berdasarkan dalam (Winardi, 2000: 14), evaluasi merupakan kegiatan untuk melaporkan keseluruhan dan mengukur hasil perilaku berdasarkan kualitas yang diinginkan yang berhubungan dengan tujuan, melakukan tindakan pengoreksian, serta melakukan pemberian ganjaran.

Adapun kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh takmir masjid Al-Mu'min dalam upaya untuk merevitalisasi Pendidikan Islam adalah adanya musyawarah antara pengurus takmir masjid dan dengan para jama'ah pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da Isya' pekan keempat. Musyawarah tersebut dilakukan untuk mengetahui berbagai hal mengenai hambatan yang disampaikan oleh para jama'ah dan takmir masjid. Selain itu juga, kegiatan evaluasi ini digunakan sebagai sarana untuk melakukan pelaporan hasil pelaksanaan setiap kegiatan pendidikan Islam yang digiatkan oleh takmir masjid Al-Mu'min. Berdasarkan teori diatas, maka dalam hal ini takmir masjid Al-Mu'min melakukan evaluasi pada tahap akhir dalam kegiatan Pendidikan Islam yang digiatkan di masjid Al-Mu'min.

#### **b. Peran Takmir Masjid dalam Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa peran takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan Islam meliputi peran

dalam memperkuat persatuan umat Islam, menghidupkan semangat bermusyawarah, dan membentengi aqidah umat. Dimana untuk menjalankan peran tersebut, takmir masjid berupaya melakukannya melalui revitalisasi pendidikan Islam dengan mengadakan program-program kegiatan yang terstruktur dalam jangka waktu pendek dan panjang. Upaya-upaya yang dilakukan dalam jangka waktu pendek yakni dengan adanya pengajian rutin setiap hari Selasa setiap pekannya dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bagi anak-anak, sedangkan untuk program jangka panjangnya yaitu melalui kegiatan kultum sebelum buka puasa bersama di bulan Ramadhan dan adanya pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam yaitu Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dimana dalam kegiatan pengajian rutin tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk berkumpul dan mendengarkan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman serta mampu untuk membentuk kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sebagaimana dalam (Rosehan, 2002 : 73) yang menjelaskan bahwa pengajian agama rutin (majelis taklim) merupakan kumpulan orang banyak yang belajar dan mengajarkan agama Islam.

Adapun peran takmir masjid Al-Mu'min dalam revitalisasi pendidikan Islam diantaranya meliputi

#### 1) Memperkuat persatuan umat Islam

Dalam menjalankan peran untuk memperkuat persatuan umat Islam tersebut, takmir masjid Al-Mu'min menanamkan nilai-nilai untuk memperkuat persatuan umat melalui program-program kegiatan revitalisasi pendidikan Islam yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Dalam menjalankan perannya untuk memperkuat persatuan umat Islam, takmir masjid merealisasikan perannya utamanya melalui pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da Isya' pada pekan pertama yang membahas mengenai fiqh dan pekan ketiga dengan materi adab (akhlak) pada program jangka



pendeknya. Sedangkan untuk program jangka panjang, takmir masjid merealisasikan peran tersebut melalui kegiatan kultum sebelum buka puasa bersama pada bulan Ramadhan.

Dalam mengadakan program-program kegiatan tersebut, takmir masjid Al-Mu'min bermaksud agar masyarakat memiliki pemahaman untuk saling menghargai, menghormati, dan toleransi apabila terdapat perbedaan yang ada di kehidupan sehari-hari, misalnya ada orang yang menggunakan dan tidak menggunakan doa qunut pada shalat Subuh maupun pada permasalahan perbedaan lainnya. Maka dari itu, apabila dijumpai kasus-kasus perbedaan pada kehidupan sehari-hari, maka tidak perlu untuk menjadi bahan perdebatan, tetapi justru harus bersikap saling menghormati dan saling menghargai antara sesama umat Islam. Hal tersebut semata-mata dilakukan oleh takmir masjid agar diantara para jama'ah saling menjaga persatuan umat dan tidak terjadi perselisihan maupun perpecahan antar umat.

Hal diatas sebagaimana dalam (Yani, 2007 : 13) yang menjelaskan bahwa persatuan di antara umat Islam harus terus saling terjaga dengan baik agar tidak terjadi perpecahan diantara umat. Untuk itu, perlu adanya penanaman sikap untuk saling menghargai, menghormati, dan toleransi di kalangan umat Islam. Takmir masjid sebagai orang yang mendapatkan amanah untuk menjalankan perannya dalam memperkuat persatuan umat Islam harus mampu untuk mewujudkannya pada jama'ahnya.

## 2) Menghidupkan semangat musyawarah

Musyawarah merupakan sarana penting bagi umat Islam yang dapat digunakan sebagai pengembangan umat. Dalam (Yani, 2007 : 13) menjelaskan bahwa selain digunakan untuk shalat, masjid dapat dipergunakan sebagai tempat untuk bermusyawarah.

Takmir masjid Al-Mu'min dalam menjalankan perannya untuk menghidupkan semangat musyawarah di kalangan masyarakat, dilakukan melalui kegiatan pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da shalat Isya pada pekan keempat. Dimana dalam kegiatan tersebut, takmir masjid menyediakan forum diskusi bersama pada pekan keempat.

Dalam pelaksanaannya, pada kegiatan awal diisi tentang materi umum dan kemudian di akhir kegiatan takmir masjid menyampaikan laporan keuangan dan memberikan kesempatan kepada jama'ah pengajian rutin untuk menyampaikan berbagai hal, seperti pembangunan masjid, permasalahan ibadah, atau hal-hal lain yang masih menjadi permasalahan di kalangan jama'ah. Kemudian dari penyampaian permasalahan baik dari jama'ah maupun takmir masjid dapat saling berdiskusi bersama agar mendapatkan solusi terbaik dari permasalahan yang dihadapi.

### 3) Membentengi aqidah umat

Di era globalisasi dengan ditandai adanya perkembangan teknologi memberikan dampak negatif yang menyebabkan rendahnya moralitas salah satunya pada umat Islam. Dalam (Muhlison, 2014 : 59) dijelaskan bahwa rendahnya moralitas tersebut disebabkan karena keimanan (aqidah) yang mereka miliki itu juga masih rendah. Untuk itu perlu usaha dalam membentengi aqidah umat Islam agar tidak semakin terjerumus dari pengaruh negatif globalisasi. Dalam hal ini, takmir masjid memiliki peran yang harus dijalankan yaitu membentengi aqidah umat.

Upaya yang dilakukan takmir masjid Al-Mu'min dalam membentengi aqidah umat yaitu melalui program kegiatan jangka pendek yaitu pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da shalat Isya setiap pekannya dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bagi anak-anak serta pada program kegiatan jangka panjang yaitu pada kultum sebelum buka puasa bersama di bulan Ramadhan dan

pengajian dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam yaitu memperingati Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian rutin tersebut, takmir masjid memberikan wadah agar aqidah para jama'ah semakin bertambah. Melalui pengajian rutin tersebut, masyarakat diberikan bekal melalui materi-materi yang berbeda setiap pekannya agar keimanan masyarakat semakin bertambah. Seperti pada pekan pertama yang berisi materi fiqh, dimana salah satunya membahas mengenai shalat berjama'ah, kemudian takmir masjid mengajak masyarakat untuk menghidupkan shalat berjama'ah di masjid Al-Mu'min. Selain itu, pada pekan ketiga di pengajian rutin diberikan materi tentang adab, salah satunya akhlak kepada Allah SWT untuk senantiasa selalu menyembah-Nya. Sedangkan dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) setiap hari Rabu dan Jum'at, anak-anak diberikan bekal materi aqidah seperti rukun iman, rukun Islam, dan materi lainnya pada kultum Ramadhan dan pengajian memperingati Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW agar mampu membentuk generasi Islam yang lebih baik ke depannya.

## **2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir Masjid dalam Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min**

Dalam upaya revitalisasi pendidikan Islam yang dilakukan oleh takmir masjid tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat di dalamnya. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya adalah

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Kesadaran diri jama'ah**

Partisipasi jama'ah masjid Al-Mu'min menunjukkan adanya kemauan untuk mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir masjid Al-Mu'min. Hal tersebut salah satunya atas kesadaran diri sendiri dari para jama'ah. Kesadaran tersebut

membuat kegiatan-kegiatan revitalisasi yang digiatkan oleh takmir masjid dapat semakin banyak diikuti oleh masyarakat. Kemudian adanya dukungan dari orang tua santri TPQ juga menyebabkan anak-anak semakin banyak mengikuti TPQ yang diadakan oleh takmir masjid tersebut. Sehingga, adanya faktor pendukung tersebut revitalisasi pendidikan Islam dapat dilakukan lebih mudah oleh takmir masjid dan membuat masyarakat memiliki pemahaman dan pendidikan agama yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Jadwal program kegiatan yang terstruktur

Faktor pendukung lain dalam revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min adalah adanya jadwal program kegiatan-kegiatan pendidikan Islam. Dalam hal ini, takmir masjid menyusunnya dalam program kegiatan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam program kegiatan jangka pendek dioerinetasikan pada kegiatan mingguan yaitu pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da Isya' dan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan program jangka panjang yang diorientasikan pada program tahunan yaitu kultum sebelum buka puasa bersama di bulan Ramadhan dan pengajian rutin dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Dengan adanya program-program yang terstruktur, masyarakat dapat mengetahui kegiatan-kegiatan yang digiatkan oleh takmir masjid, mulai dari jadwal pengajian rutin keagamaan maupun kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Sehingga, mereka dengan mudah dapat mengetahui jadwal-jadwalnya dan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

## 3) Adanya ustadz pematari dari luar

Adanya ustadz-ustadz dari luar yang bersedia menjadi pemateri pengajian rutin dapat mendukung takmir masjid dalam melakukan revitalisasi pendidikan Islam. Para jama'ah akan semakin tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh takmir masjid. Dengan adanya ustadz-ustadz pemateri dari luar tersebut, juga dapat menjadikan masyarakat memiliki motivasi untuk semakin bersemangat menambah ilmu dan pengetahuan yang semakin mendalam sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

b. Faktor Penghambat

1) Fasilitas pembelajaran masih kurang

Proses pengajaran dalam program-program kegiatan pendidikan Islam dapat mencapai tujuan salah satunya didukung adanya fasilitas pembelajaran yang memadai. Apabila fasilitas yang disediakan tersebut lengkap maka akan dapat semakin membuat tempat belajar semakin nyaman dan jama'ah akan semakin bersemangat. Namun, pada upaya revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min yang dilakukan oleh takmir masjid masih terdapat faktor penghambat di dalamnya yaitu fasilitas pembelajaran yang masih kurang memadai. Hal inilah yang menjadi salah satu hal yang menghambat di dalam proses pembelajaran pada setiap program kegiatan pendidikan Islam yang diadakan oleh takmir masjid Al-Mu'min.

2) Kurangnya dukungan dana dari pemerintah desa

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya dukungan dana dari pemerintah desa. Dari pihak takmir masjid tidak bisa untuk mengembangkan masjid baik dari fisik bangunan maupun kegiatan-kegiatan di dalamnya apabila hanya dengan mengandalkan kas masjid baik dari infak kotak amal atau hanya dari sumbangan para jama'ah atau donator lain melainkan mereka membutuhkan adanya dukungan dana dari pemerintah setempat.

Dukungan dana menjadi salah satu hal terpenting yang dapat digunakan untuk pengembangan-pengembangan di lingkungan masjid, seperti digunakan sebagai pengembangan pembangunan fisik masjid secara berkelanjutan maupun dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan secara finansial guna pengembangan kegiatan-kegiatan di masjid secara berkelanjutan. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa kurangnya dukungan dana dari pemerintah dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya revitalisasi pendidikan Islam di masjid.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan peran takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min diwujudkan melalui kegiatan revitalisasi pendidikan Islam melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Peran takmir masjid Al-Mu'min dalam memperkuat persatuan umat Islam melalui pengajian rutin ba'da Isya' hari Selasa pekan pertama membahas fiqh dan pekan ketiga tentang adab serta kultum. Peran menghidupkan semangat bermusyawarah melalui pengajian rutin pekan keempat membahas hal yang berkaitan pengembangan masjid. Dalam membentengi aqidah umat melalui program kegiatan revitalisasi pendidikan Islam pada jangka pendek yaitu pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da Isya' dan TPQ bagi anak-anak sedangkan jangka panjang, mengadakan kultum saat bulan Ramadhan dan pengajian dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam yaitu saat Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dimana program-program kegiatan tersebut bertujuan akhir agar jama'ah mampu menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Pada pelaksanaan kegiatan yang diadakan oleh takmir masjid Al-Mu'min dalam revitalisasi pendidikan Islam terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukungnya antara lain kesadran diri jama'ah, jadwal program kegiatan yang terstruktur, adanya ustadz pemateri dari luar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah fasilitas pembelajaran masih kurang dan kurangnya dukungan dana dari pemerintah desa.

#### **B. Saran**

1. Bagi Takmir Masjid
  - a. Peneliti berharap takmir masjid Al-Mu'min dalam setiap program-program kegiatan pendidikan Islam dapat memfasilitasi dengan baik bagi para jama'ah

- b. Peneliti berharap kepada pihak takmir masjid Al-Mu'min untuk mendaftarkan masjid ke pemerintah agar setiap kegiatan yang digiatkan dapat beroperasi secara terus menerus dengan baik
- c. Peneliti berharap takmir masjid Al-Mu'min dapat melakukan pencarian dana dengan menyusun proposal dan diajukan kepada pemerintah desa

2. Bagi Jama'ah Pengajian Rutin Masjid Al-Mu'min

Peneliti berharap agar jama'ah pengajian rutin masjid Al-Mu'min tetap istiqomah dalam mengikuti program-program kegiatan pendidikan yang di adakan oleh takmir masjid Al-Mu'min

3. Bagi Santri TPQ Masjid Al-Mu'min

Peneliti berharap agar santri TPQ masjid Al-Mu'min tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran dan mampu menggunakan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, Asadullah. (2010). *Manajemen Masjid*. Surakarta: Arafah
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. (t.t). *Tafsir Al-Qurthubi*. Terjemahan oleh Dudi Rosyadi & Fathurrahman. (2009). Jakarta: Pustaka Azzam
- An-Nahlawi, Abdurrahman. (2004). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani
- Anwar, Rosehan. (2002). *Majelis Taklim dan Pembinaan Umat*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan
- Arifin, Saiful. (2016). *Revitalisasi Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jurnal Kariman. Volume 4. Nomor 1
- Ayub, Moh E. (2001). *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press
- Azis, Rosmiaty. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku Press
- Basri, Hasan. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Bungin, Burhan. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Caniago, Fauzi. (2019). *Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat*. Jurnal Textura. Volume 6 Nomor 1
- Choliq, Abdul. (2014). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Daulay, Haidar Putra. (2014). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana
- Esty, Safithry. (2018). *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*. Malang: CV Irdh
- Fithri, Kayyis & Moch. Saichu. (2018). *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo*. Jurnal Qalamuna. Volume 10 Nomor 2

- Hamalik, Oemar. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hanafi, Halid. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Harsono. (2011). *Perencanaan Kepegawaian*. Bandung: Fokus Media
- Hasbullah. (2001). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Hasibuan, Malayu. (2009). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat, Rahmat. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam (Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia)*. Medan: LPPI Press
- Idi, Abdullah & Toto Suharto. (2006). *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Ilham, Muhammad Arifin. (2010). *Cinta Masjid Berkah Negeriku*. Jakarta: Cicero Publishing
- Indra, Hasbi. (2016). *Pendidikan Islam Tantangan & Peluang Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Khalid, Idham. (2017). *Akar-Akar Dakwah Islamiyah (Akidah, Ibadah, dan Syariah)*. Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Volume 8. Nomor 1
- Kurniasih, Apri. (2021). *Revitalisasi Pendidikan Islam Kontemporer Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 11. Nomor 1
- Lyoni, Lio. (2020). *Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
- Moelong, Lexy J. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhlison. (2014). *Revitalisasi Pendidikan Islam dan Tantangan Global*. Jurnal Thariqah Ilmiah. Volume 01. Nomor 01
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakir. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:

Kencana Prenada Media Group

Mukarromah, Sofiatul. (2021). *Peran Takmir Masjid Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Di Masjid Baitur Rohman Desa Sidoluhur Lawang*. Malang: Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

Nata, Abuddin. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana

Prabowo, Hayu. (2017). *Ecomasjid: Dari Masjid Memakmurkan Bumi*. Jakarta: LPLH Press

Ramadhansari, Maulina Hesti. (2020). *Peran Takmir Masjid Dalam Menumbuhkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo*. Ponorogo: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Rukmanah, Nana. (2002). *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi Prima

Salahudin, Rahmad. (2013). *Kebijakan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an di Kabupaten Pasuruan*. JKMP. Volume 1 Nomor 2

Shofan, Moh. (2019). *Merawat Pemikiran Buya Syafi'I (KeIslaman, KeIndonesiaan dan Kemanusiaan)*. Jakarta: Ma'arif Institute Press

Siagian, Sondang P. (2007). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara

Siswanto. (2005). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Al-Kautsar Press

Sofwan, Ridin. (2013). *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid*. Semarang: LPPM

Subana. (2011). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujarweni, V. Wiratna. (2020). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru

- Sukanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syamsir, Torang. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta
- Terry, George R & Leslie W. Rue. (1992). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uhbiyati, Nur. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Ulya, Vita Fitriatul & Mustofa Tohari. (2022). *Revitalisasi Pendidikan Islam dalam Upaya Mengantisipasi Perkembangan Iptek era Revolusi Industri 4.0*. Al-Hikmah : Jurnal Studi Keislaman. Volume 12. Nomor 2
- Ulya, Vita Fitriatul. (2018). *Pendidikan Islam di Indonesia: Problem Masa Kini dan Perspektif Masa Depan*. Al-Hikmah : Jurnal Studi Keislaman. Volume 8. Nomor 2
- Wahyudi. (1994). *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Winardi, J.B. (2000). *Motivasi dan Permotivasi dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yani, Ahmad. (2007). *Panduan Mengelola Masjid*. Jakarta: Pustaka Intermedia
- Yusuf, Muri. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### PEDOMAN WAWANCARA

Subjek Penelitian	Pertanyaan
<b>Takmir Masjid Al-Mu'min</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya masjid Al-Mu'min Dawung?</li><li>2. Bagaimana keadaan pendidikan Islam pada masyarakat di sekitar masjid Al-Mu'min?</li><li>3. Hal-hal apa saja yang melatarbelakangi takmir masjid untuk melakukan revitalisasi pendidikan di Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen?</li><li>4. Apa saja upaya atau program-program kegiatan yang dilakukan oleh takmir masjid dalam menghidupkan kembali pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min Dawung?</li><li>5. Apa saja tujuan dari upaya revitalisasi yang anda lakukan pada program-program kegiatan pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min Dawung tersebut?</li><li>6. Bagaimana upaya takmir masjid dalam berperan untuk memperkuat umat Islam?</li><li>7. Bagaimana upaya takmir masjid dalam berperan untuk menghidupkan semangat bermusyawarah?</li><li>8. Bagaimana upaya takmir masjid dalam berperan untuk membentengi aqidah umat?</li><li>9. Apa saja faktor pendukung dalam proses revitalisasi pendidikan Islam di Masjid Al-</li></ol>

	<p>Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen?</p> <p>10. Apa saja faktor penghambat dalam proses revitalisasi pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen?</p>
--	--

<b>Informan Penelitian</b>	<b>Pertanyaan</b>
<p><b>Bapak/Ibu Jama'ah Pengajian</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat anda mengenai upaya takmir masjid dalam menghidupkan kembali pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min Dawung tersebut?</li> <li>2. Apakah anda sering mengikuti program-program kegiatan yang diadakan oleh takmir Masjid Al-Mu'min Dawung?</li> <li>3. Hal-hal apa saja yang memotivasi anda untuk mengikuti program-program kegiatan yang diadakan oleh takmir Masjid Al-Mu'min Dawung?</li> <li>4. Siapa saja yang menjadi ustadz/pemateri dalam kegiatan tersebut?</li> <li>5. Apa saja materi yang diajarkan oleh ustadz/pemateri dalam kegiatan tersebut?</li> <li>6. Setelah mengikuti program-program kegiatan yang diadakan oleh takmir masjid Al-Mu'min, perubahan apa saja yang bapak/ibu rasakan?</li> <li>7. Apa saja harapan kedepannya pada upaya yang dilakukan takmir Masjid Al-Mu'min dalam melakukan revitalisasi pendidikan di</li> </ol>

	Masjid Al-Mu'min Dawung tersebut?
<b>Santri TPQ</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda sering mengikuti kegiatan TPQ yang diadakan takmir Masjid Al-Mu'min?</li> <li>2. Hal-hal apa saja yang mendukung anda untuk mengikuti kegiatan TPQ tersebut?</li> <li>3. Kapan kegiatan TPQ tersebut dilaksanakan?</li> <li>4. Apa saja materi yang diajarkan oleh ustadz/pemateri dalam kegiatan TPQ tersebut?</li> </ol>
<b>Orang tua Santri TPQ</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anak anda sering mengikuti kegiatan TPQ yang diadakan oleh takmir Masjid Al-Mu'min Dawung?</li> <li>2. Hal-hal apa saja yang mendukung anak anda untuk mengikuti kegiatan TPQ tersebut?</li> <li>3. Kapan kegiatan TPQ tersebut dilaksanakan?</li> <li>4. Perubahan apa saja yang terjadi pada anak anda setelah mengikuti kegiatan TPQ di masjid Al-Mu'min?</li> </ol>

**LAMPIRAN 2****PEDOMAN OBSERVASI**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>
1	Letak geografis Masjid Al-Mu'min
2	Sarana dan prasarana masjid Al-Mu'min
3	Pelaksanaan program-program kegiatan revitalisasi pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min



**LAMPIRAN 3****PEDOMAN DOKUMENTASI**

<b>No</b>	<b>Dokumentasi</b>
1	Struktur kepengurusan Masjid Al-Mu'min
2	Sarana dan prasarana Masjid Al-Mu'min
3	Program-program kegiatan revitalisasi pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min

**LAMPIRAN 4****FIELD NOTE WAWANCARA****Wawancara 1**

Kode : 01

Subjek : Bapak Rustam Sujatmoko, S.Pd. (ketua takmir masjid Al-Mu'min)

Tempat : Teras rumah bapak Rustam

Waktu : Kamis, 6 April 2023

Pada hari Kamis, 6 April 2023 pukul 14.16 WIB, peneliti berangkat menuju rumah bapak Rustam Sujatmoko, S.Pd., selaku ketua takmir masjid Al-Mu'min. Sesampainya di depan pintu rumah, peneliti mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Lalu istri dari bapak Rustam Sujatmoko, S.Pd., membukakan pintu dan mempersilahkan untuk duduk di teras rumah. Kemudian bapak Rustam Sujatmoko, S.Pd., keluar dari dalam rumah setelah di panggil oleh istrinya apabila ada sedang ada tamu di luar. Akhirnya bapak Rustam Sujatmoko, S.Pd., duduk di teras rumah dan peneliti memohon ijin untuk mewawancarai beliau

Peneliti : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Pak Rustam”

Bapak Rustam : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, mbak”

Peneliti : “Sebelumnya mohon maaf telah mengganggu waktunya nggih pak. Saya Rina Puspitasari mahasiswi Pendidikan Agama Islam dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Tujuan saya kesini yaitu untuk melakukan penelitian mengenai judul skripsi saya tentang peran takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen Tahun 2023”

- Bapak Rustam : “Iya mbak, mungkin ada yang bisa saya bantu mbak?”
- Peneliti : “Pak saya mohon ijin bertanya, bagaimana sejarah singkat berdirinya masjid Al-Mu’min Dawung nggih pak?”
- Bapak Rustam : “Dulu sebelum ada bangunan masjid ini, masyarakat melaksanakan shalat berjama’ah itu hanya shalat tarawih di bulan Ramadhan dan hanya dengan memanfaatkan salah satu rumah warga yaitu rumah bapak Sarimin. Kemudian masyarakat merasa miris, karena di wilayah dukuh Nusupan ini tidak memiliki masjid sedangkan mayoritas penduduk memeluk agama Islam. Akhirnya setelah melakukan beberapa kali musyawarah antara warga dengan ketua RT saat itu yakni bapak Citro Sularno, akhirnya ada salah satu warga yang mewakafkan lahan tanah kosongnya untuk dibangun masjid agar nantinya dapat dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan keagamaan. Anggaran pembangunan dan tenaganya pun juga berasal dari dukuh Nusupan, Dawung”
- Peneliti : “Baik pak, kemudian pada saat itu bagaimana keadaan pendidikan Islam pada masyarakat di sekitar masjid Al-Mu’min?”
- Bapak Rustam : “Kalau untuk pendidikan Islam masyarakat dukuh Nusupan Dawung ini, meskipun masjid sudah dibangun bersama-sama, masyarakatnya itu masih ada yang jarang dan bahkan banyak yang belum melakukan ibadah shalat mbak ataupun mengikuti pengajian-pengajian saja jarang mbak, hanya musiman saja mbak”
- Peneliti : “Lalu hal-hal apa saja yang melatarbelakangi takmir masjid untuk menghidupkan kembali atau melakukan revitalisasi pendidikan Islam di Masjid Al-Mu’min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen?”

- Bapak Rustam : “Awalnya itu karena budaya dari masyarakat sekitar yang masih bersifat materialistik mbak. Masyarakat disini kan mayoritas bermatapencaharian sebagai petani selalu menyibukkan dirinya untuk bekerja di sawah tanpa kenal waktu agar mereka mampu untuk menghasilkan uang. Mereka cenderung menghabiskan waktunya sepanjang hari hanya untuk mencari uang. Mereka belum mampu untuk menyeimbangkan antara urusan duniawi dan bekal akhirat kelak. Dari kesibukan orang tuanya, pengawasan terhadap anak-anak mereka juga rendah mbak. Setelah pulang sekolah, anak-anak justru malah dibiarkan main handphone atau main bersama teman-temannya, tidak menggunakan waktunya untuk belajar mbak. Dengan kehidupan masyarakat disekitar masjid Al-Mu'min tersebut, membuat takmir masjid tidak bisa membiarkan begitu saja. Akhirnya takmir masjid berdiskusi dan memikirkan bagaimana cara untuk menghidupkan kembali pemahaman serta pendidikan Islam pada masyarakat di sekitar sini mbak”
- Peneliti : “Kira-kira apa saja nggih pak, upaya atau program-program kegiatan yang dilakukan oleh takmir masjid dalam menghidupkan kembali pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min Dawung?”
- Bapak Rustam : “Kalau untuk upaya yang dilakukan oleh takmir masjid dalam menghidupkan kembali pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min ini adalah dengan mengadakan program kegiatan yang dibagi dalam jangka pendek dan panjang. Untuk program kegiatan jangka pendek, kami agendakan tiap pekannya ya mbak yaitu pengajian rutin keagamaan bagi bapak-bapak dan ibu-ibu satu pekan sekali pada hari Selasa ba'da shalat Isya berjama'ah di masjid dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bagi anak-anak setiap hari Rabu dan Jum'at ba'da shalat Ashar. Untuk jangka

panjang kami programkan tiap tahun yaitu adanya kegiatan kultum pada saat bulan Ramadhan, menyelenggarakan pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam seperti memperingati Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Semua program kegiatan tersebut di danai oleh kas masjid, baik berasal dari kotak amal, dari donatur secara langsung, maupun sumbangan dari jama'ah lainnya mbak”

Peneliti : “Apa tujuan dari upaya revitalisasi yang anda lakukan pada program-program kegiatan pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min tersebut?”

Bapak Rustam : “Tujuan akhir dari upaya takmir masjid untuk menghidupkan kembali pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min tersebut agar mampu untuk menciptakan kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa mbak, hingga akhirnya masyarakat mampu untuk menyeimbangkan kehidupannya antara urusan duniawi dengan urusan ukhrawi mbak”

Peneliti : “Kemudian pak, bagaimana upaya takmir masjid Al-Mu'min dalam berperan untuk memperkuat umat Islam?”

Bapak Rustam : “Seperti yang sudah saya katakan tadi mbak, program-program dari takmir masjid dalam memperkuat umat Islam yaitu berlangsung pada saat penyelenggaraan program kegiatan jangka pendek dan jangka panjang ya mbak. Dalam program jangka pendek, kami melakukannya saat kegiatan pengajian rutin keagamaan. Pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da shalat Isya yang setiap pekan materinya selalu berbeda-beda, kami jadikan sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai yang dapat menjaga persatuan para jama'ah. Sebagai contoh dalam pelaksanaan pengajian rutin pada pekan ketiga memberikan materi mengenai adab dengan pematari ustadz Syahrul Muflihun,

Lc. Dalam hal ini, para jama'ah diberikan pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai mengenai akhlak agar dalam diri masyarakat dapat tertanam sikap saling menghormati, menghargai pendapat, maupun sikap toleransi antar sesama dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Sedangkan program jangka panjang yang kami lakukan untuk memperkuat umat Islam adalah saat penyelenggaraan kultum di bulan Ramadhan. Kultum tersebut dilakukan agar masyarakat di sekitar lingkungan masjid Al-Mu'min Dawung dapat semakin bertambah ilmu serta pengetahuan agar semakin menguatkan persatuan di kalangan umat Islam mbak”

Peneliti : “Lalu, bagaimana upaya takmir masjid dalam berperan untuk menghidupkan semangat bermusyawarah?”

Bapak Rustam : “Untuk menghidupkan semangat bermusyawarah bagi para jama'ah, kami sebagai takmir masjid melakukannya pada pelaksanaan pengajian pekan keempat mbak. Disana kami memberikan materi umum atau permasalahan lain yang menurut para jama'ah masih menjadi persoalan besar dalam hidupnya. Pada pengajian rutin pekan keempat juga kami jadikan sebagai sarana musyawarah antara para jama'ah dengan takmir masjid dalam berbagai hal, misal dalam hal pembangunan masjid ke depannya bagaimana maupun membahas mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Al-Mu'min. Dengan adanya hal tersebut, maka para jama'ah dapat lebih terbuka dan bebas untuk menyampaikan berbagai hal kepada kami agar dapat dimusyawarahkan bersama untuk memperoleh jalan keluar yang terbaik”

Peneliti : “Bagaimana upaya takmir masjid dalam berperan untuk membentengi aqidah umat?”

Bapak Rustam : “Untuk membentengi aqidah umat pada masyarakat di lingkungan masjid Al-Mu’min, takmir masjid melakukannya melalui kegiatan pengajian rutin dan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ). Takmir masjid berupaya agar pemahaman aqidah, akhlak, dan ibadah dari masyarakat semakin baik. Memberikan pemahaman melalui kegiatan pengajian rutin dengan jadwal yang sudah diatur dan dijalankan. Selain itu kami juga mengajak masyarakat untuk menghidupkan shalat berjama’ah dengan masyarakat di sekitar masjid Al-Mu’min. Selain itu, untuk anak-anak kami mengadakan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) dengan memberikan pemahaman materi yang berhubungan dengan aqidah, ibadah, dan juga akhlak, seperti materi rukun iman, rukun Islam, tatacara shalat, wudhu, atau materi akhlak. Selain itu, kami juga mengadakan kultum saat bulan Ramadhan dan pengajian dalam rangka memperingati Isra’ Mi’raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan tersebut dilakukan agar mampu menciptakan generasi Islam yang lebih baik lagi sesuai dengan tuntunan agama. Jadi, dari pengajian rutin dan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ), kultum saat bulan Ramadhan pengajian saat memperingati Isra’ Mi’raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW setiap tahunnya mampu membentengi aqidah masyarakat agar selalu berada dalam keimanan Islam secara utuh ya mbak”

Peneliti : “Lalu dari beberapa upaya yang dilakukan oleh takmir masjid dalam menghidupkan kembali pendidikan Islam di masjid Al-Mu’min seperti yang sudah bapak jelaskan tadi, apa saja faktor pendukung dalam proses revitalisasi pendidikan Islam di Masjid

Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen nggih pak?"

Bapak Rustam

: "Salah satu faktor yang mendukung kami dalam melakukan revitalisasi pendidikan Islam adalah adanya kesadaran pribadi dari bapak-bapak dan ibu-ibu jama'ah untuk kegiatan pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da Isya', kultum, maupun pada pengajian dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Selain itu, kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga terdapat kesadaran sendiri dari anak santri yang juga didukung oleh orang tuanya untuk mengikuti kegiatan TPQ. Kemudian untuk faktor pendukung adalah jadwal kegiatan yang terstruktur mbak. Kami sebagai takmir masjid menyusun program-program yang dapat kami jadikan sarana dalam melakukan revitalisasi pendidikan Islam. Dalam hal ini kami menyusunya secara terstruktur ya mbak, kami mengadakan program kegiatan yang dilakukan dalam jangka pendek dan panjang. Pada program kegiatan jangka pendek, kami mengadakan kegiatan pengajian rutin keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari Selasa ba'da shalat Isya' dengan pembahasan yang berbeda-beda setiap pekannya, pekan ke-1 membahas mengenai fiqh bersama ustadz Muhammad Ghofur, Lc., pekan ke-2 membahas mengenai hadits bersama ustadz Ifa Ainurrozi, Lc., pekan ke-3 membahas adab bersama Syahrul Muflihun, Lc., dan pekan ke-4 membahas mengenai materi atau pembahasan umum bersama dengan takmir masjid. Selain itu, kami juga mengadakan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bagi anak-anak setiap hari Rabu dan Jum'at ba'da shalat Ashar ya mbak. Untuk program kegiatan pendidikan Islam jangka panjang itu dilaksanakan setiap tahunnya, yaitu adanya kultum di bulan Ramadhan dan pengajian dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Faktor pendukung



kami lainnya sebagai takmir masjid dalam menghidupkan kembali pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min yaitu adanya ustadz-ustadz dari luar yang bersedia untuk kami undang sebagai pemateri pada program-program kegiatan kami ya mbak, seperti pada pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da Isya maupun saat mengisi pengajian pada peringatan hari besar Islam. Hal ini dilakukan agar jama'ah merasa bosan saat kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung mbak”

Peneliti : “Baik pak, kemudian kira-kira adakah dan apa saja faktor penghambat dalam proses menghidupkan kembali atau revitalisasi pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen nggih pak?”

Bapak Rustam : “Faktor penghambatnya ya pasti ada mbak. Kami sebagai takmir masjid dalam melakukan revitalisasi pendidikan Islam melalui program-program yang kami adakan tersebut masih menemui hambatan mbak seperti fasilitas pembelajaran yang masih kurang. Selain itu, Kurangnya dukungan dana dari pemerintah desa juga menjadi salah satu faktor penghambat bagi kami dalam menyelenggarakan program kegiatan dalam rangka menghidupkan kembali pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min ini mbak. Dalam penyelenggaraan pengajian, sebagai contoh kami dari takmir masjid ingin menyediakan fasilitas pembelajaran, seperti buku kitab-kitab yang digunakan oleh pemateri dan juga peralatan lain seperti LCD agar jama'ah tidak merasa bosan dengan penyampaian materi yang cenderung menggunakan metode ceramah saja. Jujur kami tidak bisa membelinya hanya mengandalkan dari kas masjid, baik itu dari kas dari kotak amal maupun dari sumbangan dari warga namun kami juga perlu dukungan dana dari pihak pemerintah setempat

mbak”

Peneliti : “Baik Pak Rustam terimakasih banyak atas informasinya, sudah cukup pak. Mohon maaf saya ijin pamit nggih pak. Sekali lagi terimakasih untuk ketersediaan waktunya pak”

Bapak Rustam : “Nggih mbak sama-sama, semoga lancar untuk skripsinya nggih mbak”

Peneliti : “Aamiin. Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”

Bapak Rustam : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”

## Wawancara 2

Kode : 02

Subjek : Bapak Suwono (pengurus takmir masjid Al-Mu'min bidang pendidikan dan dakwah)

Tempat : Ruang tamu

Waktu : Sabtu, 8 April 2023

Pada hari Sabtu, 8 April 2023 pukul 08.30 peneliti berangkat menuju rumah bapak Suwono. Sesampainya di depan rumah bapak Suwono, peneliti melihat anak dari bapak Suwono yang sedang berada di depan rumah, kemudian peneliti mengucapkan salam dan bertanya apakah bapak Suwono ada di rumah. Lalu anak dari bapak Suwono masuk ke dalam rumah dan memanggil bapak Suwono yang sedang berada di belakang rumah. Setelah di panggil oleh anaknya, bapak Suwono mempersilahkan peneliti masuk dan duduk di ruang tamu

Peneliti : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Pak Suwono”

Bapak Suwono : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, mbak”

Peneliti : “Sebelumnya mohon maaf telah mengganggu waktunya nggih pak. Saya Rina Puspitasari mahasiswi Pendidikan Agama Islam dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Tujuan saya kesini yaitu untuk melakukan penelitian mengenai judul skripsi saya tentang peran takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen Tahun 2023”

Bapak Suwono : “Nggih mbak”

Peneliti : “Pak saya mohon ijin bertanya, terkait apa saja upaya takmir masjid dalam menghidupkan kembali pendidikan Islam di masjid Al-Mu’min Dawung nggih pak?”

Bapak Suwono : “Sebagai takmir masjid, kami bersepakat untuk mengadakan program kegiatan-kegiatan pendidikan Islam di masjid Al-Mu’min sebagai upaya melakukan revitalisasi pendidikan Islam. Takmir masjid mewujudkannya melalui program kegiatan jangka pendek dan panjang mbak. Untuk program kegiatan jangka pendek, kami menyelenggarakan pengajian rutin keagamaan dan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) bagi anak-anak. Pengajian rutin keagamaan tersebut dilakukan setiap hari Selasa dengan pembahasan yang berbeda-beda pada setiap pekannya dan sudah terjadwal. Pada kegiatan pengajian rutin pekan pertama membahas mengenai permasalahan fiqh dengan materi shalat, thaharah, dan materi lainnya dengan menggunakan kitab Tadzhib bersama ustadz Muhammad Ghofur, Lc., pekan kedua membahas tentang hadits bersama ustadz Ifa Ainurrozi, Lc., pekan ketiga mengenai adab menggunakan kitab Bidayatul Hidayah bersama ustadz Syahrul Muflihun, Lc., dan pekan keempat yang biasa diisi materi umum yang biasanya digunakan untuk musyawarah antara pengurus takmir masjid dengan para jama’ah pengajian mengenai permasalahan pelaksanaan ibadah, pembangunan masjid, atau hal lain yang sedang menjadi permasalahan para jama’ah dalam kehidupan. Sedangkan untuk kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) selain sebagai tempat untuk belajar Al-Qur’an, kami juga memberikan pendalaman materi lainnya seperti materi aqidah, ibadah shalat, thaharah, maupun akhlak bagi anak-anak. Sedangkan program kegiatan jangka panjang, kami sebagai takmir masjid mengadakan kultum saat bulan

Ramadhan dan menyelenggarakan kegiatan pengajian dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam yaitu memperingati Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW mbak”

Peneliti : “Baik pak, lalu bagaimana upaya takmir masjid Al-Mu'min dalam berperan untuk memperkuat umat Islam nggih pak?”

Bapak Suwono : “Dalam rangka memperkuat persatuan umat Islam, biasanya kami sering kumpul bersama dalam forum pada saat pengajian rutin, seperti disampaikan pada materi fiqh mengenai shalat, salah satunya mengenai bacaan qunut pada saat shalat subuh. Melalui penyampaian materi ini, para jama'ah diberikan pengertian bahwa pada saat shalat subuh ada imam yang menggunakan doa qunut dan ada yang menggunakannya. Untuk itu, apabila nanti para jama'ah dimanapun mereka berada menemui ada imam shalat yang menggunakan dan ada yang tidak menggunakan doa qunut saat shalat subuh, maka hal tersebut tidak perlu untuk menjadi bahan perdebatan. Hal tersebut disampaikan agar nantinya bagi jama'ah pengajian rutin kami tersebut, dimanapun mereka nanti berada apabila menemui fenomena tersebut dapat memiliki sikap saling menghormati, menghargai, atau toleransi antar sesama. Selain itu, pada pekan ketiga pengajian rutin berisi materi adab agar para jama'ah memiliki akhlak yang baik agar saling mewujudkan persatuan dan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat mbak”

Peneliti : “Lalu, bagaimana upaya takmir masjid dalam berperan untuk menghidupkan semangat bermusyawarah?”

Bapak Suwono : “Kalau untuk menghidupkan semangat bermusyawarah, kami memberikan ruang kepada para jama'ah seperti pada pengajian

rutin pekan keempat untuk menyampaikan berbagai masalah yang dihadapi dan dimusyawarahkan bersama di masjid. Selain itu, kegiatan tersebut kami gunakan untuk bermusyawarah mengenai kegiatan-kegiatan yang akan berjalan selanjutnya itu mbak”

Peneliti : “Terimakasih banyak nggih pak atas informasinya. Informasi yang bapak berikan sudah cukup pak. Mohon maaf saya ijin pamit nggih pak. Terimakasih atas ketersediaan waktunya nggih pak”

Bapak Suwono : “Nggih mbak sami-sami. Semoga bermanfaat untuk skripsinya nggih mbak”

Peneliti : “Nggih pak. Asssalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”

Bapak Suwono : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”

### Wawancara 3

Kode : 03  
 Informan : Ibu Sulastrri (Jama'ah Pengajian)  
 Tempat : Ruang tamu  
 Waktu : Jum'at, 5 Mei 2023

Pada hari Jum'at, 5 Mei 2023 pukul 13.55 WIB peneliti berangkat menuju rumah ibu Sulastrri yang merupakan salah satu jama'ah pengajian rutin. Sesampainya di rumah ibu Sulastrri, peneliti mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Akhirnya anak dari ibu Sulastrri keluar dan mempersilahkan peneliti masuk ke dalam rumah untuk duduk di ruang tamu. Kemudian bu Sulastrri keluar dan peneliti minta ijin untuk mewawancari ibu Sulastrri

Peneliti : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh, ibu Sulastrri”  
 Ibu Sulastrri : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, mbak”  
 Peneliti : “Sebelumnya mohon maaf telah mengganggu waktunya nggih bu. Saya Rina Puspitasari mahasiswi Pendidikan Agama Islam dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Tujuan saya kesini yaitu untuk melakukan penelitian mengenai judul skripsi saya tentang peran takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu’min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen Tahun 2023”  
 Ibu Sulastrri : “Nggih mbak, ada yang bisa dibantu mbak?”  
 Peneliti : “Ibu, saya mohon ijin bertanya, bagaimana pendapat ibu mengenai upaya takmir masjid dalam menghidupkan kembali pendidikan Islam di Masjid Al-Mu’min Dawung?”  
 Ibu Sulastrri : “Alhamdulillah saya pribadi seneng mbak disini takmir masjid mengadakan beberapa program kegiatan pendidikan mbak”  
 Peneliti : “Lalu, apakah ibu sering mengikuti program-program kegiatan yang diadakan oleh takmir Masjid Al-Mu’min Dawung?”  
 Ibu Sulastrri : “Saya sekarang sering mbak untuk ikut pengajian rutin setiap hari Selasa setelah shalat Isya’ di masjid mbak”

- Peneliti : “Nggih bu. Lalu hal-hal apa saja yang memotivasi anda untuk mengikuti program-program kegiatan yang diadakan oleh takmir Masjid Al-Mu’min Dawung?”
- Ibu Sulastri : “Keseharian saya itu kan bekerja sebagai seorang pedagang sayur di pasar mbak, jadi setiap hari dari pagi hingga sore menghabiskan waktu itu di pasar untuk berjualan. Lama-kelamaan saya merasa kok dalam diri saya seperti ada yang masih kurang. Saya merasa kurang dalam ibadah saya mbak. Untuk itu saya mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masjid seperti shalat berjama’ah dan pengajian rutin setiap hari Selasa itu mbak. Setelah beberapa kali ikut kok saya merasa senang dan nyaman karena bisa berkumpul bersama dengan jama’ah lain dan bisa nambah pengetahuan agama saya sedikit demi sedikit mbak”
- Peneliti : “Siapa saja yang menjadi ustadz/pemateri dalam kegiatan tersebut?”
- Ibu Sulastri : “Kalau untuk ustadz pengajarnya biasanya berbeda-beda mbak setiap minggunya ada ustadz Muhammad Ghofur, ustadz Ifa Ainurrozi, ustadz Syahrul Muflihun, dan biasanya juga diisi oleh takmir masjid mbak”
- Peneliti : “Apa saja materi yang diajarkan oleh ustadz/pemateri dalam kegiatan tersebut?”
- Ibu Sulastri : “Untuk materinya juga beda-beda mbak setiap pekannya, ada fiqh, hadits, adab, dan biasanya juga ada materi umum lainnya mbak”
- Peneliti : “Bagaimana peran takmir masjid Al-Mu’min dalam menghidupkan kembali pendidikan Islam melalui program-program kegiatan di masjid Al-Mu’min bu?”
- Ibu Sulastri : “Kalau dalam hal itu, takmir masjid sangat berperan mbak, seperti menguatkan jama’ah untuk menjaga persatuan dan aqidah mbak. Contohnya dalam pengajian rutin setiap hari Selasa ba’da shalat Isya’ dan kultum di bulan Ramadhan tersebut, kami



sebagai jama'ah mendapatkan pembelajaran, salah satunya agar dapat memiliki sikap untuk saling menghargai, menghormati, atau toleransi antar sesama apabila terdapat perbedaan pendapat dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai contoh penanaman sikap ini dilakukan seperti saat pembelajaran pada pekan pertama mengenai fiqh yang tentunya dalamnya banyak sekali perbedaan, misalnya pada shalat subuh akan ada imam yang menggunakan dan atau ada imam yang tidak menggunakan qunut saat shalat subuh. Selain itu, saat di bulan Ramadhan, kami juga diberikan penjelasan mengenai perbedaan-perbedaan yang ada, misalnya dalam hal penentuan awal Ramadhan dan Syawal maupun perbedaan jumlah raka'at dalam shalat tarawih. Untuk itu, kami diberikan pengajaran dalam pengajian rutin dan kultum tersebut bahwa ketika menemui kejadian tersebut, jangan dijadikan bahan perdebatan. Kita tetap harus menghormati dan menghargai hal tersebut, agar persatuan sebagai umat Islam dapat terjaga dengan baik mbak”

Peneliti : “Setelah mengikuti program-program kegiatan yang diadakan oleh takmir masjid Al-Mu'min, perubahan apa saja yang bapak/ibu rasakan?”

Ibu Sulastri : “Kalau yang saya rasakan, saya senang sekali mbak, karena adanya takmir masjid yang mengadakan pengajian rutin bisa jadi nambah pemahaman agama saya mbak dan membuat saya percaya dan yakin bahwa kalau kita mengejar urusan akhirat pasti urusan dunia juga akan kita dapatkan mbak”

Peneliti : “Baik bu, lalu apa saja harapan kedepannya pada upaya yang dilakukan takmir masjid dalam melakukan revitalisasi pendidikan di Masjid Al-Mu'min Dawung tersebut?”

Ibu Sulastri : “Harapannya semoga takmir masjid terus istiqomah untuk

mengadakan kegiatan-kegiatan rutin lainnya agar masyarakat lain juga semakin banyak untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada di masjid Al-Mu'min”

Peneliti : “Baik ibu, untuk informasinya saya rasa sudah cukup. Kalau begitu saya mohon izin pamit pulang terlebih dahulu nggih bu. terimakasih atas ketersediaan waktunya ibu”

Ibu Sulastri : “Nggih mbak, sama-sama. Sukses dan lancar untuk skripsinya nggih mbak”

Peneliti : “Nggih bu, aamiin. Terimakasih atas doanya, saya pamit pulang dulu nggih bu. Asssalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh”

Ibu Sulastri : “Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”

#### Wawancara 4

Kode : 04  
 Informan : Bapak Triyono (Jama'ah Pengajian)  
 Tempat : Ruang tamu  
 Waktu : Senin, 8 Mei 2023

Pada hari Senin, 8 Mei 2023 pukul 08.44 WIB peneliti berangkat menuju rumah bapak Triyono yang merupakan salah satu jama'ah pengajian rutin. Sesampainya di rumah bapak Triyono, peneliti mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Kebetulan bapak Triyono sudah berada di ruang tamu dan seperti sedang sibuk menulis. Akhirnya bapak Triyono mempersilahkan peneliti untuk masuk dan duduk di ruang tamu rumah bapak Triyono. Akhirnya peneliti meminta ijin untuk mewawancari bapak Triyono

Peneliti : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh, pak Tri”

Bapak Triyono : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, mbak”

Peneliti : “Sebelumnya mohon maaf telah mengganggu waktunya nggih pak. Saya Rina Puspitasari mahasiswi Pendidikan Agama Islam dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Tujuan saya kesini yaitu untuk melakukan penelitian mengenai judul skripsi saya tentang peran takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen Tahun 2023”

Bapak Triyono : “Nggih mbak, ada yang bisa dibantu mbak?”

Peneliti : “Mohon maaf sebelumnya pak, saya mohon ijin bertanya, bagaimana pendapat bapak mengenai upaya takmir masjid dalam menghidupkan kembali pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min Dawung?”

Bapak Triyono : “Saya sangat senang dan bersyukur sekali mbak, Alhamdulillahnya takmir masjid Al-Mu'min disini mengadakan kegiatan-kegiatan di masjid mbak”

- Peneliti : “Lalu, apakah bapak sering mengikuti program-program kegiatan yang diadakan oleh takmir Masjid Al-Mu’min Dawung?”
- Bapak Triyono : “Kalau saya sering mbak, paling kalau lagi ada acara atau hal lain saya absen dulu mbak dari pengajian rutin setiap hari Selasa setelah shalat Isya’ di masjid mbak”
- Peneliti : “Nggih pak. Lalu hal-hal apa saja yang memotivasi anda untuk mengikuti program-program kegiatan yang diadakan oleh takmir Masjid Al-Mu’min Dawung?”
- Bapak Triyono : “Dalam mengikuti kegiatan pengajian rutin tersebut karena atas dasar kesadaran diri sendiri mbak bukan atas paksaan dari pihak manapun. Saya merasakan bahwa pemahaman agama saya masih sangat rendah. Hal itu disebabkan karena dalam keseharian saya selalu menyibukkan diri untuk mengejar duniawi saja mbak. Sedangkan persiapan bekal untuk diakhirat nanti masih saya abaikan seperti shalat yang masih bolong-bolong dan pengetahuan agama yang masih sangat rendah mbak. Untuk itu, saya berpikir sebelum kematian itu datang kepada saya, saya harus memperbaiki terlebih dahulu ibadah saya dan meningkatkan pemahaman agama saya sebagai bekal saat ditanyai oleh malaikat di alam kubur nanti mbak. kemudian saya mulai untuk ikut shalat berjama’ah di masjid dan mengikuti pengajian rutin setiap pekannya”
- Peneliti : “Siapa saja yang menjadi ustadz/pemateri dalam kegiatan tersebut?”
- Bapak Triyono : “Kalau untuk ustadz pengajarnya biasanya berbeda-beda

- mbak setiap minggunya mbak”
- Peneliti : “Apa saja materi yang diajarkan oleh ustadz/pemateri dalam kegiatan tersebut?”
- Bapak Triyono : “Materinya beda-beda mbak, ada yang hadits, fiqh, atau materi lainnya mbak”
- Peneliti : “Bagaimana peran takmir masjid Al-Mu’min dalam menghidupkan kembali pendidikan Islam melalui program-program kegiatan di masjid Al-Mu’min bu?”
- Bapak Triyono : “Kalau dalam hal itu, takmir masjid sangat berperan mbak, seperti pada saat kami mengikuti kegiatan pengajian tersebut kami dapat saling kumpul bersama dan berbincang-bincang mengenai berbagai hal dari materi yang disampaikan. Dari pengajian tersebut dapat membuat kami dapat semakin menjalin kerukunan, baik antara jama’ah dengan jama’ah maupun jama’ah dengan takmir masjid mbak”
- Peneliti : “Setelah mengikuti program-program kegiatan yang diadakan oleh takmir masjid Al-Mu’min, perubahan apa saja yang bapak/ibu rasakan?”
- Bapak Triyono : “Karena adanya program-program dari takmir masjid tersebut bisa membuat saya semakin bersemangat nambah pengetahuan agama saya mbak”
- Peneliti : “Baik pak, lalu apa saja harapan kedepannya pada upaya yang dilakukan takmir masjid dalam melakukan revitalisasi pendidikan di Masjid Al-Mu’min Dawung tersebut?”
- Bapak Triyono : “Harapannya semoga takmir masjid terus mengembangkan kegiatan-kegiatan rutin lainnya biar

masyarakat semakin tertarik untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada di masjid Al-Mu'min”

Peneliti : “Baik pak, untuk informasinya saya rasa sudah cukup. Kalau begitu saya mohon ijin pamit pulang terlebih dahulu nggih pak. Terimakasih banyak untuk waktunya nggih pak”

Bapak Triyono : “Nggih mbak, sama-sama. Semoga lancar untuk skripsinya”

Peneliti : “Nggih pak, aamiin. Asssalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh”

Bapak Triyono : “Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”

### **Wawancara 5**

Kode : 05

Informan : Ibu Eko Madya Utami (Jama'ah Pengajian)

Tempat : Teras rumah

Waktu : Senin, 8 Mei 2023

Pada hari Senin, 8 Mei 2023 pukul 13.16 WIB peneliti berangkat menuju rumah ibu Eko Madya Utami yang menjadi salah satu jama'ah pengajian rutin. Sesampainya di rumah ibu Eko, peneliti mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Kemudian, ibu Eko membukakan pintu dan keluar rumah. Akhirnya ibu Eko mempersilahkan peneliti untuk masuk dan duduk di teras rumah. Akhirnya peneliti meminta izin untuk mewawancari ibu Eko Madya Utami

Peneliti : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh, bu Eko”

Ibu Eko : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, mbak”

Peneliti : “Sebelumnya mohon maaf telah mengganggu waktunya nggih bu. Saya Rina Puspitasari mahasiswi Pendidikan Agama Islam dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Tujuan saya kesini yaitu untuk melakukan penelitian mengenai judul skripsi saya tentang peran takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu’min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen Tahun 2023”

Ibu Eko : “Nggih mbak, ada yang bisa dibantu mbak?”

Peneliti : “Mohon maaf sebelumnya ibu, saya mohon izin bertanya, bagaimana pendapat ibu mengenai upaya takmir masjid dalam menghidupkan kembali pendidikan Islam di Masjid Al-Mu’min Dawung?”

Ibu Eko : “Alhamdulillah saya bersyukur mbak takmir masjid Al-

Mu'min disini mengadakan kegiatan-kegiatan di masjid mbak”

Peneliti : “Lalu, apakah ibu sering mengikuti program-program kegiatan yang diadakan oleh takmir Masjid Al-Mu'min Dawung?”

Ibu Eko : “Untuk kegiatan pengajian rutin setiap hari Selasa selalu saya usahakan ikut mbak biar nambah ilmu saya”

Peneliti : “Nggih bu. Lalu hal-hal apa saja yang memotivasi anda untuk mengikuti program-program kegiatan yang diadakan oleh takmir Masjid Al-Mu'min Dawung?”

Ibu Eko : “Dalam mengikuti kegiatan pengajian rutin tersebut karena atas dasar kesadaran diri sendiri mbak. Saya selalu berusaha untuk mengikuti pengajian rutin yang diadakan takmir masjid setiap pekannya dan saat pengajian pada hari besar Islam tersebut mbak. Dulu saya itu selalu sibuk bekerja di sawah tanpa mengenal waktu untuk ibadah mbak. Setiap hari dalam pikirannya saya hanya bagaimana bisa mendapatkan uang selalu. Kemudian saat ini saya sadar bahwa saya semakin tua dan tidak mungkin saya hidup selamanya di dunia, bisa jadi saya meninggal sewaktu-waktu mbak. Kemudian saya sadar mbak, bahwa yang dibawa mati itu bukan harta yang sudah saya kumpulkan selama ini saat hidup di dunia, melainkan yang dibutuhkan hanya amal ibadah yang baik dikerjakan saat di dunia semasa hidup. Untuk itu kemudian saya mulai memperbaiki ibadah saya dan untuk menambah bekal di akhirat, saya juga mengikuti pengajian-pengajian rutin yang diadakan oleh takmir masjid mbak.”



- Peneliti : “Siapa saja yang menjadi ustadz/pemateri dalam kegiatan tersebut?”
- Ibu Eko : “Kalau yang ngajar itu beda-beda setiap pertemuannya mbak”
- Peneliti : “Apa saja materi yang diajarkan oleh ustadz/pemateri dalam kegiatan tersebut?”
- Ibu Eko : “Kalau tiap minggunya beda-beda mbak”
- Peneliti : “Bagaimana peran takmir masjid Al-Mu’min dalam menghidupkan kembali pendidikan Islam melalui program-program kegiatan di masjid Al-Mu’min bu?”
- Ibu Eko : “Takmir masjid sangat berperan mbak, seperti pada saat kami mengikuti kegiatan pengajian rutin dapat dijadikan tempat untuk mempersatukan dengan jama’ah lain. Kami dapat berkumpul bersama dengan para jama’ah lainnya, selain itu dalam pengajian tersebut diberikan pembelajaran seperti adab. Kami sebagai para jama’ah diberikan pembelajaran untuk menjaga persatuan diantara jama’ah dengan melalui sikap saling menghormati, menghargai, dan toleransi dengan sesama. Sehingga, nantinya apabila terdapat perbedaan di dalam kehidupan masyarakat, kami dapat menerapkannya agar tidak terjadi perpecahan diantara kami”
- Peneliti : “Setelah mengikuti program-program kegiatan yang diadakan oleh takmir masjid Al-Mu’min, perubahan apa saja yang ibu rasakan?”
- Ibu Eko : “Dengan adanya program-program dari takmir masjid tersebut bisa membuat saya mengingat kematian dan harus senantiasa menjaga ibadah saya untuk bekal di akhirat nanti mbak. Selain itu di sisa umur saya ini, jangan sampai saya

mengesampingkan bekal urusan akhirat saya mbak”

Peneliti : “Baik bu, lalu apa saja harapan kedepannya pada upaya yang dilakukan takmir masjid dalam melakukan revitalisasi pendidikan di Masjid Al-Mu’min Dawung tersebut?”

Ibu Eko : “Harapan saya kepada takmir masjid, semoga program-program yang ada saat ini harus tetap dilaksanakan agar masyarakat terutama tiyang sepuh seperti saya ini dapat terus menambha pengetahuan dan ibadah agar terus rutin dan tidak meninggalkan perintah-perintah agama mbak”

Peneliti : “Baik bu, mungkin untuk informasinya saya rasa sudah cukup. Kalau begitu saya mohon ijin pamit pulang terlebih dahulu nggih bu. Terimakasih banyak untuk waktunya bu”

Ibu Eko : “Nggih mbak, sama-sama”

Peneliti : “Asssalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”

Ibu Eko : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”

## Wawancara 6

Kode : 06  
 Informan : Ibu Nanik  
 Tempat : Rumah  
 Waktu : Rabu, 5 Juli 2023

Pada hari Rabu, 5 Juli 2023 pukul 17.15 WIB peneliti berangkat menuju rumah anak santri yaitu Anisa Dianing Putri. Sesampainya di rumah Anisa, peneliti mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Kemudian kakak dari Anisa keluar dan mempersilahkan peneliti menunggu Anisa pulang dari mengaji. Sebelum Anisa pulang dari masjid, peneliti meminta izin kepada ibu Nanik untuk diwawancarai sebentar

Peneliti : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh, bu Nanik”

Ibu Nanik : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, mbak”

Peneliti : “Sebelumnya mohon maaf telah mengganggu waktunya nggih bu. Saya Rina Puspitasari mahasiswi Pendidikan Agama Islam dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Tujuan saya kesini yaitu untuk melakukan penelitian mengenai judul skripsi saya tentang peran takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu’min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen Tahun 2023”

Ibu Nanik : “Nggih mbak, ada yang bisa dibantu mbak?”

Peneliti : “Apakah anak bu Nanik sering mengikuti kegiatan TPQ yang diadakan oleh takmir Masjid Al-Mu’min Dawung?”

Ibu Nanik : “ Iya mbak, anak saya Anisa itu biasanya ikut TPQ setiap hari Rabu dan Jum’at mbak”

Peneliti : “Hal-hal apa saja yang mendukung anak njenengan untuk

mengikuti kegiatan TPQ tersebut?”

Ibu Nanik : “Kalau anak saya itu ikut berangkat ngaji di TPQ itu karena kemauan sendiri sih mbak. Biasanya anak jam 2 siang itu sudah selesai mandi. Berangkatnya kadang sama temennya kalau temennya nggak berangkat biasanya dia berangkat sendiri mbak. Kalau anak saya itu memang semangat mbak kalau ngaji.”

Peneliti : “Kapan kegiatan TPQ tersebut dilaksanakan?”

Ibu Nanik : “Setiap hari Rabu dan Jum’at biasanya habis Ashar sampai jam 5 Sore mbak”

Peneliti : “Perubahan apa saja yang terjadi pada anak njenengan setelah mengikuti kegiatan TPQ di masjid Al-Mu’min?”

Ibu Nanik : “Banyak banget mbak. Shalatnya rajin dan Alhamdulillah bisa baca Al-Qur’an”

Peneliti : “Biasanya kalau berangkat dia bersama dengan teman-teman atau berangkat sendiri atau dianter orang tua nggih bu?”

Ibu Nanik : “Tergantung mbak, kadang berangkat sendiri, bareng teman, dan kadang juga dianter sama orang tua”

Peneliti : “Baik bu, mungkin untuk informasinya saya rasa sudah cukup. Terimakasih banyak untuk waktunya bu”

Ibu Nanik : “Nggih mbak, sama-sama”

### Wawancara 7

Kode : 07  
 Informan : Anisa Dianing Putri (Santri TPQ)  
 Tempat : Rumah  
 Waktu : Rabu, 5 Juli 2023

Pada hari Rabu, 5 Juli 2023 pukul 17.15 WIB peneliti berangkat menuju rumah anak santri yaitu Anisa Dianing Putri. Sesampainya di rumah Anisa, peneliti mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Kemudian kakak dari Anisa keluar dan mempersilahkan peneliti menunggu Anisa pulang dari mengaji. Setelah beberapa menit, akhirnya Anisa pulang dan peneliti langsung meminta ijin untuk mewawancarai sebentar.

Peneliti : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh, dek Anisa”

Anisa : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, mbak”

Peneliti : “Sebelumnya mohon maaf telah mengganggu waktunya ya dek. Saya Rina Puspitasari mahasiswi Pendidikan Agama Islam dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Tujuan saya kesini yaitu untuk melakukan penelitian mengenai judul skripsi saya tentang peran takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan Islam di masjid Al-Mu’min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen Tahun 2023”

Anisa : “Nggih mbak, ada yang bisa dibantu mbak?”

Peneliti : “Apakah dek Anisa sering mengikuti kegiatan TPQ yang oleh takmir Masjid Al-Mu’min Dawung?”

Anisa : “ Iya mbak setiap hari Rabu dan Jum’at saya berangkat TPQ mbak”

Peneliti : “Hal-hal apa saja yang mendukung kamu untuk mengikuti kegiatan TPQ tersebut dek?”

Anisa : “Awalnya saya pengen banget mbak ikut TPQ seperti teman-teman dan saya memutuskan untuk ikut mbak”

Peneliti : “Kapan kegiatan TPQ tersebut dilaksanakan?”

- Anisa : “Setiap hari Rabu dan Jum’at biasanya habis Ashar sampai jam 5 Sore”
- Peneliti : “Apa saja materi yang diajarkan oleh ustadz/pemateri dalam kegiatan TPQ tersebut?”
- Anisa : “Beda-beda, ada Sirah, Akhlak, Tahsin, dan Tahfidz mbak”
- Peneliti : “Biasanya kalau berangkat bersama dengan teman-teman atau berangkat sendiri atau dianter orang tua dek?”
- Anisa : “Tergantung mbak, kadang berangkat sendiri, bareng teman, dan kadang juga dianter sama ibu”
- Peneliti : “Oke dek, lalu manfaat yang kamu rasakan setelah ikut TPQ apa dek?”
- Anisa : “Manfaatnya banyak banget mbak. Saya bisa belajar baca Al-Qur’an dan bisa juga mendapatkan ilmu-ilmu agama lainnya mbak, misalnya bisa belajar caranya wudhu, tayamum, shalat, Sirah, dan masih banyak lagi mbak. Jadi saya senang banget akhirnya bisa paham dan mengerti tentang pengetahuan agama selain yang saya dapatkan di sekolah mbak”
- Peneliti : “Baik dek, mungkin untuk informasinya saya rasa sudah cukup. Kalau begitu saya mohon ijin pamit pulang terlebih dahulu ya dek. Terimakasih banyak untuk waktunya dek Anisa”
- Anisa : “Nggih mbak, sama-sama”
- Peneliti : “Asssalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”
- Anisa : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”

## LAMPIRAN 5

### FIELD NOTE OBSERVASI

#### Observasi I

Lokasi : Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen

Tema : Pelaksanaan pengajian rutin hari Selasa ba'da Isya (pekan pertama)

Waktu : Hari Selasa, 2 Mei 2023 pukul 19.15 – 20.20 WIB

Pada hari Selasa, 2 Mei 2023, peneliti melakukan penelitian di Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da shalat Isya' pada pekan pertama serta mengetahui mekanisme dari berjalannya pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da Isya' tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan pengajian rutin pekan pertama ini menggunakan kitab Tadzhib dengan pemateri ustadz Muhammad Ghofur, Lc. Metode yang digunakan adalah ceramah dengan pemateri duduk berada di tengah-tengah jama'ah dan jama'ah duduk menyamping melingkar untuk mendengarkan pembahasan materi tentang shalat.

Pada kegiatan pendahuluan, pemateri menyampaikan sedikit ulasan materi yang sudah dibahas. Kemudian pemateri melanjutkan mengenai pembahasan yang terbaru. Pada kegiatan inti, ustadz pemateri menyampaikan isi kitab Tadzhib tentang shalat hingga pukul 19.50 WIB. Setelah itu, dilanjutkan sesi tanya jawab dengan para jama'ah yang kemudian dijawab secara langsung oleh pemateri. Setelah pukul 20.15 WIB, kegiatan pengajian rutin diakhiri dengan doa kafaratul majelis bersama dan takmir masjid menyampaikan serta mengingatkan kepada jama'ah untuk mengikuti pengajian rutin pada pertemuan selanjutnya.

## **Observasi II**

Lokasi : Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kab. Sragen

Tema : Observasi pelaksanaan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Waktu : Hari Rabu, 3 Mei 2023 pukul 14.40 WIB – 16.50 WIB

Pada hari Rabu, 3 Mei 2023, peneliti melakukan penelitian di Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui adanya kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Selain itu juga, pada observasi ini, peneliti juga mengamati pelaksanaan dari pembelajaran dalam kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Masjid Al-Mu'min.

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata di masjid Al-Mu'min pada hari Rabu, 3 Mei 2023 benar-benar terdapat kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bagi anak-anak. Kegiatan ini berlangsung ba'da shalat Ashar. Dimana dalam observasi kali ini, anak-anak yang mengikuti kegiatan cukup banyak. Mereka datang dengan diantar orang tua maupun berangkat bersama teman-teman lainnya. Setelah mereka datang, anak-anak masih bermain di luar sambil menunggu pengajar yang mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) masjid Al-Mu'min.

Pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan awalnya adalah membaca doa sebelum belajar dilanjutkan dengan setoran baca iqro dan Al-Qur'an. Dalam kegiatan membacanya, anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an menyimak bacaan dari anak-anak yang masih belajar iqro. Kemudian setelah kegiatan tersebut selesai, anak-anak dikumpulkan untuk mendengarkan pembelajaran sesuai dengan jadwal materi.

Pada kegiatan inti dalam kegiatan TPQ kali ini diisi materi tentang Sirah. Di dalam kegiatan ini, anak-anak sama-sama saling mendengarkan pembelajaran dari pengajar tentang perjalanan Nabi Muhammad SAW pada saat Isra' Mi'raj. Dimana setelah memberikan pembelajaran, pengajar memberikan kesempatan



untuk para anak santri untuk bertanya atau menyampaikan hal-hal lain mengenai pembelajaran yang sudah didapatkan. Setelah sudah tidak ada lagi yang ingin disampaikan dari anak santri, kegiatan pembelajaran TPQ diakhiri dengan doa kafaratus majelis bersama-sama dan pengajar mengingatkan kepada anak santri untuk berangkat mengaji pada hari berikutnya.

### **Observasi III**

Lokasi : Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen

Tema : Observasi pelaksanaan kegiatan pengajian rutin hari Selasa ba'da Isya pekan ketiga

Waktu : Hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023 pukul 19.15 WIB – 20.10 WIB

Pada hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023, peneliti melakukan penelitian di masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da shalat Isya pekan ketiga. Dalam pertemuan pengajian rutin pekan ini, membahas mengenai materi adab. Dalam proses pembelajarannya menggunakan kitab Bidayatul Hidayah dengan ustadz yang menjadi pematerinya adalah ustadz Syahrul Muflihun dan metode pembelajarannya dengan metode ceramah. Dalam pembelajarannya, ustadz pengajar berada di tengah-tengah jama'ah menyampaikan materi dan jama'ah duduk melingkar.

Pada awal kegiatan diawali dengan membaca ta'awudz dan basmallah. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian dari ustadz dengan materi kali ini yaitu tentang adab-adab dengan seluruh manusia. Setelah penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Para jama'ah diberikan kesempatan untuk bertanya dan kemudian ustadz pemateri menjawab satu per satu pertanyaan dari para jama'ah. Setelah selesai terjawab pertanyaannya, ustadz pengajar memberikan refleksi mengenai materi pada pertemuan kali ini dengan menyampaikan dan mengingatkan kepada jama'ah untuk senantiasa menjaga persatuan dengan saling menghargai satu sama lain dan bersikap toleransi apabila terdapat perbedaan di dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Setelah waktu menunjukkan pukul 20.10 WIB, kegiatan pengajian rutin diakhiri. Kegiatan tersebut diakhiri dengan para jama'ah dan ustadz pengajar membaca doa kafaratul majelis bersama-sama. Kemudian, setelah itu, takmir masjid mengingatkan kepada para jama'ah untuk hadir kembali di pengajian rutin pertemuan selanjutnya.

#### **Observasi IV**

Lokasi : Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen

Tema : Observasi pelaksanaan kegiatan pengajian rutin hari Selasa ba'da Isya pekan keempat

Waktu : Hari Selasa, tanggal 23 Mei 2023 pukul 19.20 – 20.35 WIB

Pada hari Selasa, tanggal 23 Mei 2023, peneliti melakukan penelitian di masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da shalat Isya pekan ketiga. Dalam pertemuan pengajian rutin pekan ini, membahas mengenai materi umum. Dalam proses pembelajarannya ustadz yang menjadi pengisi materi adalah ustadz Suparjo dan metode pembelajarannya dengan metode ceramah. Dalam pembelajarannya, ustadz pengajar berada di tengah-tengah jama'ah menyampaikan materi dan jama'ah duduk melingkar.

Pada awal kegiatan diawali dengan membaca ta'awudz dan basmallah. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian dari ustadz dengan materi kali ini yaitu tentang cabang-cabang iman. Setelah penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Para jama'ah diberikan kesempatan untuk bertanya dan kemudian ustadz pemateri menjawab satu per satu pertanyaan dari para jama'ah. Setelah selesai terjawab pertanyaannya, kemudian kegiatan pengajian rutin diakhiri dengan bacaan hamdallah dan doa kafaratul majelis bersama-sama. Kemudian, setelah itu, diakhir kegiatan takmir masjid menyampaikan kepada para jama'ah mengenai laporan keuangan masjid dan pengeluaran masjid. Setelah waktu menunjukkan pukul 20.35 WIB, kegiatan pengajian rutin selesai.

## **Observasi V**

Lokasi : Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen

Tema : Observasi pelaksanaan kegiatan pengajian rutin hari Selasa ba'da Isya pekan pertama

Waktu : Hari Selasa, tanggal 6 Juni 2023 pukul 19.15 WIB – 20.10 WIB

Pada hari Selasa, tanggal 6 Juni 2023, peneliti melakukan penelitian di masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da shalat Isya pekan pertama. Dalam pertemuan pengajian rutin pekan ini, membahas mengenai materi fiqh. Dalam proses pembelajarannya menggunakan kitab Tadzhib dengan ustadz yang menjadi pematerinya adalah ustadz Muhammad Ghofur, Lc dan metode pembelajarannya dengan metode ceramah. Dalam pembelajarannya, ustadz pengajar berada di tengah-tengah jama'ah menyampaikan materi dan jama'ah duduk melingkar.

Pada awal kegiatan diawali dengan membaca ta'awudz dan basmallah. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian dari ustadz dengan materi kali ini yaitu tentang shalat yang diwajibkan. Setelah penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Para jama'ah diberikan kesempatan untuk bertanya dan kemudian ustadz pemateri menjawab satu per satu pertanyaan dari para jama'ah. Setelah selesai terjawab pertanyaannya, ustadz pengajar memberikan refleksi mengenai materi pada pertemuan kali ini dengan menyampaikan dan mengingatkan kepada jama'ah untuk senantiasa menjaga shalat dan tentunya mengingatkan untuk para jama'ah agar senantiasa menghidupkan shalat berjama'ah di masjid.

Setelah waktu menunjukkan pukul 20.15 WIB, kegiatan pengajian rutin diakhiri. Kegiatan tersebut diakhiri dengan para jama'ah dan ustadz pengajar membaca doa kafaratul majelis bersama-sama. Kemudian, setelah itu, takmir masjid mengingatkan kepada para jama'ah untuk hadir kembali di pengajian rutin pertemuan selanjutnya.

## **Observasi VI**

Lokasi : Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen

Tema : Observasi pelaksanaan kegiatan pengajian rutin hari Selasa ba'da Isya pekan ketiga

Waktu : Hari Selasa, tanggal 20 Juni 2023 pukul 19.25 WIB – 20.25 WIB

Pada hari Selasa, tanggal 20 Juni 2023, peneliti melakukan penelitian di masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da shalat Isya pekan ketiga. Dalam pertemuan pengajian rutin pekan ini, membahas mengenai materi adab. Dalam proses pembelajarannya menggunakan kitab Bidayatul Hidayah dengan ustadz yang menjadi pematerinya adalah ustadz Syahrul Muflihun dan metode pembelajarannya dengan metode ceramah. Dalam pembelajarannya, ustadz pengajar berada di tengah-tengah jama'ah menyampaikan materi dan jama'ah duduk melingkar.

Pada awal kegiatan diawali dengan membaca ta'awudz dan basmallah. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian dari ustadz dengan materi kali ini yaitu tentang adab-adab kepada Allah SWT. Setelah penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Para jama'ah diberikan kesempatan untuk bertanya dan kemudian ustadz pemateri menjawab satu per satu pertanyaan dari para jama'ah. Setelah selesai terjawab pertanyaannya, ustadz pengajar memberikan refleksi mengenai materi pada pertemuan kali ini dengan menyampaikan dan mengingatkan kepada jama'ah untuk senantiasa tunduk dan patuh atas segala perintah dari Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya

Setelah waktu menunjukkan pukul 20.25 WIB, kegiatan pengajian rutin diakhiri. Kegiatan tersebut diakhiri dengan para jama'ah dan ustadz pengajar membaca doa kafaratul majelis bersama-sama. Kemudian, setelah itu, takmir masjid mengingatkan kepada para jama'ah untuk hadir kembali di pengajian rutin pertemuan selanjutnya.

## **Observasi VII**

Lokasi : Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen

Tema : Observasi pelaksanaan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Waktu : Hari Rabu, 21 Juni 2023 pukul 14.40 WIB – 16.50 WIB

Pada hari Rabu, 21 Juni 2023, peneliti melakukan penelitian di Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui adanya kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Selain itu juga, pada observasi ini, peneliti juga mengamati pelaksanaan dari pembelajaran dalam kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Masjid Al-Mu'min.

Berdasarkan hasil penelitian, di masjid Al-Mu'min pada hari Rabu, 21 Juni 2023 terdapat kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bagi anak-anak. Kegiatan ini berlangsung ba'da shalat Ashar. Dimana dalam observasi kali ini, anak-anak yang mengikuti kegiatan cukup banyak. Mereka datang dengan diantar orang tua maupun berangkat bersama teman-teman lainnya. Setelah mereka datang, anak-anak masih bermain di luar sambil menunggu pengajar yang mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) masjid Al-Mu'min.

Pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan awalnya adalah membaca doa sebelum belajar dilanjutkan dengan setoran baca iqro dan Al-Qur'an. Dalam kegiatan membacanya, anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an menyimak bacaan dari anak-anak yang masih belajar iqro. Kemudian setelah kegiatan tersebut selesai, anak-anak dikumpulkan untuk mendengarkan pembelajaran sesuai dengan jadwal materi.

Pada kegiatan inti dalam kegiatan TPQ kali ini diisi materi tentang rukun iman yaitu iman keada kitab Allah SWT. Di dalam kegiatan ini, anak-anak sama-sama saling mendengarkan pembelajaran dari pengajar tentang Macam-macam kitab suci yang wajib diimani oleh umat Islam. Dimana setelah memberikan pembelajaran, pengajar memberikan kesempatan untuk para anak santri untuk

bertanya atau menyampaikan hal-hal lain mengenai pembelajaran yang sudah didapatkan. Setelah sudah tidak ada lagi yang ingin disampaikan dari anak santri, kegiatan pembelajaran TPQ diakhiri dengan doa kafaratul majelis bersama-sama dan pengajar mengingatkan kepada anak santri untuk berangkat mengaji pada hari berikutnya.

**LAMPIRAN 6****DOKUMENTASI****STRUKTUR KEPENGURUSAN TAKMIR MASJID AL-MU'MIN**

Ketua	:	Rustam Sujatmoko, S. Pd.
Sekretaris	:	Teguh Heriwibowo, S. Pd.
Bendahara	:	Alif Rohmadi
Seksi Dakwah dan Pendidikan	:	1) Suwono
		2) Eko May Priyono
Seksi Keamanan & Kebersihan	:	1) Mustaqim
		2) Subakir
Seksi Pembangunan	:	1) Sutardi
		2) Bayu Kristanto
Seksi Hubungan Masyarakat	:	1) Dwi Susilo
		2) Wisnu Subroto



**DATA SARANA DAN PRASARANA MASJID AL-MU'MIN**

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Tempat Wudhu	4 buah	Baik
2	Kamar Mandi	1 buah	Baik
3	Karpet lembaran	4 buah	Baik
4	Karpet Imam	1 buah	Baik
5	Sajadah	17 buah	Baik
6	Meja Panjang	3 buah	Baik
7	Papan Tulis	1 buah	Baik
8	Jam Dinding	1 buah	Baik
9	Kipas Angin	2 buah	Baik
10	Speaker (salon)	1 buah	Baik
11	Microphone	1 buah	Baik
12	Lemari Etalase	1 buah	Baik
13	Kotak Amal	1 buah	Baik
14	Papan Pengumuman	1 buah	Baik
15	Mukena	10 buah	Baik
16	Al-Qur'an	10 buah	Baik
17	Iqro	4 buah	Baik
18	Sarung	6 buah	Baik
19	Ampli	2 buah	Baik
20	Meja Kecil	2 buah	Baik
21	Keset	3 buah	Baik



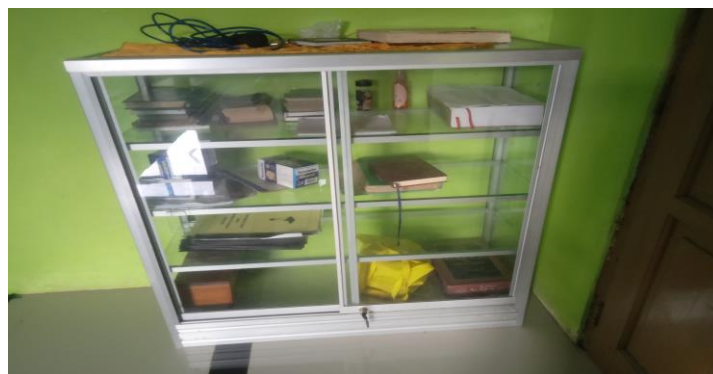
Masjid Al-Mu'min



Sarana di Masjid Al-Mu'min



Sarana di Masjid Al-Mu'min



Sarana di masjid Al-Mu'min



Wawancara dengan bapak Rustam Sujatmoko, S.Pd.



Wawancara dengan bapak Suwono



Wawancara dengan ibu Sulastri



Wawancara dengan bapak Triyono



Wawancara dengan Anisa Dianing Putri



Kegiatan pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da Isya'



Kegiatan pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da Isya'





Kegiatan pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da Isya'



Kegiatan pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da Isya'



Kegiatan pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da Isya'



Kegiatan pengajian rutin setiap hari Selasa ba'da Isya'



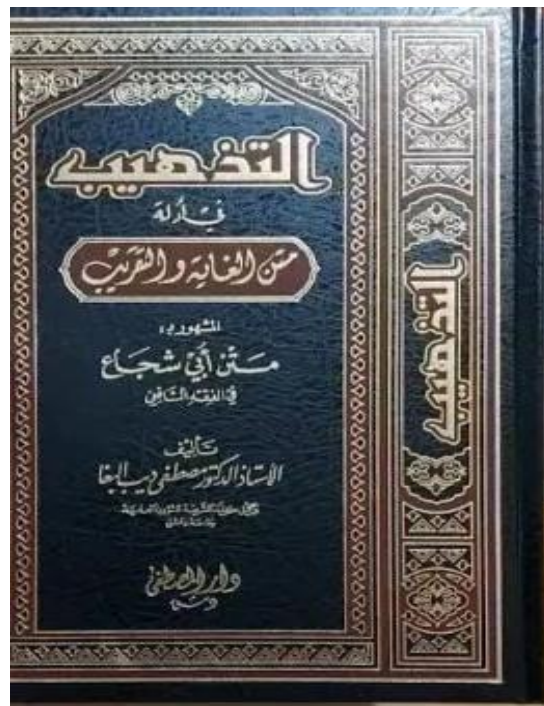
Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)



Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)



Kitab Bidayatul Hidayah



Kitab Tadzhib



**JADWAL KAJIAN UMUM MASJID DAN MUSHOLA DESA DAWUNG**

No	MASJID	WAKTU	PENJUS PISAN KE			
			1	2	3	4
1	Al Hidayah Dukuh	Selasa Malam Selasa Magrib - Isyak	Rfa Amurosi Lc ( Fiqh )	Sugarto Hadits	H. Suparto Akhlag	Warinto Hadits
2	Al Mukmin Nusupan	Selasa Malam Rabu dimulai Isyak Berjamaah	Muhammad Ghofur Lc ( Fiqh )	Rfa Amurosi, Lc Hadits	Syaiful Akhlag	Sugarto Hadits
3	Al Falaah Garut 1	Rabu Malam Kamis Magrib - Isyak	Ghofur Lc ( Fiqh )	H. Fathul Mu'iz Hadits	H. Nurqah Hadits	H. Suparto Akhlag
4	Nurul Huda Salerem RT 06	Kamis Malam Jum'at Magrib - Isyak	H. Suparto Akhlag	Ghofur Lc ( Fiqh )	Warinto Hadits	Sugarto Hadits
5	Nurroslam Garut 2	Jum'at Malam Sabtu Magrib - Isyak	H. Fathul Mu'iz Hadits	Syaiful Mu'iz ( Fiqh )	H. Nurqah Hadits	H. Sunardi Akhlag
6	Ibu2 Laundry	Sabtu Sore Jam 13.00 - 14.00	Ushh, Muhtamimah	Rfa Amurosi Lc ( Fiqh )	Sugarto Hadits	H. Nurqah Akhlag
7	An Nur Surodab	Sabtu Malam Ahad Magrib - Isyak	Sugarto Hadits	H. Nurqah Hadits	Syaiful Mu'iz ( Fiqh )	Warinto Hadits
8	Al Iman Banjaran	Selasa Malam Rabu Magrib - Isyak	H. Sunardi Akhlag	Warinto Hadits	H. Fathul Mu'iz Hadits	Syaiful Mu'iz ( Fiqh )
9	Muhawarah	Selasa malam Rabu Magrib - Isyak	Warinto Hadits	Ety Sunardi Akhlag	H. Suparto Akhlag	H. Fathul Mu'iz Hadits
10	Al Taqwa Nengari	Kamis Malam Jum'at Magrib - Isyak	Ety Sunardi Akhlag	H. Suparto Akhlag	Ghofur Lc ( Fiqh )	H. Sunardi Hadits
11	Al Huda 2 Pak Nur	Kamis malam Jum'at Magrib - Isyak	Syaiful Mu'iz ( Fiqh )	Warinto Hadits	H. Sunardi Akhlag	Ety Sunardi Akhlag
12	Thonqal Bhan perbagian	Jum'at Malam Sabtu Magrib - Isyak	H. Nurqah Hadits	H. Sunardi Akhlag	Rfa Amurosi Lc ( Fiqh )	H. Suparto Akhlag
13	As Salam Caturakan	Sabtu Malam Ahad Magrib - Isyak	H. Suparto Akhlag	Ety Sunardi Akhlag	H. Fathul Mu'iz Hadits	Ghofur Lc ( Fiqh )
14	Jawi Al Falaah, Lanangan	Sabtu Malam Ahad Magrib - Isyak	Warinto Hadits	H. Fathul Mu'iz Hadits	Ety Sunardi Akhlag	Rfa Amurosi Lc ( Fiqh )
15	An Nur Dukuh	Ahad Sore Jam 14.00 - 15.00	H. Fathul Mu'iz Hadits	Ushh, Muhtamimah	H. Sunardi Akhlag	Syaiful Mu'iz ( Fiqh )

Jadwal Kajian

**MASJID AL-MU'MIN**  
Nusupan RT.02, Desa Dawung, Kec. Sambirejo, Kab. Sragen

**SURAT KETERANGAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama lengkap : Rustam Sujatmoko, S.Pd.

Jabatan : Ketua takmir masjid Al-Mu'min

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa nama yang tertera di bawah ini :

Nama : Rina Puspitasari

NIM : 193111175

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Asal Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di Masjid Al-Mu'min untuk pembuatan skripsi dengan judul "Peran Takmir Masjid dalam Revitalisasi Pendidikan Islam di Masjid Al-Mu'min Dawung, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen Tahun 2023"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dawung, 16 Oktober 2023  
Ketua Takmir Masjid Al-Mu'min

  
Rustam Sujatmoko, S.Pd.

Surat Keterangan Penelitian

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### *(CURRICULUM VITAE)*

#### **A. Data Diri**

Nama : Rina Puspitasari  
Tempat/Tanggal Lahir : Karanganyar, 09 Maret 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Girimulyo RT 02/RW 03, Trengguli,  
Jenawi, Karanganyar, Jawa Tengah  
No. HP : 083821287472  
Email : [puspitasaririna913@gmail.com](mailto:puspitasaririna913@gmail.com)

#### **B. Riwayat Pendidikan**

1. TK Dharma Wanita 02 Trengguli Lulus Tahun 2006
2. SD Negeri 01 Trengguli Lulus Tahun 2013
3. SMP Negeri 1 Jenawi Lulus Tahun 2016
4. SMA Negeri Karangpandan Lulus Tahun 2019
5. UIN Raden Mas Said Surakarta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019